

**ISLAMISASI *KOREAN WAVE* PADA PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
SKRIPSI**

**Oleh**

**SOFIANI NURHENDARSYAH**

**NIM. 19110095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**



**ISLAMISASI KOREAN WAVE PADA PERILAKU SOSIAL MAHASISWA**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)*  
*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**oleh**  
Sofiani Nurhendarsyah  
19110095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ISLAMISASI *KOREAN WAVE* PADA PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

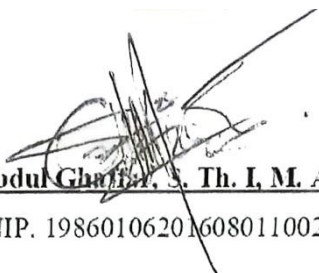
Oleh:

**Sofiani Nurhendarsyah**  
NIM. 19110095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi


Oleh:

Pembimbing

  
**Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A.**  
NIP. 19860106201608011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiani Nurhendarsyah

NIM : 19110095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Islamisasi *Korean Wave* Pada Perilaku Sosial Mahasiswa  
Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata di kemudian hari terdapat unsur plagiat, maka akan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 November 2023

Hormat saya,



Sofiani Nurhendarsyah  
NIM. 19110095

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ISLAMISASI KOREAN WAVE PADA PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Sofiani Nurhendaryah (19110095)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2023  
Dan dinyatakan

**LULUS**


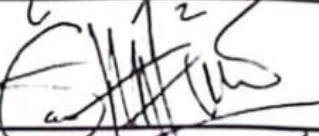
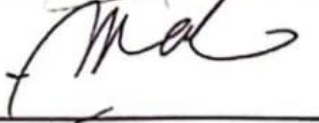
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang  
Misbah Munir, M. Pd.  
NIP. 19770819 20160801 1 012
2. Sekretaris Sidang  
Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A  
NIP. 19860106 20160801 1 002
3. Dosen Pembimbing  
Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A  
NIP. 19860106 20160801 1 002
4. Penguji Utama  
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I  
NIP. 19760616 200501 1 005

Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

*“Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?”*

(QS. Ar-Rahman/55:60)

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا  
إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”*

(QS. Al-Mumtahanah/60:8)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin.*

Puji syukur amat Penulis panjatkan kepada Allah Swt. dengan segala limpahan rahmat, berkat dan inayah yang diberikan sehingga Penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini hingga tamat. Shalawat nan salam tak luput tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw penerang zaman yang syafaatnya dinantikan di hari penghabisan kelak. Dengan iringan do'a dan kasih sayang yang melimpah hingga rampunglah penyusunan skripsi ini, Penulis dengan haru dan rasa bangga mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada:

### ***Kedua orang tuaku***

Teruntuk kedua orang tua terkasih yang Allah izinkan membesarkan penulis, Bapak Suparmin dan Ibu Parsih. Terima kasih atas seluruh do'a, kasih sayang, bimbingan, dukungan, nasehat, dan pengorbanan yang tidak akan bisa penulis balas. Harapan penulis dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menambah kebahagiaan bapak dan ibu sekaligus menjadi titik awal usaha saya untuk mengangkat derajat kedua orang tua. Semoga Allah senantiasa membalas segala kemurahan hati dan melindungi kedua orang tuaku.

### ***Kakak perempuanku, seluruh keluarga dan orang terdekat***

Kakak tersayang, Rondhiyatun Hasanah, keponakan, dan keluarga penulis, dan salah satu orang spesial yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik yang diberikan dan semoga dengan ini menjadi salah satu hal yang membanggakan bagi kalian. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan kalian.

### ***Guru-guruku***

Teruntuk Bapak/Ibu Guruku dari mulai taman kanak-kanak (TK PGRI Sumbermulyo), Madrasah Ibtidaiyah Miftahussa'adah, Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah hingga Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin, Bapak/Ibu Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ustadz dan Ustadzahku saya ucapkan lautan terimakasih atas kesabaran, ketelatenan dalam membimbing dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya. Tanpa jasa Bapak/Ibu sangat kecil kemungkinan saya bisa sampai dengan pencapaian saat ini. Harapan melalui ilmu yang telah Allah Swt. karuniakan melalui beliau kepada saya dapat bermanfaat bagi orang lain dan diri saya. Semoga jasa dan jerih payah kalian senantiasa terbalaskan oleh Allah Swt.

### ***Sahabat-sahabatku***

Teruntuk sahabat terdekatku (Badi'atus Sholichah, Risa Nurbienti, dan Anisa Nur Fadillah), teman-teman masa sekolah Aliyahku, teman-teman KKM "GGWP" dan teman-temanku PKL SDN Summersari 2. Terimakasih atas *support*, do'a, motivasi



dan kenangan yang indah. Untuk seluruh teman seangkatan PAI 2019, terimakasih atas kisah yang terukir bersama baik pahit maupun manisnya bangku kuliah yang telah terlalui bersama. Semoga kita semua dimudahkan dan dilancarkan dalam menempuh jalan masing-masing.

### *방탄소년단*

Terima kasih karena sudah menemani dan mewarnai masa mudaku. Sedikit banyak motivasi dan pelajaran kehidupan aku dapatkan dari kisah kalian. Terima kasih tetap berjanji untuk tidak kemana-mana dan selalu membuka pintu bagi kami.

*Last but not least, thank you for myself. Thank you for successfully passing this one.*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini sebagai syarat kelulusan pendidikan yang sudah ditempuh penulis. Sholawat serta salam tidak luput selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad saw suri tauladan yang menuntun menuju peradaban yang terang benderang dengan agama Islam.

Penyusunan skripsi ini hanyalah menggunakan sebatas kemampuan dan akal dari penulis yang tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan dari berbagai pihak dengan sepenuh hati. Oleh karenanya, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghaffar, S. Th. I., M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag selaku dosen wali.

6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengorbankan tenaga, pikiran serta waktu demi tercapainya tujuan yang mulia.
7. Bapak Suparmin dan Ibu Parsih, kedua orang tua peneliti, seluruh keluargaku, serta kakak tersayang Rondhiyatun Hasanah, keponakan dan saudara Iparku yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan hingga akhir.
8. Ahmat Ansori, terima kasih telah menjadi support system kedua setelah keluarga peneliti.
9. Teman seperjuangan mulai awal masa perkuliahan Risa Nurbienti, Badi'atus Sholichah, Annisa Nur Fadilah, KKM GGWP, PKL SDN Sumpersari 2 yang selalu kebersamai dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam seluruh angkatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya angkatan 2019 yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak dalam yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini kedepannya bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian yang akan datang. Kritik dan saran yang mendukung sangat penulis apresiasi karena penulis mengetahui bahwa skripsi ini belum sempurna dan ideal. Semoga

dengan seluruh perbuatan baik yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dinilai sebagai ibadah oleh Allah Swt. dan kelak mendapatkan imbalan yang sebaiknya dari-Nya.

Malang, 20 Juli 2023

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sofiani Nurhendarsyah Malang, 27 November 2023

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sofiani Nurhendarsyah  
NIM : 19110095  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Islamisasi *Korean Wave* Pada Perilaku Sosial Mahasiswa  
Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A**  
**NIP. 19860106201608011002**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT .....	xxii
مستخلص البحث .....	xxiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Tinjauan Perilaku Sosial .....	19

2. Tinjauan Korean Wave.....	28
3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Pengumpulan Data .....	43
H. Analisa Data .....	45
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
J. Prosedur Penelitian.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	51
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	55
3. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam.....	56
4. Visi Keilmuan, Tujuan dan Strategi Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	58
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Bentuk budaya <i>Korean Wave</i> dan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	61
2. Dampak budaya <i>Korean Wave</i> terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	71
3. Solusi Pendidikan Agama Islam atas budaya <i>Korean Wave</i> yang berdampak terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>108</b>

A. Bentuk fenomena <i>Korean Wave</i> dan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	108
B. Dampak budaya <i>Korean Wave</i> terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	114
C. Solusi Pendidikan Agama Islam atas budaya <i>Korean Wave</i> yang berdampak terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	129
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.4 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
Tabel 4.1.1 Jumlah Studi dan Program Studi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2002.....	53
Tabel 4.1.2 Jumlah Studi dan Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2002 .....	54
Tabel 4.1.3 Jumlah Studi dan Program Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2002 .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Teknik analisis data Miles dan Huberman .....	46
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran III Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran IV Porfil Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran V Lembar Hasil Observasi

Lampiran VI Transkrip Wawancara Mahasiswa

Lampiran VII Transkrip Wawancara Dosen

Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

Lampiran IX Bukti Bimbingan

Lampiran X Biodata Penulis

Lampiran XI Sertifikat Bebas Plagiasi

## ABSTRAK

Nurhendarsyah, Sofiani. 2023. Islamisasi *Korean Wave* Pada Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Abdul Ghaffar, S. Th. I, M. A

---

---

**Kata kunci:**, Korean Wave, Perilaku Sosial, Pendidikan Agama Islam

*Korean Wave* atau disebut juga *Hallyu* menghasilkan banyak produk yang diminati penggemarnya seperti K-pop, K-drama, film, makanan dan pakaian. Gencarnya *Korean Wave* menjadi fenomena baru yang membawa pengaruh pada segi kehidupan tanpa mengenal usia dan status melalui pesatnya teknologi dan informasi. Salah satunya terjadi pada mahasiswa, sebab *Korean Wave* memiliki daya tarik tersendiri yang mampu memikat hati melalui produk-produk mereka dan membawa pengaruh di kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang, (2) Mengetahui dampak dari *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang, (3) Mengetahui solusi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak budaya *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: (1) Faktor pembentuk perilaku sosial mahasiswa PAI diantaranya ialah kematangan emosional, ketertarikan atau hobi, dorongan atau motivasi, media, keluarga dan teman. (2) Dampak positif dari *Korean Wave* yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa PAI diantaranya tercipta interaksi sosial yang baik seperti saling menghargai, meneladani sikap baik idola dengan berdonasi, memotivasi untuk terus belajar, sebagai hiburan dan penyemangat, memperbanyak relasi pertemanan, serta lebih tanggung jawab dan menghargai waktu. Dampak negatif dari *Korean Wave* diantaranya yaitu membuang waktu, munculnya perilaku konsumtif, adanya sifat obesesif dan fanatisme, serta banyak konten *Korean Wave* yang bersifat negatif. (3) Solusi PAI atas dampak *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa PAI di UIN Malang yaitu islamisasi *Korean Wave*, pendekatan inklusif dan memperluas keilmuan dan menjadi lebih kreatif dengan konten dakwah kekinian yang bertujuan sebagai tameng dari fenomena *Korean Wave*.

## ABSTRACT

Nurhendarsyah, Sofiani. 2023. *The Islamization of Korean Wave Phenomenon on the Social Behavior of Islamic Education Department Students in Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Abdul Ghaffar, S. Th. I., M. A

---

---

**Keywords:** Korean Wave, Social Behavior, Islamic Education

*Korean Wave, commonly called as Hallyu, creates many products, such as K-pop, K-drama, movies, foods, and fashion, loved by its fans. It has become a new phenomenon influencing all life aspects of any age and status through the advance of technology and information. On impact is on university students since the Korean Wave has its appeal through its products and influences students' daily lives. The research aims to reveal (1) the form of Korean Wave culture and factors influencing the social behavior of Islamic Education Department students in UIN Malang, (3) the solution of Islamic Education to address the impact of Korean Wave culture on the social behavior of Islamic Education Department students in UIN.*

*The researcher employed a qualitative method and a descriptive approach. Conducted in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, the research used some instruments, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The research result shows that: (1) Factors influencing the social behaviors of Islamic Education Department students are emotional maturity, interest or hobby, motivation, media, family, and friends. (2) The positive impacts of the Korean Wave influencing social behaviors of Islamic Education Department students are the formation of good social interaction such as tolerating each other, imitating the idols' good behavior like donating, motivating others to keep learning, entertaining and encouraging, building friendship, being responsible, and being punctual. The negative impacts of the Korean Wave are wasting time, consumptive behavior, being obsessive and fanatic, and many other negative contents. (3) The solution of Islamic education to address the impact of Korean Wave culture on the social behavior of Islamic Education Department students in UIN includes the Islamization of the Korean Wave, an inclusive approach, gaining knowledge, and being more creative using up-to-date Islamic preaching content to deal with Korean Wave phenomenon.*

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPPPK 197801242023212005	30-11-2023	Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007

## مستخلص البحث

نورهندارسيا، صفياني. ٢٠٢٣. أسلمة ظاهرة الموجة الكورية على السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الغفار، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** موجة كورية، سلوك اجتماعي، تربية إسلامية.

تنتج الموجة الكورية أو تسمى أيضا *Hallyu* عدة المنتجات التي يطلبها المعجبون مثل ك-فوف و ك-دراما والأفلام والطعام والملابس. أصبحت الموجة الكورية المستمرة ظاهرة جديدة لها تأثير على جوانب الحياة بغض النظر عن العمر والمكانة من خلال الوتيرة السريعة للتكنولوجيا والمعلومات. لا سيما في الطلاب، لأن الموجة الكورية لها سحرها الخاص القادر على أسر القلوب من خلال منتجاتهم وإحداث تأثير في حياتهم اليومية. يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة شكل ثقافة الموجة الكورية والعوامل المؤثرة في السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، (٢) معرفة تأثير الموجة الكورية على السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، (٣) معرفة حلول التربية الإسلامية في التغلب على تأثير ثقافة الموجة الكورية على السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع وصفي. تم إجراء هذا البحث في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. في هذا البحث، تشمل الأدوات المستخدمة الملاحظة والمقابلة والوثائق. تمت عملية تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتحديدها وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن: (١) تشمل العوامل التي تشكل السلوك الاجتماعي لديهم النضج العاطفي والاهتمامات أو الهوايات والتشجيع أو التحفيز ووسائل الإعلام والعائلة والأصدقاء. (٢) تشمل الآثار الإيجابية للموجة الكورية التي تؤثر على السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية خلق تفاعلات اجتماعية جيدة مثل الاحترام المتبادل، وأخذ القدوة من الممثل من خلال التبرع، والتحفيز على مواصلة التعلم، كترفيه وتشجيع، وزيادة علاقات الصداقة، والمزيد من المسؤولية واحترام الوقت. تشمل الآثار السلبية للموجة الكورية إضاعة الوقت، وظهور السلوك الاستهلاكي، ووجود الهوس والتعصب، والكثير من محتوى الموجة الكورية السلبية. (٣) حلول التربية الإسلامية لتأثير الموجة الكورية على السلوك الاجتماعي لطلاب قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج هي أسلمة الموجة الكورية، المدخل الشامل وتوسيع المعرفة وأن تصبح أكثر إبداعا مع محتوى الدعوة المعاصر الذي يهدف إلى أن يكون درعا من ظاهرة الموجة الكورية.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	30-11-2023	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	c	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan zaman ditandai dengan pesatnya teknologi dan informasi menjadi tanda berkembangnya globalisasi. Hal ini sudah dirasakan di berbagai bidang. Mulai dari ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya hingga hiburan. Belakangan ini muncul arus globalisasi yang tidak kalah menggeser budaya serta adat kebiasaan masyarakat, bahkan sampai mempengaruhi pada perilaku sosial.<sup>1</sup> *Korean Wave* merupakan arus globalisasi yang marak saat ini dengan corak asia dan bukan kebarat-baratan. Bahkan arus globalisasi ini perlahan menggeser westernisasi yang telah mengimbas dunia sejak abad ke-17.<sup>2</sup>

*Korean Wave* merupakan istilah untuk mendeskripsikan fenomena globalisasi Korea Selatan yang menyebar hampir ke seluruh dunia melalui produk-produk yang dihasilkan. Dalam bahasa Korea, *Korean Wave* disebut "*Hallyu*" yang bermakna budaya Korea yang menyebar ke segala penjuru dunia.<sup>3</sup> Jang dan Won menyebutkan kemunculan *Korean Wave* bermula dari awal tahun 90-an, mulai dari sebagian besar wilayah Asia seperti Cina, Vietnam, Hongkong dan kemudian menyebar juga ke

---

<sup>1</sup> Annissa Valentina and Ratna Istriyani, "Gelombang Globalisasi Ala Korea Selatan," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 2 (2017): 71.

<sup>2</sup> Afaf Zakiyah Z, Nafiah Rifqi, and Rohmatul Azizah Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama)," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 18-41, <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1082>.

<sup>3</sup> Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 68-80.

Amerika dan Eropa. Produk yang tersebar mencakup hampir seluruh produk budaya seperti drama televisi, film, musik, yang kemudian menarik minat masyarakat luar akan bahasa, busana, kuliner dan lainnya.<sup>4</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penggemar atau fans dari *Korean Wave* yang cukup besar. Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi.id kepada 1609 responden pada pertengahan tahun 2022 menyebutkan bahwa durasi mengakses konten Korea mayoritas penggemar di Indonesia rata-rata satu hingga tiga jam per hari mulai dari film, drama dan mendengarkan musik. Kelompok Gen Z dan Millennial menjadi mayoritas penggemar dari Negeri Ginseng tersebut.<sup>5</sup> Daya tarik terbesar bagi remaja-remaja Indonesia yaitu K-pop dan K-drama.

K-pop secara harfiah merupakan kepanjangan dari *Korean Pop* dan sebutan bagi musik korea yang bergenre pop. Keduanya memiliki daya tarik yang hampir sama yaitu pada visual yang apik serta bentuk karya yang unik. K-pop sendiri tidak hanya berfokus pada lagu atau musiknya tetapi juga diselingi dengan tarian-tarian yang memberikan daya tarik tersendiri.<sup>6</sup> Sedangkan K-drama merupakan serial drama televisi yang dikemas dengan berbagai genre mulai dari komedi-romantis hingga

---

<sup>4</sup> Teguh Puja Pramadya and Jusmalia Oktaviani, "Korean Wave (Hallyu) Dan Persepsi Kaum Muda Di Indonesia: Peran Media Dan Diplomasi Publik Korea Selatan," *Insignia: Journal of International Relations* 8, no. 1 (2021): 87.

<sup>5</sup> Cindy Mutia Annur, "KIC: KIC: Mayoritas Indonesia Dengarkan Musik & Tonton Drama Korea Hingga 3 Jam Per Hari," *Databoks*, last modified 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/kic-mayoritas-indonesia-dengarkan-musik-tonton-drama-korea-hingga-3-jam-per-hari>.

<sup>6</sup> Putri, Liany, and Nuraeni, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia."

*thriller*, jumlah episode rata-rata 16-20 dengan sinematografi yang memikat penonton.<sup>7</sup>

Didukung dengan kemajuan teknologi dan informasi, sikap adaptif masyarakat Indonesia, hadirnya K-pop dan K-drama pada waktu yang tepat, K-drama muncul dengan jalan cerita yang mudah diterima remaja Indonesia, menampilkan budaya korea yang dikemas dengan gaya modern menjadi alasan mudahnya penyebaran *Korean Wave* di Indonesia.<sup>8</sup> Salah satu figur idola di mata penggemar mereka kebanyakan berasal dari K-pop dan K-drama. Hal itu berasal dari bakat mereka yang menghasilkan sebuah karya atau karena visual dan kepribadian mereka. Tidak sedikit dari penggemar bukan hanya menikmati karya mereka saja, namun ada beberapa dari mereka yang mulai bersikap fanatis.<sup>9</sup>

Diantara bentuk perilaku fanatis berlebihan yaitu rela membeli tiket konser dengan harga fantastis, memuaskan keinginan diri untuk membeli pernak pernik atribut idola, atau menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton konten sang idola. Bahkan dari sikap fanatis tersebut bisa menimbulkan sebuah hubungan parasosial, dimana salah satu pihak mengetahui berbagai informasi dari pihak lainnya, tetapi tidak sebaliknya. Perilaku tersebut berkaitan erat dengan bagaimana cara

---

<sup>7</sup> Karina Amaliantami Putri, Amirudin Amirudin, and Mulyo Hadi Purnomo, "Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (2019): 125–135.

<sup>8</sup> Putri, Liany, and Nuraeni, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia."

<sup>9</sup> Valentina and Istriyani, "Gelombang Globalisasi Ala Korea Selatan."

mengendalikan perasaan mereka untuk tidak terus mengikuti idola mereka.<sup>10</sup>

Di Indonesia, masuknya *Korean Wave* menunjukkan bahwa globalisasi membuat tidak ada lagi batasan yang berarti antar negara. Hal ini didukung dengan karakter masyarakat Indonesia yang adaptif terhadap budaya baru menjadikan *Korean Wave* sangat mudah menyebar, dan akhirnya menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap kalangan pemuda Indonesia. Beberapa dampak positif diantaranya pada aspek pendidikan. Mendapat wawasan baru tentang budaya pendidikan di Korea Selatan, menyaksikan konten Korea menjadikan tahu bahasa dari Korea Selatan dan mempelajarinya mulai dari K-drama, K-pop, film dan lain sebagainya. Sehingga memberikan motivasi untuk melanjutkan studi dengan mencari beasiswa di Korea Selatan.<sup>11</sup>

Selain dampak positif, terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan dari *Korean Wave* tersebut. Menurunnya kesehatan tubuh, berkurangnya waktu belajar maupun istirahat karena menyaksikan konten korea, sehingga malas dan tidak fokus belajar, adanya adegan dewasa dan kekerasan yang kemungkinan bisa ditiru oleh penontonnya. Dikhawatirkan pola pikir mereka akan terdoktrin dan terganggu apabila konten yang dilihat cenderung menyajikan adegan yang tidak seharusnya seperti,

---

<sup>10</sup> Zakiyah Z, Rifqi, and Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama)."

<sup>11</sup> Afifah Rafidatikna, "PENGARUH PROGRAM X-SCHOOL OLEH XK-WAVERS TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM BAGI PECINTA KOREA," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

pembunuhan, *bullying*, pergaulan bebas dan lainnya.<sup>12</sup> Tidak hanya itu, di dalam konten drama secara tidak langsung diselipkan adanya budaya korea yang mengkampanyekan LGBT, pergaulan bebas, pemakluman terhadap barang haram yang tanpa disadari oleh penggemarnya dapat mengakibatkan adanya penyimpangan akidah serta perilaku.<sup>13</sup>

Perilaku sosial merupakan sebuah tindakan atau respon individu terhadap stimulus internal atau eksternal dalam dunia sosial. Sosial disini berkenaan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar yang terhubung dengan banyak individu dan kelompok. Sehingga perilaku sosial ialah respon individu terhadap stimulus dari pengalaman atau desakan masyarakat.<sup>14</sup> Perilaku disebut juga dengan akhlak. Akhlak sendiri tidak muncul dengan sendirinya namun membutuhkan bimbingan supaya terarah menjadi akhlak yang baik dan bukan sebaliknya. Pembinaan akhlak lebih baik jika sesuai dengan nilai dan norma agama. Sehingga perilaku yang dihasilkan akan sesuai dengan koridor Islam sebagai individu sosial yang terlibat dengan masyarakat.<sup>15</sup>

Merujuk pada fenomena yang sudah dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar perilaku sosial penggemar *Korean Wave* akan terpengaruh berdasarkan dari konten yang mereka lihat. Hal itu secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana perilaku sosial yang

---

<sup>12</sup> Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 53–77.

<sup>13</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam* (Jakarta Barat: Alfatih Press, 2021).

<sup>14</sup> Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 185.

dimunculkan oleh penggemar *Korean Wave*. Memang tidak semua pengaruh dari konten yang mereka lihat akan mengakibatkan perilaku sosial yang buruk. Banyak juga dari konten yang mereka lihat dapat memberikan pengaruh baik. Penggalangan donasi sebagai salah satu contoh perilaku sosial yang baik untuk membantu orang-orang yang membutuhkan seperti mereka yang tertimpa musibah bencana, pendidikan, penghijauan dan lain sebagainya. Contohnya adalah penggalangan dana yang dilakukan oleh salah satu penggemar *boy group* asal Korea BTS yang dikenal sebagai ARMY. Berdasarkan pemberitaan media, mereka sudah melakukan banyak donasi dengan jumlah terkumpul yang bisa dibayangkan tidak sedikit. Salah satunya pada peristiwa Kanjuruhan yang terjadi di penghujung tahun 2022 kemarin.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah sebuah kegiatan dengan sadar dilakukan untuk mengetahui dan melakukan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya menerapkan dan memasukkan nilai-nilai dari Islam. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan bukan hanya untuk mengenalkan atau memberikan pengetahuan mengenai agama Islam, apa yang ada di dalam agama Islam atau sekedar ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif. Tetapi juga menerapkan atau memunculkan sikap terbiasa atau praktek mengamalkan dari apa yang sudah didapatkan dari pengajaran kognitif. Selain itu, penunjukan sikap dan perilaku juga menjadi tolak ukur bagi

---

<sup>16</sup> Jasmine Floretta V.D, "Kanjuruhan Bukan Yang Pertama: Solidaritas ARMY Datang Dari Pesan Kasih," Magdolene.com, diakses pada 16 Maret 2023, <https://magdalene.co/story/kanjuruhan-bukan-yang-pertama-solidaritas-army-datang-dari-pesan-kasih>.

pendidikan agama Islam sudah dijalankan dengan baik atau belum yang dilihat dari prakteknya.<sup>17</sup>

Jika ditelaah lebih lanjut, dampak *Korean Wave* juga menyebar dan mempengaruhi mahasiswa PAI saat ini. Dampak yang paling terlihat yaitu munculnya sikap fanatis yang berlebihan dengan turut menggilai dan menyenangi adanya *Korean Wave*. Selain itu, implikasi yang terjadi berdampak abai pada mengaji Al-Qur'an, sholat lima waktu dan perilaku tidak menerima jika idola mereka dijelekkkan atau dikomentari negatif. Padahal jika dilihat dari konteksnya, mahasiswa PAI haruslah selalu menjaga religiusitas dan perilaku sosialnya. Karena di masa depan, anak didiknya pasti akan meniru setiap perilaku mereka.<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam bukan hanya sebuah ilmu, tetapi juga dijadikan sebagai program studi di berbagai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kajian dari pendidikan agama Islam sangatlah luas dan kompleks karena menyangkut dengan keimanan dan perilaku seseorang. Kemudian bagaimana jika peserta dari pendidikan agama Islam, dalam hal ini adalah mahasiswa PAI melakukan hal menyimpang yang menjadikan tingkat religiusnya menurun hingga mempengaruhi perilaku sosialnya akibat dampak dari *Korean Wave*. Hal ini perlu untuk diberikan solusi melalui kacamata pendidikan agama Islam sekaligus menjawab

---

<sup>17</sup> Diah Reny Wahyuningtyas, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMK SARASWATI SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020" (Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

<sup>18</sup> Zakiyah Z, Rifqi, and Zaituni, "Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama)." Hal. 20-21.



problem dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Berdasarkan paparan yang telah terurai diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji fenomena tersebut dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul “*Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Fenomena sn Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang*”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana faktor pembentuk perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah dampak fenomena *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana solusi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak fenomena *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui dampak dari fenomena *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mengetahui solusi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak budaya *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini dimaksudkan dapat menemukan pengetahuan baru sekaligus solusi bagi dunia pendidikan agama Islam khususnya dalam menghadapi fenomena arus zaman, berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru bagi pendidikan agama Islam dalam merespon fenomena pergerakan arus zaman dan globalisasi khususnya akibat *Korean Wave*. Serta dapat dijadikan pertimbangan serta referensi baru bagi peneliti di masa mendatang agar lebih baik lagi.

- b. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pembelajaran sekaligus ilmu tambahan bagi masyarakat khususnya mahasiswa pendidikan Agama Islam dalam merespon fenomena globalisasi akibat *Korean Wave*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana solusi yang bisa dilakukan dalam meminimalisir dampak yang terjadi akibat fenomena tersebut. Sehingga kedepannya, pendidikan Agama Islam mampu melakukan pencegahan-pencegahan akan hal-hal yang tidak diinginkan. Tak hanya itu, dengan penelitian ini diharapkan pula

menjadi pengingat dan penyadaran bagi subjek penelitian untuk lebih bijak dalam memilih dan memilah konten apa yang dinikmati. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pengalaman serta wawasan baru sekaligus sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ialah kumpulan beberapa rujukan yang menjadi pembeda dari penelitian saat ini dan penelitian terdahulu dengan kesamaan tema. Orisinalitas diperlukan untuk mencegah adanya pengulangan pada bidang kajian yang telah diteliti dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ditemukan sisi-sisi persamaan dan perbedaan. Beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

1. Febrian Ramadan. 2018. “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”.<sup>19</sup>

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dalam pembahasan berupa fokusnya tidak hanya pada perilaku keagamaan tetapi juga tentang media internet dan sosial, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada perilaku sosial

---

<sup>19</sup> Febrian Ramadan, “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018),

mahasiswa Pendidikan Agama Islam akibat *Korean Wave* serta bagaimana solusinya melalui pendidikan agama Islam. Perbedaan juga ditemukan pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu ini bertempat di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sedangkan peneliti saat ini memilih mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai objeknya.

2. Afifah Rafidatikna. 2022. “Pengaruh Program X-School Oleh XK-Wavers Terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea”.<sup>20</sup>

Dalam penelitian tersebut, perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terkait dengan bagaimana pengaruh dari program X-School oleh XK-Wavers dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam, sedangkan peneliti terfokus pada pembahasan perilaku sosial akibat *Korean Wave* dan solusinya melalui pendidikan agama Islam. Objek penelitiannya pun berbeda, pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Putri Maisharoh. 2020. “Korelasi Antara *Korean Pop* dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Afifah Rafidatikna, “Pengaruh Program X-School Oleh XK-Wavers Terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea”, *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2022)

Pada penelitian tersebut, perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus tentang hubungan karakter siswa dengan *Korean Pop*, sedangkan peneliti terfokus pada pembahasan terkait perilaku sosial akibat *Korean Wave* mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan solusinya melalui pendidikan agama Islam. Objek penelitian pun berbeda, pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Sarah Dillah. 2021. “Pengaruh *Pop Culture Korean Wave* Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.<sup>22</sup>

Pada penelitian tersebut, perbedaan ditemukan pada pembahasan pengaruh *pop culture Korean Wave* masih secara umum pada perilaku mahasiswi, sedangkan peneliti lebih rinci pada pembahasan terkait dengan perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan solusinya. Objek penelitian keduanya berbeda, pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Afaf Zakiyah Z, Naflah Rifqi dan Rohmatul Azizah Zaituni. 2022. “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa

---

<sup>21</sup> Putri Maisharoh, “Korelasi Antara *Korean Pop* dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo”, *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2020)

<sup>22</sup> Sarah Dillah, “PENGARUH POP CULTURE KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU DI KALANGAN MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

PAI UIN Malang Akibat *Korean Wave* (K-pop dan K-drama)”<sup>23</sup>.

Perbedaan pembahasan yang ditemukan pada penelitian tersebut berupa fokus pembahasan terkait dengan pergeseran nilai-nilai religius pada mahasiswa PAI UIN Malang, sedangkan peneliti saat ini terfokus pada bagaimana perilaku sosial mahasiswa PAI akibat *Korean Wave* serta solusinya melalui pendidikan agama Islam.

**Tabel 1.4: Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Febrian Ramadan. “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. 2018.	Keduanya membahas terkait dengan fenomena perilaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tingkat Universitas.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada perilaku sosial, dan fenomena media internet, media sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum terdapatnya penelitian yang membahas solusi Pendidikan Agama Islam atas dampak <i>Korean Wave</i> pada perilaku sosial mahasiswa PAI UIN Malang.

<sup>23</sup> Afaf Zakiyah Z, Naflah Rifqi, Rohmatul Azizah Zaituni, “Fenomena Pergeseran Nilai-nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat *Korean Wave* (K-pop dan K-Drama)”, *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2022) <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>

2.	Afifah Rafidatikna. "Pengaruh Program X-School Oleh XK-Wavers Terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea". 2022.	Keduanya membahas tentang perilaku pecinta korea akibat <i>Korean Wave</i> .	Penelitian terdahulu terfokus pada program X-School yang dilakukan oleh XK-Wavers dalam pembentukan kesadaran beragama Islam bagi pecinta Korea.	
4.	Putri Maisharoh. "Korelasi Antara <i>Korean Pop</i> dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo". 2020.	Keduanya membahas tentang akibat dari budaya <i>Korean Wave</i> atau <i>Korean Culture</i> .	Penelitian terdahulu terfokus pada hubungan dari <i>Korean Pop</i> dengan karakter siswa dengan objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.	
5.	Sarah Dillah. "Pengaruh Pop Culture <i>Korean Wave</i> Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi Uin Ar-Raniry Banda Aceh". 2021.	Keduanya sama membahas mengenai perilaku yang muncul akibat pengaruh dari <i>Korean Wave</i> pada mahasiswa.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada perilaku mahasiswa akibat pengaruh dari <i>pop culture Korean Wave</i> di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	

6.	Afaf Zakiyah Z, Naflah Rifqi dan Rohmatul Azizah Zaituni. “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat <i>Korean Wave</i> (K-pop dan K-drama)”. 2022.	Keduanya sama membahas tentang akibat dari <i>Korean Wave</i> pada Mahasiswa PAI UIN Malang.	Penelitian terdahulu terfokus pada fenomena pergeseran nilai religiusitas mahasiswa PAI di UIN Malang.	
----	--	--	--	--

## F. Definisi Istilah

Untuk lebih menjelaskan dan mencegah terjadinya kesalahan penafsiran terhadap judul “Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak *Korean Wave* Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang”, berikut adalah definisi istilah pada judul penelitian tersebut:

### 1. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah tindakan atau respon individu terhadap stimulus internal atau eksternal dalam dunia sosial. Sosial disini berkenaan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar yang terhubung dengan banyak individu dan kelompok. Sehingga perilaku sosial ialah respon individu terhadap stimulus dari pengalaman atau desakan masyarakat.<sup>24</sup>

### 2. *Korean Wave*

*Korean Wave* atau dalam bahasa Indonesia berarti sebagai gelombang Korea. Menurut Shin, *Korean Wave* atau yang lebih

<sup>24</sup> Hayati, “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial.”



dikenal dengan sebutan “Hallyu” ialah istilah untuk budaya pop asal Korea Selatan yang mengglobal di penjuru dunia dengan Indonesia sebagai salah satunya.<sup>25</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Muzayyin merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara bertahap oleh seseorang dengan tujuan belajar mengembangkan pribadi manusia dalam aspek lahir maupun batin.<sup>26</sup> Bagi Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan upaya menginternalisasikan perilaku dan sikap seseorang terhadap ajaran atau agama dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya dengan tujuan membantu seorang atau kelompok yang disebut peserta didik mengimplemetasikan ajaran dan nilai Islam sebagai kiblat pandang hidup kedepannya.<sup>27</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun sedemikian rupa oleh peneliti berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang didalamnya termuat penjelasan umum terkait dengan penelitian, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

---

<sup>25</sup> Putri, Liany, and Nuraeni, “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia.”

<sup>26</sup> Abdul Wafi, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–139.

<sup>27</sup> Muali C, “Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar,” *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.

BAB II berisikan kajian pustaka yang didalamnya termuat tinjauan kajian teori tentang perilaku sosial akibat *Korean Wave* dan solusinya melalui pendidikan agama Islam yang diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian yang memuat uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V memuat pembahasan tentang hasil penelitian terkait perilaku sosial mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akibat *Korean Wave* dan solusinya melalui pendidikan agama Islam.

BAB VI berisi penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan Perilaku Sosial

###### a. Makna Perilaku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku bermakna sebagai sebuah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>28</sup> Selain perilaku, beberapa sinonim yang digunakan untuk menggambarkan perilaku adalah perbuatan, tindakan, aksi atau aktivitas personal. Aksi atau aktivitas tersebut mulai dari motorik, emosional dan kognitif. Demikian juga perilaku atau aksi tersebut bermakna luas yaitu sebagai perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan atau perilaku yang tidak nampak (*innert behaviour*).<sup>29</sup> Garry Martin dan Joseph Pear menyebutkan pada dasarnya perilaku ialah segala yang dilakukan seseorang baik perbuatan atau perkataan.<sup>30</sup>

Noto Admojo menyebutkan bahwa perilaku merupakan tindakan dengan bentangan luas meliputi segala aktivitas individu itu sendiri seperti berbicara, beribadah, menulis, bekerja, tertawa dan sebagainya. Sama halnya dengan Mami Hajaroh yang

---

<sup>28</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” last modified 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>.

<sup>29</sup>B Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).

<sup>30</sup>Garry Martin and Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya (Terjemahan Dari Behaviour Modification)*, ed. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

mendefinisikan perilaku ialah keterkaitan antara sikap, perilaku dan niat. Dimana sikap menjadi awal dari timbulnya perilaku yang disertai dengan niat. Maka bisa dikatakan bahwa perilaku ialah kegiatan atau aktivitas manusia yang diamati langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh pihak lain.<sup>31</sup>

Garry Martin dan Joseph mengidentifikasi dimensi perilaku ialah karakteristik perilaku yang dapat diukur. Dikatakan ada tiga dimensi perilaku yaitu (1) durasi, ialah jangka waktu perilaku dalam melakukan aksinya, (2) frekuensi, ialah jumlah perilaku yang muncul dalam kurun waktu tertentu, dan (3) intensitas atau kekuatan, ialah upaya energi baik fisik maupun batin yang terlibat dalam sebuah perilaku.<sup>32</sup>

Perilaku atau aktivitas tidak muncul dengan sendirinya pada pribadi, namun akibat adanya stimulus yang bersifat internal maupun eksternal. Terdapat perbedaan pandangan dari beberapa ahli terkait dengan pengaruh dan peran stimulus terhadap perilaku. Menurut kaum behavioristis, stimulus sangat mempengaruhi perilaku individu dan seolah individu tidak mampu menentukan perilakunya sebagai respon dari stimulus. Sehingga hubungan

---

<sup>31</sup>Febrian Ramadhan, "FENOMENA MEDIA INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2014 DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA," *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia, 2018), [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom).

<sup>32</sup>Hanifa Aulia, "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

antara stimulus dengan respon bersifat mekanis. Pandangan berbeda berasal dari kaum kognitif yang menyebutkan bahwa perilaku individu merupakan respon terhadap stimulus dengan individu tersebut berperan aktif dalam menentukan tindakan yang diambilnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perilaku muncul akibat adanya interaksi antara stimulus dengan individu.<sup>33</sup>

b. Macam-macam Perilaku

Perilaku menurut Skinner dibagi menjadi dua, meliputi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*).<sup>34</sup>

1) Perilaku alami merupakan perilaku yang murni ada sejak individu dilahirkan. Perilaku ini berupa refleks atau insting yang secara otomatis dilakukan tanpa berpikir. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku sebagai respon spontan terhadap stimulus yang diterima oleh individu. Di mana respon tersebut langsung muncul melalui afektor begitu menerima stimulus oleh reseptor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Contohnya seperti reaksi mata ketika terkena cahaya matahari akan berkedip dengan sendirinya.<sup>35</sup>

2) Perilaku operan disebut juga dengan perilaku non-refleksif merupakan perilaku dengan peran aktif pusat kesadaran atau

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, 4th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.

otak di dalamnya. Artinya, perilaku ini secara sadar dilakukan, dipelajari, diterapkan terhadap stimulus yang diterima oleh individu.<sup>36</sup>

Jenis perilaku menurut Garry Martin dan Joseph Pear ada dua yaitu perilaku defisit dan perilaku berlebihan. Perilaku defisit maknanya perilaku yang tidak pada umumnya atau terlalu sedikit. Seperti seorang anak yang berbicara namun tidak jelas dan kurang berinteraksi dengan anak lainnya, seorang remaja tidak menuntaskan pekerjaan rumah atau seorang anak yang kesulitan untuk terbuka kepada orang tua tentang masalah dan kesulitannya. Sedangkan perilaku berlebihan maknanya perilaku yang kuantitasnya lebih dari biasanya. Seperti anak yang mengompol di tempat tidur dengan kurun waktu yang lama, anak yang sering membuang makanan ke lantai, dan seorang remaja yang sering memotong pembicaraan orang dewasa.<sup>37</sup>

#### c. Pembentukan Perilaku

Dalam bukunya, Bimo Walgito menyebutkan ada tiga cara membentuk perilaku individu sesuai dengan yang diinginkan:<sup>38</sup>

##### 1) Melalui kebiasaan

Perilaku sebagian besar muncul karena dibentuk dengan sengaja. Salah satu cara membentuk perilaku dapat dilakukan dengan pembiasaan. Memunculkan kebiasaan dapat

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Aulia, "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja."

<sup>38</sup> Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*.

membentuk perilaku sesuai dengan harapan. Misalnya kebiasaan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih ketika ditolong atau diberikan sesuatu oleh orang lain, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan kepada orang lain dan sebagainya.

## 2) Melalui pengertian

Cara kedua setelah kebiasaan, dalam membentuk perilaku dapat dilakukan dengan pengertian. Disini perilaku muncul akibat adanya kesadaran individu terkait dengan dirinya. Contohnya, datang tepat waktu saat jam perkuliahan karena menyadari jika terlambat dapat mengganggu teman lainnya, dan memakai helm saat mengendarai motor demi keselamatan diri.

## 3) Penggunaan model

Di samping kedua cara diatas, penggunaan model menjadi cara ketiga dalam membentuk perilaku yang diharapkan. Model di sini berperan sebagai teladan bagi individu dalam membentuk sebuah perilaku. Seperti orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, pemimpin kepada bawahannya, guru kepada muridnya dan sebagainya.

## d. Makna Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah tindakan atau respon individu terhadap stimulus internal atau eksternal dalam dunia

sosial. Sosial disini berkenaan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar yang terhubung dengan banyak individu dan kelompok. Sehingga perilaku sosial ialah respon individu terhadap stimulus dari pengalaman atau desakan masyarakat.<sup>39</sup>

Rusli Ibrahim menyebutkan bahwa dalam perilaku sosial terdapat kondisi saling bergantung yang dilakukan individu sebagai usaha menjamin eksistensi manusia. Manusia pada dasarnya sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhannya yang terus terlibat dengan individu lainnya. Atau dengan kata lain, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa campur tangan individu lainnya tanpa mengganggu hak orang lain, kooperatif, serta toleran dalam bermasyarakat. Sama halnya dengan Hurlock yang mendefinisikan perilaku sosial adalah aktivitas seseorang sesuai tuntutan sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain dengan melibatkan fisik juga psikis di dalamnya.<sup>40</sup>

Sedangkan perilaku sosial menurut Skinner ialah perilaku dalam lingkungan bersama baik secara individual atau kelompok. Perilaku sosial berbeda dengan perilaku individual. Hal ini terjadi karena manusia selain sebagai makhluk sosial juga makhluk yang individual. Perilaku sosial didefinisikan sebagai respon terhadap orang lain dengan cara yang beragam. Interaksi sosial terjadi pada

---

<sup>39</sup> Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial."

<sup>40</sup> Aulia, "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja."



individu atau kelompok jika terdapat timbal balik yang saling mempengaruhi diantara keduanya. Melalui interaksi sosial, individu dapat merealisasikan potensinya sebagai sosok individu yang utuh yang diketahui melalui perilaku kesehariannya. Ketika proses sosialisasi inilah perilaku yang ditunjukkan oleh individu merupakan perilaku sosial.<sup>41</sup>

#### e. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Ada empat kategori utama pembentuk perilaku sosial menurut Baron dan Byrne sebagai berikut:<sup>42</sup>

##### 1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Perilaku sosial merupakan perilaku yang muncul sebagai respon akibat adanya suatu rangsangan. Jika individu bergaul dengan orang-orang yang berkarakter santun, maka ia akan berperilaku santun sebagaimana lingkungannya begitupun sebaliknya.<sup>43</sup>

##### 2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang berisi pengetahuan akan membantu dalam menentukan dan mengembangkan ide-ide, keyakinan serta pertimbangan bagi individu dalam menentukan perilaku sosialnya. Contohnya,

---

<sup>41</sup> Emaret Silastuti, "Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2016); Aulia, "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja."

<sup>42</sup> Didin Budiman and Yusup Hidayat, *Psikologi Anak Dalam Pendidikan Jasmani*, iv. (Bandung: Bintang Warliartika, 2016).

<sup>43</sup> Ibid.

seseorang dengan keyakinan sukses di masa mendatang pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya mulai dari belajar, bekerja dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

### 3) Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial adalah lingkungan. Contohnya, seorang yang latar belakangnya berasal dari pegunungan terbiasa berbicara keras seolah-olah menunjukkan perilaku sosialnya juga keras ketika bergaul dengan masyarakat dengan lingkungan yang terbiasa lemah lembut dalam berbicara.

### 4) Latar budaya

Latar budaya disini merupakan tempat perilaku dan pemikiran sosial terjadi. Misalnya individu yang berlatar belakang budaya Batak akan dinilai aneh dalam berperilaku sosial ketika berada dalam lingkungan masyarakat dengan latar belakang budaya atau etnis yang berbeda seperti Cina atau lainnya.

## f. Jenis dan Bentuk Perilaku Sosial

Jenis dan bentuk perilaku sosial dapat diamati ketika proses interaksi berlangsung. Dalam bukunya, Didin menyebutkan bahwa

---

<sup>44</sup> Ibid.

perilaku sosial dapat diamati melalui sifat atau respon antar individu.<sup>45</sup>

1) Kecenderungan perilaku peran

Individu cenderung melakukan berbagai sifat yang terkadang bertolak belakang diantara keduanya. Sifat-sifat yang dimunculkan tersebut menunjukkan bagaimana individu merespon terhadap apa yang diterimanya berdasarkan faktor yang sudah disebutkan diatas. Diantara sifat yang dimunculkan yaitu:

- a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
- b) Sifat berkuasa dan patuh
- c) Sifat inisiatif dan pasif secara sosial
- d) Sifat mandiri dan bergantung

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, disini didasarkan pada respon orang lain terhadap perilaku yang dimunculkan individu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Dapat diterima atau ditolak
- b) Suka bergaul atau tidak
- c) Ramah atau tidak ramah
- d) Simpati atau tidak simpatik

---

<sup>45</sup> Budiman and Hidayat, *Psikologi Anak Dalam Pendidikan Jasmani*.

- 3) Kecenderungan perilaku ekspresif, bagaimana individu dalam mengekspresikan dirinya terhadap lingkungan yang sesuai dengan keinginannya, seperti:
- a) Kompetitif atau kooperatif
  - b) Agresif atau tidak agresif
  - c) Kalem atau tenang
  - d) Pamer atau ingin terlihat menonjol diantara lainnya

## 2. Tinjauan Korean Wave

*Korean Wave* merupakan istilah untuk mendeskripsikan fenomena globalisasi Korea Selatan yang menyebar hampir ke seluruh dunia melalui produk-produk yang dihasilkan. Dalam bahasa Korea, *Korean Wave* disebut “*Hallyu*” yang bermakna budaya Korea yang menyebar ke segala penjuru dunia.<sup>46</sup> Jang dan Won menyebutkan kemunculan *Korean Wave* bermula dari awal tahun 90-an, mulai dari sebagian besar wilayah Asia seperti Cina, Vietnam, Hongkong dan kemudian menyebar juga ke Amerika dan Eropa.<sup>47</sup>

Salah satu negara yang juga mengalami dampak *Korean Wave* di Asia Tenggara dan penyebarannya cukup cepat adalah Indonesia. Produk yang tersebar di sini mencakup hampir seluruh produk budaya seperti drama televisi, film, musik, yang kemudian menarik minat

---

<sup>46</sup> Putri, Liany, and Nuraeni, “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia.”

<sup>47</sup> Pramadya and Oktaviani, “Korean Wave (Hallyu) Dan Persepsi Kaum Muda Di Indonesia: Peran Media Dan Diplomasi Publik Korea Selatan.”

masyarakat luar akan bahasa, busana, kuliner dan lainnya. Berikut adalah beberapa macam produk *Korean Wave*, diantaranya:<sup>48</sup>

a. K-pop (Korean Pop)

Korean Pop atau K-pop merupakan sebutan dari salah satu jenis musik yang diproduksi dari Korea Selatan. K-pop dipopulerkan oleh *girl group* atau *boy group* yang dinaungi sebuah agensi hiburan. Daya tarik dari K-pop bukan hanya dari musik yang diciptakan namun ditambah dengan penampilan yang dibarengi dengan tarian.<sup>49</sup>

Awal masuknya K-pop pada tahun 2011 dengan munculnya *girl group* atau *boy group* seperti BoA, Super Junior, BigBang, Girl generation dan masih banyak lagi yang kian populer pada masa itu. Semakin kesini bertambah banyak seperti BTS, Twice, Seventeen, TXT dan lainnya yang sangat digandrungi oleh penggemarnya.<sup>50</sup>

b. K-drama (Korean Drama)

K-drama atau Korean drama merupakan sebuah drama yang di produksi dan dimainkan oleh berbagai aktor yang berasal dari Korea Selatan. Drama yang disajikan disini memiliki alur

---

<sup>48</sup> Teguh Puja Pramadya and Jusmalia Oktaviani, "Hallyu (Korean Wave) as Part of South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia," *Jurnal Dinamika Global* 1, no. 01 (2016): 87–116.

<sup>49</sup> Nita Hermayani, "Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Siswa Smk Negeri 2 Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi" (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2021).

<sup>50</sup> Banowati Azelia Putri Yuliawan and Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 01 (2022): 35–48.

cerita yang kuat dengan berbagai genre. Mulai dari komedi, romantis, *thriller*, *action* dan sebagainya. Daya tarik dari K-drama berpusat pada visual dan kemampuan *acting* dari aktor dan aktris yang terkenal. Melalui K-drama proses penyebaran *Korean Wave* menjadi semakin mudah karena sekaligus disuguhkan budaya, bahasa dan juga seba­gaian gaya hidup khas dari negara Korea Selatan.<sup>51</sup>

c. Film Korea

Selain K-drama, film yang berasal dari Korea juga menjadi salah satu produk *hallyu* yang mendunia. Film mereka di produksi dengan alur yang apik dan menarik. Bahkan salah satu film korea yang terkenal sudah diadaptasi menjadi film di Indonesia dengan judul yang sama yaitu *Miracle in Cell No. 7* dan lain sebagainya.

d. Acara Ragam (*Reality Show*)

*Reality show* merupakan salah satu acara yang disiarkan diberbagai *channel* televisi dengan menampilkan berbagai game atau suatu misi tertentu untuk para pemainnya. Salah satu *reality show* yang terkenal dan memiliki banyak penggemar yaitu *Running Man*. Acara ini mendapat banyak perhatian banyak penggemar mulai dari domestik hingga mancanegara.

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>51</sup> Hermayani, “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Siswa Smk Negeri 2 Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.”

Pendidikan menurut Muzayyin merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara bertahap oleh seseorang dengan tujuan belajar mengembangkan pribadi manusia dalam aspek lahir maupun batin.<sup>52</sup> Bagi Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan upaya menginternalisasikan perilaku dan sikap seseorang terhadap ajaran atau agama dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya dengan tujuan membantu seorang atau kelompok yang disebut peserta didik dengan mengimplemetasikan ajaran dan nilai Islam sebagai kiblat pandang hidup kedepannya.<sup>53</sup> Singkatnya Pendidikan Agama Islam merupakan *way of life* bagi seseorang.

Menurut Darajat tujuan Pendidikan Agama Islam setidaknya ada tiga yaitu: *Pertama*, menumbuhkan sikap positif dan disiplin serta ketaatan terhadap Allah Swt. beserta Rasul-Nya. *Kedua*, pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut merupakan bentuk mencari ridha Allah Swt. *Ketiga*, merealisasikan nilai-nilai keagamaan yang sudah diketahui dalam keseharian. Selain itu, Ahmad Tafsir juga menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tujuan yaitu 1) tercapainya insan kamil, 2) terbentuknya insan dengan tiga dimensi (*kaffah*) yang meliputi religius, budaya, dan ilmiah, dan 3) kesadaran manusia sebagai khalifah di bumi, hamba serta pewaris

---

<sup>52</sup> Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

<sup>53</sup> Muali C, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar."

para nabi dengan sadar berusaha memenuhi agar pantas mengemban tugas tersebut.<sup>54</sup>

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengatur bahwa semua warga negaranya setidak-tidaknya harus beragama dari enam jumlah agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Hal ini sudah termuat dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila yang terdapat pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR No. II/MPR/1978 yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang berdasar pada kemanusiaan yang adil dan beradab. Selain itu, landasan yang di dalamnya sudah mengandung isyarat dasar bangsa Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama dan mengajarkan agama adalah UUD 1945.<sup>55</sup>

2) Dasar Religius

Dasar religius yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Marimba

---

<sup>54</sup> Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>55</sup> Ibid.



bahwa jika diibaratkan pendidikan adalah bangunan maka yang menjadi fundamentalnya adalah Al-Qur'an dan Hadits.<sup>56</sup>

Salah satu firman Allah Swt. yang digunakan sebagai dasar yaitu:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. QS. Al-A'rāf [7]:52<sup>57</sup>

Selain ayat diatas, kalam Allah Swt. yang menjadi dasar dari pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

فَا عَرَضَ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا

Artinya: “Tinggalkanlah (Nabi Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami (Al-Qur'an) dan hanya menginginkan kehidupan dunia!” QS. An-Najm [53]: 29<sup>58</sup>

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَن اهْتَدَىٰ

Artinya: “Itulah kadar pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” QS. An-Najm [53]: 30<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.”

<sup>57</sup> Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012).

<sup>58</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 21 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>59</sup> Ibid.

Dasar hukum pendidikan kedua setelah Al-Qur'an yaitu hadits. Hadits Rasulullah saw yang di dalamnya dianjurkan diadakan pendidikan yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَنْبَغِي لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُتَ  
عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى عِلْمِهِ

Artinya: *Rasulullah saw bersabda bahwa: "tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya".*  
(HR. Al-Thabrani)

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Rahmat Hidayat dalam bukunya menyebutkan setidaknya ada dua fungsi dari pendidikan Islam yaitu sebagai pengukuhan dan penyempurnaan kepribadian serta batin seseorang. Hal ini disebabkan pendidikan Islam memiliki dua sapek penting. Pertama, batin atau kepribadian yang dalam prakteknya diberikan keyakinan tentang Allah Swt. berupa ketaatan. Kedua, aspek pikiran (intelektual) yang mengharuskan melakukan pengembangan ilmu pengetahuan melalui akal sebagai makhluk Allah Swt. dengan apa yang belum diketahui.<sup>60</sup>

Fungsi pendidikan Islam juga disebutkan oleh Achmadi yaitu: 1) Meningkatkan intelektualitas yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap pada koridor hukum Islam yang

---

<sup>60</sup> Ibid, hal. 23.

benar. 2) Menaikkan fitrah manusia dengan menjaga diri baik batin maupun lahir melalui penyucian diri dan aktualisasi diri dalam lingkungan sekitarnya. 3) Memajukan dan menopang kehidupan dengan meningkatkan ilmu pengetahuan mulai dari individu hingga sosial.<sup>61</sup>

Masykur juga menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam yaitu sebagai wadah untuk membentuk karakter seseorang dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kemudian supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi tingkah laku, peranan dan relasi yang dilakukan dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa fungsi pendidikan agama Islam meliputi: 1) Penanaman nilai Islami melalui pembelajaran. 2) Terbentuknya insan kamil dengan *input* dan *output* yang unggul. 3) Menebarkan dan menginterpretasikan agama Islam merupakan *rahmatan lil al-'alamîn* dengan kedamaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kerangka Konseptual**

Perilaku sosial seseorang secara kompleks bisa disebabkan oleh banyak faktor akibat adanya rangsangan dari stimulus. Salah satunya melalui dampak globalisasi adanya *Korean Wave* yang meliputi K-drama dan K-pop. Melalui pendidikan agama Islam, diperlukan adanya solusi

---

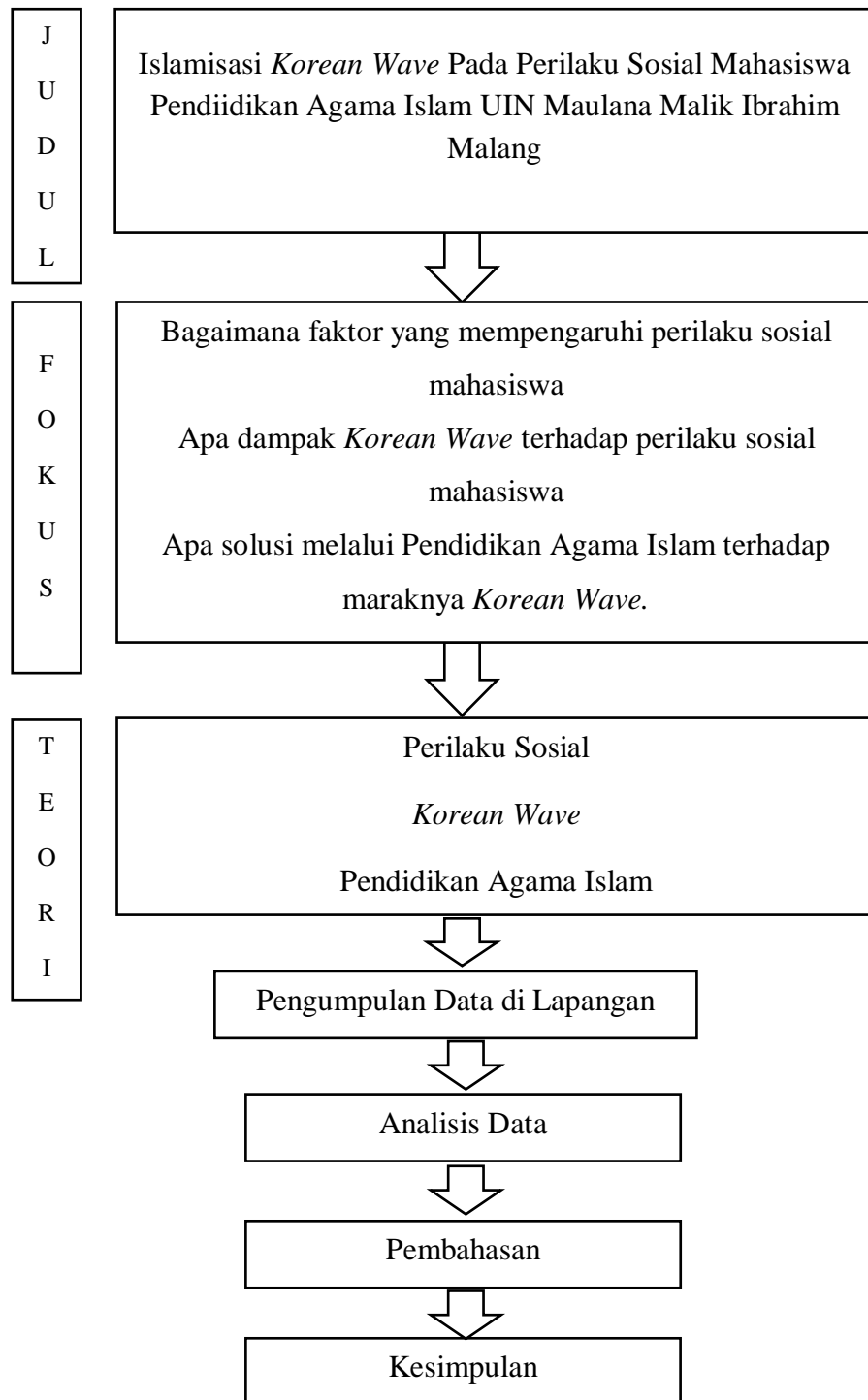
<sup>61</sup> Ibid, hal. 24.

<sup>62</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

untuk mengimbangi adanya *Korean Wave* tersebut sebagai pembatas dan benteng bagi perilaku sosial seseorang.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan melalui bagan alur sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ialah penyelidikan berjangka yang kritis dan tajam akan suatu fakta dengan penggunaan berbagai prinsip dalam sebuah penyelidikan guna menetapkan sesuatu dengan teliti.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif ialah salah satu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistika pada proses pengolahan data dalam membuah hasil penemuan. Fokus pembahasan dalam penelitian kualitatif lebih kepada fenomena-fenomena sosial yang kompleks, holistik, terperinci dan realistis.<sup>64</sup> Selain itu, pendekatan kualitatif lebih fokus pada hasil yang membuah sebuah pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori yang digunakan dalam gejala-gejala berupa peristiwa, fenomena, atau sosial.<sup>65</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik garis besar bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitian secara holistik terhadap kejadian yang dirasakan dengan memaparkan permasalahan secara eksplisit tanpa terpengaruh orang lain sebagai metode ilmiah yang digunakan dalam sebuah penelitian.

##### **2. Jenis Penelitian**

---

<sup>63</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

<sup>64</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>65</sup> M. Djumaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus ialah penjabaran terurai atau deskripsi terkait dengan kelompok, organisasi, program, ataupun situasi sosial secara komprehensif. Dengan studi kasus dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang memikat atensi terhadap sesuatu kejadian konkret atau proses sosial. Maka dari itu, studi kasus lebih fokus pada fenomena yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau pengalaman hidup seseorang.

Studi kasus ialah sekumpulan kegiatan ilmiah dengan intensif, terperinci dan mendalam yang berkaitan dengan program, kejadian, dan kegiatan baik yang dilakukan perorangan, kelompok, lembaga atau instansi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam, selaras dengan pernyataan dari Mudjia Rahardjo. Berkaitan dengan peristiwa yang dipilih sebagai kasus ialah sesuatu yang bersifat terbaru atau aktual (*real-life events*) yang sedang terjadi bukan sesuatu yang sudah lampau.<sup>66</sup>

Pengindikasian penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif oleh peneliti dilihat dari jenis kasus dengan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga akan kesulitan jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tidak hanya itu, batasan yang dimiliki dalam studi kasus sebagai metode penelitian sangat khas dengan pola pikir tersendiri yang

---

<sup>66</sup> Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif* (Education, 2017).

bermanfaat guna mencari jalan keluar atas problem-problem spesifik serta mendukung studi-studi lainnya pada masa mendatang dengan mengumpulkan berbagai kenyataan dan makna dari kasus yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada di Jl. Gajayana No. 50 Kota Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim termasuk dalam 10 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terbaik di Indonesia dengan peringkat ke-40 tingkat nasional versi UniRank tahun pada tahun 2022.<sup>67</sup>
- 2) Berada di lingkungan padat penduduk dan multikultural serta memiliki program wajib ma'had selama satu tahun bagi seluruh mahasiswa yang lekat dengan pendidikan berkarakter keagamaan sehingga menarik untuk diteliti.
- 3) Memiliki banyak program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tema penelitian ini.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Inti dari sebuah penelitian adalah adanya peneliti. Peneliti merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena peneliti ialah pemeran utama dalam sebuah penelitian. Peran

---

<sup>67</sup> UniRank merupakan lembaga pemeringkatan perguruan tinggi berkelas dunia dengan pengalaman panjang dalam pemeringkatan perguruan tinggi.



peneliti dilihat dari jenisnya juga berbeda. Penelitian kuantitatif lebih mengandalkan angket dan tes. Namun untuk penelitian kualitatif dalam melihat kasus mampu memahami manusia, membaca mimik muka, sampai dengan merasakan perasaan yang dalam ucapan atau perbuatan instrumen yang seluruhnya membutuhkan manusia. Oleh karenanya, peneliti harus hadir secara langsung sebab kehadirannya mutlak dibutuhkan agar peneliti bisa mengetahui apa yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci yang terkait dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang perilaku sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain peneliti sebagai pemeran penting dalam penelitian, alat bantu lain seperti instrumen-instrumen juga dibutuhkan sebagai penunjang untuk melengkapi peneliti dalam memproses analisis data sebagai hasil penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Segala sesuatu yang variabelnya terikat dengan permasalahan yang diteliti dan menjadi tempat diperolehnya sebuah data sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitian sebagai informan untuk mendapatkan sumber data ialah dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Data dan Sumber Data**

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

Dalam pendekatan kualitatif, data ialah suatu hal bersifat non numerik dimana mendekati/mencerminkan suatu hal yang berasal dari pengamatan dan pencatatan. Sumber data ialah segala sesuatu terkait asal muasal data yang memuat informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sumber data sendiri ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Sumber data primer, yakni sumber data yang diperoleh dari hasil peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, kamera, alat rekam dan buku catatan diperlukan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan secara sempurna.
- 2) Sumber data sekunder, ialah sumber data lainnya sebagai acuan dan pendukung sumber data primer. Peneliti memperoleh sumber data sekunder dengan menggali melalui tulisan seperti literatur, bahan pustaka, juga jurnal ilmiah yang menjadi rujukan terhadap penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh peneliti. Peneliti menemukan sumber data sekunder melalui media perantara dan menjadi pelengkap sumber data primer.

## **F. Instrumen Penelitian**

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan segala perangkat dalam proses pengumpulan data sebagai penunjang dalam menyusun data dan mempermudah analisis data oleh peneliti.<sup>69</sup>

Instumen yang digunakan ialah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Ketika observasi dalam proses penelitian yang digunakan sebagai instrumen ialah memanfaatkan catatan lapangan, sehingga alat tulis seperti buku dan pulpen diperlukan untuk mencatat hal-hal penting saat proses observasi berlangsung.

### 2. Wawancara

Instrumen yang digunakan saat wawancara dalam proses penelitian ialah pemanfaatan transkrip wawancara, sehingga alat rekam, alat tulis diperlukan untuk menunjang lancarnya proses wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan dokumentasi menggunakan instrumen berupa gambar atau foto untuk kelengkapan berkas penelitian, kamera atau *handphone* diperlukan dalam proses pengambilan dokumentasi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>69</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2017).

Pengumpulan data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menindaklanjuti lebih lanjut terhadap sumber data yang sudah diperoleh baik primer maupun sekunder. Karena salah satu penentu kualitas dari sebuah data hasil penelitian ialah kualitas dari pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Definisi wawancara ialah mendapatkan informasi berdasarkan hasil percakapan dengan satu atau lebih narasumber untuk suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara semi terstruktur yang sesuai dengan tema bahasan. Instrumen yang diperlukan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan dalam wawancara ialah alat rekam, kamera, dan buku catatan.

2) Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan indera manusia sebagai alat utamanya, mulai dari indera penglihatan, pendengaran, perasa maupun sebagainya. Hal itu digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungan sebagai objek observasi secara detail. Peneliti hadir dengan tujuan meninjau dan mengamati secara langsung perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrumen yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan observasi diantaranya alat rekam, kamera dan buku catatan.

### 3) Dokumentasi

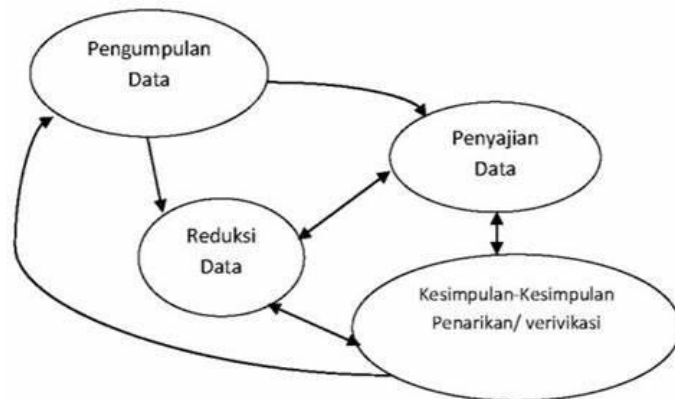
Dokumentasi ialah kegiatan mengabadikan suatu hal yang dianggap penting mulai dari tulisan, gambar atau sebuah karya seseorang yang memiliki suatu makna tertentu. teknik dokumentasi tidak langsung terfokus pada objek penelitian tetapi hanya sebagai pendukung dan pelengkap dari teknik sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.

## H. Analisi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sebuah kegiatan yang diperoleh, dirangkai, diolah dan dikaitkan antar data hasil penelitian secara interaktif yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan akhir sebagaimana merujuk pada teknik analisis Miles dan Huberman.<sup>70</sup> Dalam analisis data dilakukan pemeriksaan ulang terkait dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teori dari Miles dan Huberman analisis data berbentuk siklus dan saling berkaitan sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>70</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).



Gambar 3.1 Teknik analisis data Miles dan Huberman

Dalam proses analisis data sesuai dengan gambar 3.1 terdapat langkah-langkah diantaranya:

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data hingga terhimpunnya informasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data dari berbagai macam informasi terkait dengan topik penelitian yang didapat melalui informan data yaitu dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

### 2. Reduksi Data

Proses meringkas dengan memilah data-data terpenting dari semua data yang sudah terkumpul kemudian memfokuskan inti dari data tersebut menjadi suatu pandangan yang jelas. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meringkas poin penting terkait dengan perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah sebuah data terpilah dan ditemukan poin-poinnya. Data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel atau teks secara naratif dan sebagainya. Data hasil reduksi pada penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk teks secara naratif dan komunikatif dengan menampilkan poin-poin penting terkait dengan konteks penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data hasil penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Disini semua data yang sudah terkumpul, tereduksi dan tersaji dengan baik kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk mempermudah dalam memahami bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan kembali bahwa hasil data yang diperoleh dari proses penelitian memang benar dan dapat dipercaya. Maka perlu dilakukan peninjauan kembali data yang terhimpun dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa langkah dalam proses pengecekan keabsahan data. Berikut langkah peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data diantaranya yaitu:

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Hal ini berguna bagi peneliti untuk kembali terjun ke lapangan dan mengakrabkan diri dengan narasumber sehingga meminimalisir terjadinya keraguan dari data yang diberikan oleh narasumber akibat kepercayaan dari peneliti. Peneliti meninjau kembali data yang sudah diberikan oleh narasumber terkait dengan konteks penelitian.

## 2) Triangulasi

Ialah pengecekan keabsahan data yang kemudian dijadikan pembandingan dengan data lainnya.<sup>71</sup> Triangulasi dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan peninjauan kembali hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai penunjang bagi peneliti dalam pembuktian hasil data. Untuk mendukung kredibilitas data, alat pendukung seperti alat rekam, kamera dan buku catatan diperlukan oleh peneliti. Rekaman hasil wawancara, gambaran keadaan dengan foto juga catatan asli hasil wawancara yang lengkap dapat membantu kepercayaan pada data yang ditemukan.

## **J. Prosedur Penelitian**

---

<sup>71</sup> Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).



Dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan), tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap awal dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian dengan mulai menentukan pokok dan ide permasalahan serta fokus penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti mulai memproses izin untuk melakukan penelitian dengan menghubungi ketua program studi Pendidikan Agama Islam terkait. Baru kemudian peneliti mulai melakukan observasi untuk lebih memahami bagaimana kondisi lapangan secara nyata sehingga membantu peneliti untuk menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat penelitian berlangsung hingga selesai.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti pada tahap ini akan langsung terjun ke lapangan untuk memulai proses pencarian data yang dibutuhkan terkait dengan topik penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyiapkan segala macam peralatan dan hal yang dibutuhkan.

3) Analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang sudah didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan

analisis untuk memeriksa kembali bahwa data yang diperoleh benar valid adanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

4) Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menuliskan dan menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah didapatkan yang dilakukan dalam bentuk deskriptif sebagai tanda tercapai tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu Universitas yang ada di kota Malang, terletak di Jalan Gajayana no. 50, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sejarah berdirinya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berawal dari surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 dengan membentuk Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya yang diwenangi untuk mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang atas gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah naungan Departemen Agama. Keduanya adalah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diresmikan pada 28 Oktober 1961 oleh Menteri Agama. Sedangkan di Kediri juga didirikan Fakultas Ushuluddin berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 66/1964 pada 1 Oktober 1964.

Secara struktural, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 1965 ketiga fakultas tersebut tergabung di bawah naungan Institut Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel termasuk fakultas Tarbiyah Malang. Melalui keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 terjadi perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang sebanyak

33 buah di lingkungan IAIN se-Indonesia. Termasuk Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang sebagai lembaga otonom yang terpisah dari IAIN Sunan Ampel.

STAIN Malang pada paruh kedua waktu pengembangannya mencanangkan status kelembagaannya berubah menjadi universitas. Hal ini tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009). Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M. Sc pada tanggal 21 Juni 2004 menyetujui dan meresmikan usulan menjadi universitas berdasarkan upaya yang sungguh-sungguh melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, dan atas nama Presiden nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang diresmikan pada 8 Oktober 2004. Dengan demikian, 21 Juni 2004 menjadi hari kelahiran Universitas ini dengan tugas utamanya sebagai penyelenggara program pendidikan tinggi dalam bidang ilmu agama dan umum.

Dalam perkembangannya, UIN Malang sendiri pernah berganti nama. Salah satunya sebagai implementasi dari kerja sama antara Indonesia dengan Sudan yang menajdikan UIN bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS). Keputusan ini diresmikan pada 21 Juli 2002 oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) Hamzah Haz bersama dengan para petinggi pemerintah Sudan. Dalam hal akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuannya merujuk pada Al-Qur'an dan

Hadits yang disebut sebagai paradigma dan integrasi. Sehingga tidak mengherankan matakuliah studi keislaman seperti al-Qur'an, Hadits dan Fiqih menjadi sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut yang tetap bersandingan dengan metode-metode yang menggunakan penalaran logis. Universitas dalam kelembagaannya memiliki 1 Program Pascasarjana dan 6 fakultas sebagai berikut:<sup>72</sup>

**Tabel 4.1.1**  
**Jumlah Fakultas dan Program Studi UIN Malang Tahun 2002**

No.	Fakultas	Program Studi
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	a. Pendidikan Agama Islam b. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial c. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2.	Fakultas Syari'ah	a. Al-Ahwal al-Syakhshiyah b. Hukum Bisnis Syari'ah
3.	Fakultas Humaniora	a. Bahasa dan Sastra Arab b. Bahasa dan Sastra Inggris c. Pendidikan Bahasa Arab
4.	Fakultas Ekonomi	a. Manajemen b. Akuntansi c. Diploma III Perbankan Syariah d. S-1 Perbankan

<sup>72</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2017, <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil> diakses pada tanggal 17 Agustus 2023.

		Syariah
5.	Fakultas Psikologi	a. Psikologi
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	a. Matematika b. Biologi c. Fisika d. Kimia e. Teknik Informatika f. Teknik Arsitektur g. Farmasi

**Tabel 4.1.2**  
**Jumlah Program Pascasarjana UIN Malang Tahun 2002**

No.	Program Magister
1.	Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
2.	Program Magister Pendidikan Bahasa Arab
3.	Program Magister Agama Islam
4.	Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5.	Program Magister Pendidikan Agama Islam
6.	Program Magister al-ahwal al-Syakhshiyah

**Tabel 4.1.3**  
**Jumlah Program Doktor UIN Malang Tahun 2002**

No.	Program Magister
1.	Doktor Manajemen Pendidikan Agama Islam
2.	Doktor Pendidikan Bahasa Arab

Sesuai dengan prinsip Universitas yang hendak memajukan pola pikir rasional sekaligus religius sehingga mengharuskan bagi seluruh seluruh anggota sivitas akademika menguasai Bahasa Arab dan Inggris. Melalui Bahasa Arab, diharapkan mampu mengkaji Islam lebih dalam langsung dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan dengan Bahasa Inggris, selain sebagai bahasa komunikasi global namun juga

untuk mengkaji ilmu-ilmu umum. Hal ini yang menjadikan pendidikan di Universitas ini sebagai sintesis dari tradisi Universitas dengan ma'had atau pesantren. Karena itu, dibentuklah program wajib ma'had selama satu tahun bagi seluruh mahasiswa tahun pertama. Harapannya dengan program tersebut dapat melahirkan lulusan berpredikan profesional yang ulama dan atau ulama yang intelek profesional.

Universitas sejak September 2005 terus berusaha memordenisasi secara fisik dengan membangun gedung rektorat, ruang perkuliahan, laboratorium, masjid, *bussiness center*, kantor administrasi, kemahasiswaan dan fakultas, pelatihan, serta ma'had yang melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 dibangun dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) pada tanggal 17 Agustus 2004.

Universitas ini kemudian diberi nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Presiden Republik Indonesia ke-6, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 Januari 2009. Namun pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini adalah UIN Maliki Malang karena dinilai namanya cukup panjang dilafalkan.

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **a. Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.<sup>73</sup>

**b. Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

- 1) Mencetak sarjana yang berkarakter *Ulul Albab*.
- 2) Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi.

**c. Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

**d. Strategi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Menyelenggarakan tridharman perguruan tinggi secara integratif yang berkualitas.

**3. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam**

Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu awal mula dari berdirinya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kata lain, program studi Pendidikan Agama Islam lahir bebarengan dengan berdirinya Universitas ini yang berumur 59 tahun. Program studi Pendidikan Agama Islam berkembang dan berjalan sebagai wujud komitmen dalam menghasilkan *output* lulusan yang berprestasi dengan berbagai *skill*

---

<sup>73</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2017, <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil> diakses pada tanggal 19 Agustus 2023.



untuk menjadi calon peneliti, *enterpreneur*, jurnalis, *muballigh* dan sebagainya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam juga menyiapkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat jenjang lembaga sekolah baik formal maupun non formal sebagai profesi (Guru).

Program studi Pendidikan Agama Islam ini lahir dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat mendesak. Dalam sistem akademik, program studi ini berpacu pada empat pilar karakter *ulul albab*, seperti kedalaman spiritual, keluasan ilmu, kematangan profesional dan keagungan akhlak. Hal ini diharapkan menjadi sumbangsih yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara secara positif.

Selain sistem akademik, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki tradisi akademik yang masih diterapkan sampai saat ini yang berupa pembelajaran integratif (perpaduan sistem universitas dengan pondok pesantren), membekali dua bahasa (Bahasa Inggris dan Arab), memberikan kesempatan bagi mahasiswa merasakan dunia kerja sebagai persiapan sebelum terjun yang sebenarnya melalui magang/PKL, dan sistem yang digunakan untuk pembelajaran dan pengolahan data berbasis Teknologi Informasi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> UIN Malang, Profil Pendidikan Agama Islam

#### **4. Visi Keilmuan, Tujuan dan Strategi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan Surat Keputusan nomor: B-1967/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2020, berikut adalah visi, tujuan dan strategi program studi Pendidikan Agama Islam:

##### **a. Visi**

Menjadi pusat pengembangan dan pengkajian terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam terintegratif guna mencetak calon pendidikan yang unggul berlandaskan teori belajar dan pembelajaran mutakhir sehingga menguasai sains dan teknologi, bereputasi internasional dan berkarakter ulul Albab.

##### **b. Tujuan**

- 1) Menghasilkan pendidik agama Islam yang berpengetahuan, bersikap, berketerampilan dan memiliki nilai pendidik yang sesuai dengan agama Islam.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam inovasi dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan *skill* di berbagai bidang (*muballigh*, peneliti, *enterpreneur*, penggerak keagamaan serta desainer multimedia).
- 4) Menghasilkan lulusan yang menguasai metodologi penelitian guna memperluas wawasan spiritual, keilmuan, budaya, seni dan peradaban.

- 5) Menghasilkan penelitian dalam pengembangan PAI yang berguna sebagai rujukan di Sekolah/Madrasah.
- 6) Memperluas relasi di dalam negeri maupun luar negeri baik dengan lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal.

**c. Strategi**

- 1) Program studi melakukan *review* kurikulum yang sesuai dan relvan dengan kebutuhan masyarakat dan *stakeholders* di kancah nasional dan internasional setiap tahunnya.
- 2) Menyusun *body of knowledge* Pendidikan Agama Islam sebagai landasan rancangan kurikulum dalam realisasi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan.
- 3) Program studi mengirim mahasiswa ke Sekolah/Madrasah dalam program Praktek Kerja Lapangan yang bereputasi minimal baik dalam lingkup nasional dan ASEAN sejak tahun 2013.
- 4) Sejak tahun 2010 Program Studi Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan program kelas internasional (*International Class Program*) bagi mahasiswa terpilih.
- 5) Menyelenggarakan penelitian kolaboratif dosen dengan mitra perguruan tinggi.

- 6) Setiap tahunnya menyelenggarakan *workshop* metode penelitian bagi dosen dan mahasiswa.
- 7) Menyelenggarakan kursus bagi dosen dan mahasiswa sebagai upaya peningkatan berbahasa Inggris dan *English academic writing* baik di dalam maupun luar kampus.
- 8) Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan upaya menghasilkan berbagai kompetensi secara seimbang mulai dari utama, metodologi, penunjang dan lainnya.
- 9) Suasana akademik dibangun dengan memadukan kegiatan kurikuler dan non-kurikuler, seperti pelatihan, magang, penugasan, seminar, diskusi ilmiah, kuloah tamu, dan pengabdian masyarakat.
- 10) Penyaluran lulusan difasilitasi melalui publikasi, magang, kerjasama, seminar atau penyampaian informasi.
- 11) Kegiatan dosen difasilitasi di berbagai tingkat mulai lokal hingga internasional termasuk dalam kegiatan penelitian, pengabdian dan publikasi di forum-forum ilmiah.
- 12) Kelancaran pelayanan dan kelancaran kegiatan program studi dilakukan dengan mengoptimalkan tenaga kependidikan.
- 13) Prasarana-sarana disediakan, dimanfaatkan dan dipelihara demi pelayanan dan kelancaran kegiatan program studi.

- 14) Pelayanan mahasiswa dikembangkan menjadi berbasis IT untuk memudahkan dan lebih efisien seperti dalam bidang administrasi akademik.
- 15) Pengembangan prodi PAI diperkuat dan didukung melalui jalinan kerjasama dengan berbagai pihak.
- 16) Meningkatkan rekognisi melalui akreditasi Internasional *Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA)*.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, sehingga memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk budaya *Korean Wave* dan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah, diperlukan adanya wawancara dan observasi kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya sudah diketahui bahwa budaya dari fenomena *Korean Wave* terdiri dari berbagai jenis seperti K-pop, K-drama, variety show dan lainnya.

Perasaan suka atau tertarik akan suatu hal dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam berperilaku. Hal ini terjadi karena sifat dasar dari manusia adalah dengan melihat, mendengar kemudian merefleksikannya dalam perbuatan sehari-hari. Sebagaimana dalam Islam, seorang muslim diwajibkan untuk beriman kepada Allah Swt. dimana bentuk iman tersebut ialah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan merefleksikannya dalam perbuatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi dari apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan dalam kehidupan utamanya perilaku sosial. Sebagai contohnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang menirukan budaya yang terdapat dalam *Korean Wave* namun masih sejalan dengan budaya dan agama mereka sendiri seperti membungkukkan badan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih dan sesamanya.[LO.1]

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam sudah menyukai budaya Korea sejak sebelum mereka duduk dibangku perkuliahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Fatimatuz Zachroh, salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

*“Jadi pertama kali aku terjun ke Korea-korea itu kelas 4 SD, sekitar tahun 2010. Soalnya waktu itu lagi maraknya k-pop dan*

*lagi rame-ramenya warnet, terus jadi suka searching-searching”.*<sup>75</sup>[FZ. RM1. 01]

Hal ini menunjukkan bahwa ketika masih duduk di bangku Sekolah Dasar, Fatimatuz Zachroh sudah menyukai *Korean Wave*. Di mana saat itu termasuk masih di usia yang sangat belia sekali.

Pengalaman serupa juga disampaikan oleh Haris Dwi Fathoni, yang diungkapkan saat wawancara sebagai berikut:

*“Awal mula saya menyukai K-Pop itu ketika saya kelas 5 SD, kalau K-drama sendiri baru menyukai ketika kelas 11 SMA tahun 2018”.*<sup>76</sup> [HD. RM1. 01]

Berdasarkan jawaban di atas, dapat diketahui bahwa mereka mulai menyukai budaya *Korean Wave* bahkan sejak saat mereka masih dalam usia yang sangat belia. Hal ini dikarenakan saat itu mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Pengalaman serupa dirasakan Nadhira Rifqi yang diutarakan kepada peneliti saat wawancara sebagai berikut:

*“Suka K-drama sejak SD, saat muncul drama Boys Before Flower di saluran TV Indonesia. Kalau K-pop saat stalking pemeran Wang Eun di drama Moon Lovers 2016, ternyata Baekhyun EXO, dan mulai mengidolakan EXO sampai masuk fandom EXO-L”.*<sup>77</sup> [NR. RM1. 01]

Meskipun bentuk dari fenomena *Korean Wave* yang disukai berbeda, tetapi pengalaman yang dirasakan Nadhira masih sama yaitu

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

mulai tertarik dengan K-drama sejak dia masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Hal senada diutarakan Firda Galuh Pertiwi dalam wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

*“Kalau K-drama sejak SD, kalau suka K-pop semenjak tahun 2019”*.<sup>78</sup> [FG. RM1. 01]

Dengan begitu, menunjukkan bahwa rentan mereka menyukai bentuk budaya *Korean Wave* sejak mereka masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Sejauh ini, diketahui bahwa bentuk Korean Wave yang disukai ada dua jenis yaitu K-pop dan K-drama. Meskipun tidak semua menyukai pada waktu yang sama.

Hasil wawancara peneliti bersama Nurawalianah B juga mengungkapkan pendapat yang tidak jauh berbeda:

*“Untuk sekedar tahu aku sudah dari SD sekitar tahun 2007 atau 2006. Tapi kalau untuk suka, itu baru tahun 2016”*.<sup>79</sup> [NB. RM1. 01]

Hal senada disampaikan oleh Yuliana Mardani saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

*“Aku suka k-pop atau yang berbau Korea itu sejak tahun 2017, waktu aku kelas 1 SMA”*.<sup>80</sup> [YM. RM1. 01]

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.



Nurul Fajariah mengungkapkan pengalamannya ketika wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

*“Aku suka semua sih, k-drama iya k-popers juga iya dan juga suka Korea sih emang. Pertama kali aku suka k-pop/k-drama itu tahun 2017”*.<sup>81</sup> [NF. RM1. 01]

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ada berbagai jenis dari budaya *Korean Wave* yang mereka sukai. Salah dua dari budaya *Korean Wave* yang paling diminati dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu K-pop dan K-drama. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam bergaul dengan sesama teman yang juga menyukai K-pop dan K-drama salah satunya menirukan penggunaan bahasa Korea ketika memulai perbincangan seperti kata halo diganti dengan ‘*annyeong*’, terima kasih diganti dengan ‘*gomawo*’ dan lainnya. [LO.2]

Alasan mereka menyukai budaya *Korean Wave* juga bermacam-macam, seperti tertarik dengan jenis musik yang *easy listening* atau nyaman untuk didengarkan, bakat mereka dalam berbagai bidang, dan visual mereka.

Hal ini senada dengan pengalaman yang diungkapkan oleh Yuliana Mardani dalam wawancara sebagai berikut:

*“Yang membuat aku termotivasi itu dari lagu-lagu mereka. jadi menurut aku, lagu-lagu mereka itu lebih khas dari lagu idol-idol*

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

*lain. Jadi lagunya BTS itu, benar-bener ngajarin dari lagu-lagunya untuk mencintai diri kita sendiri, menerima diri kita apa adanya atau mungkin bisa dibilang, kita disuruh bersyukur dengan apa yang terjadi sama kita”.*<sup>82</sup> [YM. RM1. 02]

Didukung dengan pendapat dari Firda Galuh yang diungkapkan saat wawancara sebagai berikut:

*“Ada beberapa dari mereka yang bisa kita ambil positifnya, seperti memberikan nasehat atau motivasi melalui musik yg nota bene nya mudah di terima orang”.*<sup>83</sup> [FG. RM1. 02]

Menurutnya, melalui lagu-lagu dari *boygroup* yang disukai dapat memunculkan pesan positif yang dikemas melalui lagu untuk menyemangati seseorang agar lebih bersyukur dengan apa yang terjadi di kehidupan yang dialami. Pesan positif bisa disalurkan melalui berbagai macam media. Salah satunya melalui musik, terlebih jika jenis musik tersebut mudah untuk dipahami. Hal ini karena melalui apa yang disukai pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah untuk diterima.

Sesuai dengan pendapat dari Haris Dwi yang diungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut:

*“Saya menjadikan sebagai idola karena hanya menyukai musiknya saja, sama seperti alasan orang lain mengapa menyukai musik. Hal ini karena berhubungan dengan selera masing-masing, yang mana selera saya sendiri memang hiburan dari lingkup Asia saja”.*<sup>84</sup> [HD. RM1. 02]

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

Pengalaman serupa diungkapkan Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pertama, karena talenta. Kedua, karena fisik mereka. Menurutku, mereka itu benar-bener memiliki talenta yang bagus gitu, kaya serba bisa dan berbakat”*.<sup>85</sup> [FZ. RM1. 02]

Selain karena musik, ketertarikan dapat muncul akibat adanya suatu bakat atau keahlian. Bakat atau talenta biasanya muncul secara alami dari seseorang atau keahlian yang diasah terus menerus. Bakat dan talenta akan terus berkembang jika dikembangkan dan dikelola dengan baik. Hal ini juga bisa menarik orang lain menjadi termotivasi atau mengagumi bakat dan talenta yang dimiliki seseorang.

Sesuai dengan pernyataan dari Nadhira Rifqi yang disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

*“Multitalenta, profesional dan berpendidikan”*.<sup>86</sup> [NR. RM1. 02]

Hal senada disampaikan oleh Nurawalianah dalam wawancara mengungkap sebagai berikut:

*“Aku suka karena ya untuk hiburan. Tapi pada saat-saat tertentu bisa menjadi penyemangat pas lagi down, terus ada idol yang pinter banget jadi pengen ikutan pinter karena bisa banyak bahasa dan lainnya. Soalnya yang namanya k-popers itu pasti ada keinginan untuk bisa sama seperti bias/idolanya”*.<sup>87</sup> [NB. RM1. 02]

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya, ketika seseorang memerlukan hiburan dan pembangkit semangat pada suatu keadaan tertentu. Selain itu, melalui ketertarikan terhadap suatu hal juga mampu memunculkan rasa ingin tahu sehingga ada keinginan untuk belajar. Menambah wawasan melalui hal-hal yang disukai akan lebih efektif karena dibarengi dengan perasaan senang. Tidak hanya itu, semangat untuk belajar dan berubah ke arah yang lebih baik menjadi kunci bagi seseorang dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik melalui apa yang dilihat dan disukainya. Keberadaan orang sekitar juga mempengaruhi bagaimana seseorang akan tertarik kepada sesuatu.

Sebagaimana pendapat dari Yuliana Mardani yang diungkapkan saat wawancara sebagai berikut:

*“Aku kan punya kakak cewek, nah kakakku sama temennya itu udah lebih tau dulu soal k-pop. Akhirnya aku yang belum tau apa-apa jadi kepo, kayak itu gimana, bagus apa nggak gitu sih. Awalnya bermula dari drama dulu sih kakakku, jadi kayak meracuni aku jadi ikutan suka drama. Terus selang beberapa lama, jadi suka lagu-lagu korea juga akhirnya”.*<sup>88</sup> [YM. RM1. 03]

Nurawalianah B dalam wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

*“Kalau tahu, itu udah dari lama. Soalnya tanteku juga k-popers. Tapi aku jadi k-popers itu karena diajak temen buat nonton drama terus lihat ada member boygroup yang main di drama itu. Terus*

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

*jadi kayak tertarik, kepo in grup nya sampai jadi k-popers sampai sekarang”.*<sup>89</sup> [NB. RM1. 03]

Keberadaan orang terdekat secara tidak langsung pasti akan mempengaruhi orang disekitarnya. Hal ini bisa berbentuk dalam berbagai macam seperti kesukaan, hobi bahkan minat dan bakat. Orang terdekat disini bisa dari keluarga, kerabat, saudara, dan teman.

Hal senada diungkapkan dalam wawancara oleh Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pertama kali aku suka k-pop itu karena temen-temen aku itu suka pas lagi booming-boomingnya k-pop tahun 2017 itu. Aku merasa kayak kog temenku semua suka k-pop ya, emang apa? Jadi bisa dibilang karena temen juga, karena penasaran apa itu k-pop jadi aku cari gorup yang nggak banyak orang stand terus aku stand deh”.*<sup>90</sup> [NF. RM1. 02]

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Firda Galuh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Awal mula tahu dari kaka sepupu yg dlu suka ngajakin nonton k drama , kalau kpop dari medsos”.*<sup>91</sup> [FG. RM1. 03]

Ketertarikan akan suatu hal tidak hanya dipengaruhi oleh orang terdekat. Namun ada juga pengaruh dari berbagai hal. Salah satunya yaitu akibat adanya media sosial yang sangat mudah untuk diakses bagi semua kalangan. Sebagaimana yang dilakukan mahasiswa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

Pendidikan Agama Islam yang membagikan budaya *Korean Wave* yang disukai di media sosial mereka seperti di fitur story Whatsapp dan Instagram.[**LO.3**]

Hal ini sesuai dengan pengalaman yang dibagikan oleh Haris Dwi pada saat wawancara sebagai berikut:

*“Saya mengetahui Korean Wave termasuk k-pop dari teman saya yang sering memutarinya di kelas, tapi kalau K-Drama sendiri saya mengetahui dari social media sendiri karena saat itu memang sedang marak K-drama yang terkenal”.*<sup>92</sup> [**HD. RM1. 03**]

Pengalaman serupa disampaikan pada saat wawancara oleh Fatimatuz Zachroh sebagai berikut:

*“Dari warnet, karena waktu itu marak-maraknya warnet. Terus aku kepo, penasaran jadi lihat-lihat. Selain itu, juga karena kakakku sih, dia juga penggemar k-pop”.*<sup>93</sup> [**FZ. RM1. 03**]

Dari sini kita bisa melihat bahwa suatu budaya dapat masuk dan berkembang akibat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya, perkembangan teknologi dan informasi serta komunikasi dan interaksi sosial yang dilakukan antar individu dan kelompok. Selain itu, majunya perkembangan media sosial sebagai tempat berselancar bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan mulai dari hiburan, pendidikan, informasi serta akses pada pengetahuan umum dari berbagai belahan dunia.

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

## 2. Dampak budaya *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setiap hal yang berkaitan dengan manusia pasti akan mendatangkan banyak hal, baik yang bersifat positif atau negatif. Hal ini disebabkan manusia merupakan makhluk sosial yang berperan sebagai pencipta budaya. Maka tidak jarang akan ada perbedaan budaya yang tercipta dari masing-masing kelompok akibat sifat kompleks yang ada pada manusia. Berikut dampak positif dari budaya *Korean Wave* pada perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam berdasarkan wawancara dengan dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“Kalau sisi positifnya, kita bisa menjalin silaturahmi sama temen yang nggak kenal bisa tiba-tiba jadi temen dalam hal positif. Jadi bisa menciptakan hubungan antar manusia yang positif bersama teman dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti donasi, kumpul bareng, bisa membangun hubungan baik dengan temennya. Terus yang kedua, menyalurkan emosi. Misal kita pasti pernah merasa stress atau jenuh itu bisa disalurkan lewat k-pop/k-drama. Karena mereka menunjukkan kebahagiaan yang bisa menular jadi kita iku senang”.*<sup>94</sup> [NF. RM2. 01]

Dimulai dengan hal sekecil apapun jika memiliki ketertarikan pada hal yang sama dapat menciptakan interaksi sosial yang baik. Hal ini terwujud dengan perilaku sosial yang muncul seperti donasi kepada yang membutuhkan, mengadakan perkumpulan yang bermanfaat sehingga menciptakan hubungan yang baik antar sesama. Argumen ini

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Yuliana Mardani pada wawancara sebagai berikut:

*“Mempengaruhi kita melalui kegiatan mereka meskipun mereka sibuk dan bekerja di bidang hiburan tetapi mereka tetap memikirkan orang lain seperti berdonasi, berusaha lebih menghargai perbedaan pendapat, dan mengajak kita untuk lebih bersyukur dengan diri kita”.*<sup>95</sup> [YM. RM2. 01]

Belajar memang bisa dari siapapun dan di manapun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbeda budaya dan bahasa. Akan tetapi, setiap manusia memang diciptakan dengan keyakinan bahwa kebaikan diperlukan bagi semua orang. Inilah salah satu sikap yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang diwujudkan dalam perilaku sosial.

Sama halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pernah ikut donasi pas merayakan ulang tahun salah satu member idol yang aku sukai, tapi cukup donasi sih, nggak yang sampai terjun langsung ke lapangan”.*<sup>96</sup> [FZ. RM2. 01]

Hal ini senada dengan argumen yang diberikan oleh Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kalau dulu setiap member kan ulang tahun. Nah itu biasanya fanbase itu ngadain donasi-donasi dan sebagainya. Atau kadang donasi bencana sesama fanbase. Tapi biasanya se-Indonesia kan agak jauh ya titik kumpulnya, jadi ya cuman ikut donasi lewat online. Dan itu lumayan memotivasi. Jadi kita bisa merasakan*

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.



*beramal dari jarak jauh dengan perasaan yang senang karena sekaligus ngerayain ulang tahun idola kita gitu”.*<sup>97</sup> [NF. RM2. 02]

Kebaikan dapat disalurkan melalui banyak tangan. Keterlibatan secara langsung memang sangat baik. Tapi bukan berarti kebaikan tidak bisa dilakukan hanya karena terbatas jarak dan waktu. Kebaikan bersifat luas dan kompleks sesuai dengan manusia sebagai pemerannya. Manusia memiliki kemampuannya masing-masing. Sehingga kebaikan yang dimiliki dan diwujudkan juga bermacam-macam. Ada yang memiliki kelebihan dengan materi maka mereka bisa membantu dengan materi. Demikian pula dengan mereka yang memiliki tenaga maka bantuan yang diberikan berupa tenaga. Jika kebaikan dibatasi dengan harus ada keterlibatan secara langsung. Maka nilai sosial saling menghargai tidak akan pernah terwujud.

Pengalaman yang sama juga disampaikan oleh Nurawalianah pada wawancara sebagai berikut:

*“Pernah ikut donasi. Kalau nggak salah itu pas di Palu. Terus boygroup yang aku suka itu pernah juga kerjasama sama UNICEF, itu aku juga ikut donasi. Tapi sebenarnya itu bukan murni karena idol k-pop/k-drama sih, tapi pengen donasi dan kebarengan sama idol kita ya pasti tambah seneng dan semangat gitu sih yang aku rasain”.*<sup>98</sup> [NB. RM2. 01]

Hal ini menunjukkan salah satu dampak positif dari budaya *Korean Wave* adalah meniru hal baik yang dilakukan oleh idola yang mereka sukai. Dalam contohnya adalah melakukan donasi yang

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Selanjutnya dampak positif berdasarkan pengalaman dari Fatimatuz Zachroh yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sisi positifnya menurutku bisa memacu diri sendiri untuk memiliki banyak bakat. Soalnya artis k-pop maupun k-drama itu kan ban’yak, jadi kayak nggak cuma sekedar artis tapi ada bakat lain yang memotivasi fansnya untuk tetep belajar terus”.*<sup>99</sup> [FZ. RM2. 02]

Argumen ini diperkuat dengan pendapat dari Haris Dwi dalam wawancara sebagai berikut:

*“Umumnya setiap penggemar hiburan Korea mengambil sisi positif yang beragam, kalau saya ada sisi positif untuk saya sendiri yaitu bisa mempelajari bahasanya, ada hiburan yang saya sukai, dan mengetahui sedikit budayanya serta sebagai teman belajar ketika sedang sendirian”.*<sup>100</sup> [HD. RM2. 01]

Motivasi dapat muncul dengan adanya keterkaitan antara hal yang menjadi motivasi dengan yang termotivasi. Keterkaitan disini dapat berbentuk dan muncul akibat berbagai hal seperti kesukaan, kebutuhan harapan dan sebagainya yang sifatnya intrinsik dan ekstrinsik. Artinya motivasi bisa muncul dari dalam dan dari luar yang mana keduanya akan saling mempengaruhi. Sebagaimana pengalaman yang disampaikan oleh Nurawalianah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sisi positifnya menurut aku, bisa menjadi penghibur disaat lagi down atau kurang semangat, terkadang juga termotivasi untuk berbuat hal baik, serasa ada penyemangat yang lebih, terus juga*

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

*sebagai teman belajar, teman nugas, teman ngerjain skripsi sambil dengerin”*.<sup>101</sup> [NB. RM2. 02]

Selain sebagai motivasi untuk terus belajar dan memajukan skill serta kemampuan dalam diri. Ada pula rasa semangat yang muncul sebagai dampak positif dari budaya *Korean wave* yang disukai mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dimana nilai positifnya ialah sebagai hiburan. Tentunya manusia pasti pernah memiliki rasa jenuh, bosan dan putus asa. Namun berkat adanya sesuatu yang menyenangkan dan memghibur akan mengubah suasana hati seseorang. Dari yang sebelumnya sedih menjadi lebih bahagia, dari yang sebelumnya merasa bosan menjadi bersemangat dan sebagainya.

Hal ini senada dengan pengalaman yang dingskapan Firda Galuh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Bisa sedikit membantu menghilangkan stress ya, jadi hiburan pertama kalau lagi galau”*.<sup>102</sup> [FG. RM2. 01]

Keberadaan sesuatu yang menghibur bagi seseorang dapat mempengaruhi keadaan serta suasana hati seseorang. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang akan muncul. Terlebih kepada hal yang disukai tentunya akan memunculkan perilaku positif kepada sekitarnya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana mereka dalam merespon sekitarnya. Perilaku sosial pastinya berhubungan sekitar sebagai respon yang muncul akibat dari kondisi dan keadaan

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

sekitar. Respon yang muncul bisa berbagai macam sesuai dengan stimulus yang diberikan lawannya seperti perasaan simpati dan empati akibat keadaan yang muncul, mudah atau kesulitan bergaul berdasarkan stimulus dari orang sekitar dan lain sebagainya.

Berbicara dengan kesukaan atau kegemaran, setiap individu pasti memiliki preferensi yang berbeda. Sebagaimana manusia yang kompleks, kesukaan mereka tentu saja berbeda. Tentunya ada kebebasan dalam menyukai suatu hal. Sebab hal itu merupakan hak setiap orang dalam menyukai sesuatu. Hal ini juga wajar terjadi jika seseorang bisa menyukai *Korean Wave* atau tidak. Namun yang terpenting adalah bagaimana respon yang diberikan terhadap pilihan tersebut. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Firda Galuh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Tidak apa2, itu hak mereka asalkan tidak menghina kita ataupun orang lain yg tidak sefrekuensi dengan mereka”*.<sup>103</sup> [FG. RM2. 02]

Perbedaan bukanlah menjadi alasan untuk membenci sesama. Tetapi bagaimana kedewasaan individu dalam menanggapi perbedaan yang ada di sekitar. Karena kedudukan semua manusia di dunia adalah sama. Memiliki hak untuk memilih apa yang mereka sukai dan lain sebagainya. Sesungguhnya kedudukan manusia hanya berbeda jika diukur dari sudut pandang agama. Itupun manusia tidak bisa langsung menghukumi kedudukan setiap manusia termasuk dirinya. Sebab

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

hanya Yang Maha Kuasa yang bisa menentukan kedudukan dan derajat manusia. Itulah yang harus dimunculkan kepada sesama manusia berupa sifat saling menghargai.

Pendapat yang sama dikemukakan Yuliana Mardani dalam wawancara sebagai berikut:

*“Iya kan orang kan beda-beda ya, punya rasa suka masing-masing, seleranya masing-masing. Kalau misalkan mengajak tidak seharusnya bersifat memaksa. Mungkin lebih bersifat memberikan rekomendasi berdasarkan apa yang aku sukai. Aku senang jika suka, jika tidak suka itu hak mereka, demikian juga diriku. Karena tidak ada hak bagi kita untuk saling menjatuhkan apa yang kita sukai masing-masing”*.<sup>104</sup> [YM. RM2. 02]

Pemaksaan atau meminta seseorang untuk menyukai suatu hal secara paksa bukanlah sebuah perilaku yang baik. Sebab memaksakan kehendak sama halnya dengan merebut hak seseorang dalam merasakan kebebasan. Namun perlu digaris bawahi selama tidak merugikan, mengganggu dan menghina orang lain. Sikap dan perilaku sosial seseorang juga dipengaruhi berdasarkan kematangan emosional. Kedewasaan menjadi salah satu tanda dari kematangan emosional seseorang. Hal ini berdasarkan pengalaman Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sewaktu masih kecil dan remaja awal, kan masih labil. Terus ada yang menjelekkkan boyband yang aku suka nih, mengatai plastik dan sebagainya. Responku waktu itu ya marah, tidak terima sampai aku menunjukkan bukti-bukti yang menyangkal tuduhan mereka. . Tapi semakin beranjak dewasa, ada kan temenku yang mencoba mancing aku dengan menghina apa yang dilakukan*

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

*idolaku, nah responku lebih tidak terlalu membela, karena apapun yang mereka lakukan itu hak mereka, sebagai fans ya aku cuma mendukung. Ternyata temenku malah kecewa sama responku yang begitu. Jadi sekarang kalau ada yang begitu lagi, ya biasa aja sih. Nggak mau yang terlalu terbawa emosi atau lainnya”.*<sup>105</sup> [FZ. RM2. 03]

Dapat dilihat terdapat perbedaan signifikan pada respon yang dikeluarkan berdasarkan usia. Dimana ketika masih remaja awal sifat labil masih sangat erat sehingga belum bisa membedakan antara emosi yang harus dibagikan dengan emosi yang harus disimpan. Sedangkan ketika sudah beranjak dewasa, kematangan emosional sudah stabil dan tertata melalui respon yang dikeluarkan karena pengolahan emosi yang sudah baik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Jadi reaksi aku ya mencoba bersikap netral, karena aku juga sadar kalau semua orang itu punya kesukaan masing-masing dan punya hak untuk menyukai sesuatu. Tapi kalau misal ada yang hate langsung ke aku, respon aku paling ya bodo amat sih. Aku nggak terlalu peduli”.*<sup>106</sup> [NF. RM2. 03]

Sama halnya dengan pengalaman Nurawalianah yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Aku biasa aja sih, soalnya aku paham kalau setiap orang punya hobi dan kesukaanya masing-masing sih. Tapi kalau misal sudah sampai ke tahap menebar kebencian, itu udah nggak baik sih. Bukan karena di menghina idolaku sih, tapi lebih ke dia kurang menghargai apa yang aku suka. Tapi nggak sampai marah atau*

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

*maksa mereka buat memahami apa yang aku suka sih*".<sup>107</sup> [NB. RM2. 03]

Pendapat yang sama dikemukakan dalam wawancara oleh Haris

Dwi sebagai berikut:

*"Umumnya biasa saja, hanya saja jika ada seseorang yang menggebu-gebu menyuarakan kebencian dan mengejek K-Pop/K-drama saya juga tidak terima. Padahal selera orang berbeda-beda"*.<sup>108</sup> [HD. RM2. 02]

Ditambah dengan pendapat singkat dari Nadhira Rifqi dalam wawancara sebagai berikut:

*"Biasa saja asal jgn sampai menghina"*.<sup>109</sup> [NR. RM2. 01]

Dapat dilihat disini bahwa kematangan emosional mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan bertindak. Poin penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada perilaku sosial adalah adanya tenggang rasa atau saling menghargai antar sesama dalam berbagai hal. Sebab pada dasarnya setiap manusia memiliki hak kebebasan untuk menyukai sesuatu tanpa adanya paksaan. Namun, di dalam kehidupan bersosial tidak selalu berjalan mulus. Tentunya ada beberapa pertikaian atau persoalan yang muncul sehingga mengakibatkan adanya respon individu yang berbeda. Seperti bersikap acuh tak acuh, tidak peduli, atau sangat menyayangkan terkait dengan belum maksimal penerapan saling menghargai antar sesamanya.

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

Selanjutnya masih mengenai dampak positif dari fenomena *Korean Wave* berdasarkan pengalaman dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan selama wawancara menunjukkan bahwa hubungan sosial dengan sesama teman mahasiswa menjadi lebih baik dan erat, terutama dengan sesama teman yang menyukai *Korean Wave*. Hal ini terbukti dengan kegiatan yang dilakukan bersama seperti menonton bersama, menjadi teman curhat, dan saling berbagi terkait dengan *Korean Wave* maupun hal lainnya. Hal ini sesuai dengan pengalaman Firda Galuh yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Berbagi cerita, kegembiraan, info2 terbaru bahkan kadang juga sampai membahas manfaat dan madhorotnya”*.<sup>110</sup> [FG. RM2. 03]

Senada dengan pengalaman dari Yuliana Mardani yang disampaikan sebagai berikut:

*“Aku nggak nyampe sih kalau misal sampai bikin project bareng gitu nggak, paling aku curhat, saling mengutarakan apa yang aku suka, apa yang dia suka itu aja sih. Kalau sampek bikin project buat ngerayain ulang tahun idolnya gitu belum sampai”*.<sup>111</sup> [YM. RM2. 03]

Ditambah dengan pendapat singkat dari Nadhira Rifqi sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.



*“Fangirling<sup>112</sup> bersama”*.<sup>113</sup> [NR. RM2. 02]

Begitu pula dengan pendapat Haris Dwi dalam wawancara sebagai berikut:

*“Biasanya menanyakan rekomendasi drama yang bagus atau genre yang saya suka, kemudian sharing tentang konser live streaming, dan menanyakan musik yang sedang viral”*.<sup>114</sup> [HD. RM2. 03]

Begitu pula dengan pengalaman yang dibagikan oleh Nurul Fajariah sebagai berikut:

*“Jadi mungkin kegiatan yang biasa aku lakukan itu kayak nobar kalau nggak sharing-sharing info dan sebagainya, tapi kalau misal aku sama temen yang jadi penyelenggara untuk suatu acara yang positif gitu belum pernah sih. Terutama untuk kemasyarakatan dan sosial, mungkin hanya terlibat sebagai pelaksana belum penyelenggara”*.<sup>115</sup> [NF. RM2. 04]

Selanjutnya, dampak positif lainnya dari *Korean Wave* berdasarkan pengalaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam ialah memotivasi atau secara tidak langsung menumbuhkan rasa semangat belajar di masa perkuliahan. Hal ini berdasarkan pengalaman yang dibagikan oleh Yuliana Mardani sebagai berikut:

*“Kalau dari waktu itu sampek sekarang ada sih, ada banget. Kalau soal semangat nih, pengaruh banget sih. Misalnya lagi suntuk nih belajar, terus pengen lihat video lucu mereka, terus*

---

<sup>112</sup> *Fangirling* merupakan bahasa gaul yang digunakan oleh penggemar *Korean Wave* utamanya penggemar wanita atau sering disebut dengan *Fangirl*. Sehingga *Fangirling* bisa diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh *fangirl* yang terkait *Korean Wave*, seperti menonton *live* di berbagai media sosial, *streaming* video music, atau hal lainnya.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

*dengerin lagu-lagu mereka jadi bikin semangat sih, kan biasanya kita kalau lagi belajar atau nugas gitu kan ada waktunya suntuk kan, tapi mereka bikin semangat”.*<sup>116</sup> [YM. RM2. 04]

Serupa dengan pendapat yang diungkapkan Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ada sih. Apalagi pas ngerjain tugas dan sebagainya, kadang kan suntuk dan sebagainya. Terus lagu mereka juga ada yang menyemangati gitu jadi lewat denger lagu atau live mereka jadi ikut bersemangat gitu”.*<sup>117</sup> [NF. RM2. 05]

Nurawalianah juga mengungkapkan pengalaman yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

*“Nah itu suka dengerin mereka, jadi mungkin lebih membantu mengembalikan suasana hati biar semangat”.*<sup>118</sup> [NB. RM2. 04]

Hal senada dengan pengalaman yang diungkapkan Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ada pastinya kalau dalam hal mempengaruhi semangat, terus ini salah satu sisi positif dari k-pop itu, meskipun mereka sibuk dengan kegiatan manggung, konser atau lainnya. Tapi kuliah atau pendidikan mereka itu nggak terbengkalai gitu. Bahkan ada salah satu member dari Seventeen sama EXO itu sampai S2. Jadi malah termotivasi gitu, mereka yang sibuk aja bisa jadi aku juga harus bisa juga”.*<sup>119</sup> [FZ. RM2. 04]

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dilihat bahwa secara tidak langsung produk dari *Korean Wave* dapat mempengaruhi semangat mereka dalam belajar. Termasuk juga memotivasi dan menghibur dalam waktu bersamaan. Dikatakan memotivasi sebab meski ditengah kepadatan kegiatan para idol. Tetapi mereka tetap memperhatikan pendidikan sesuai dengan bidang yang mereka tekuni hingga ke perguruan tinggi. Kemudian jelas menghibur, karena mereka bekerja di bidang *entertaint* yang berperan sebagai penampil mulai dari musik, drama, hingga acara ragam.

Setelah berbicara terkait dampak positif dari fenomena *Korean Wave*. Tentunya akan lebih berimbang jika dilengkapi dengan dampak negatif dari *Korean Wave* terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai dengan konteksnya, dampak negatif artinya memberikan pengaruh yang sifatnya berbanding terbalik dengan dampak positif dalam berbagai aspek. Berikut dampak negatif berdasarkan pengalaman yang dibagikan selama wawancara. Salah satu dampak negatif yang dirasakan ialah manajemen waktu yang kurang efektif sehingga lebih condong menghabiskan waktu untuk *Korean Wave* diatas kepentingan lainnya yang jauh lebih penting. Sebagaimana pengalaman yang dibagikan oleh Yuliana Mardani dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kalau sisi negatifnya, membuat kita teracuni karena rasa penasaran yang menggebu-gebu, jadi merasa harus selesai nontonnya karena penasaran. Tapi di satu sisi, kita itu masih punya pekerjaan yang lain, tanggung jawab yang lain, tapi kayak*

*lebih mengutamakan nonton dulu karena rasa penasaran kita yang akhirnya nggak terasa waktu udah terbuang banyak*".<sup>120</sup> [YM. RM2. 05]

Sama halnya dengan pengalaman yang dibagikan Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*"Kalau sisi negatif yang aku rasakan. Termasuk buang-buang waktu, jadi kalau suka k-pop/k-drama harus bisa membagi waktu sih sama yang di real life. Soalnya kalau kita nonton k-pop doang itu bisa sampai 24 jam, k-drama juga. Satu episode aja udah 1 jam itu belum lagi kalau maraton dengan jumlah episodenya 20. Itu bisa sampe tengah malem nontonnya karena penasaran. Terus juga kalau misal ada acara, sedangkan ada perbedaan waktu di Indonesia sama Korea. Nah, aku itu nontonin mereka sampai malem malahan nggak jadi belajar. Atau kadang ada kegiatan lain terus ada kegaitan k-pop, kadang kita lebih milih nonton k-pop daripada yang lain. Jadi sisi negatifnya itu, kita kurang bisa memanage waktu dengan baik sama memprioritaskan yang lebih penting itu belum. Selain itu, walaupun kita bisa menjalin hubungan baik sama temen. Tapi kadang kita bisa musuhan juga sama yang beda fandom. Itu bisa kayak perang, saling hate, dan sebagainya. Padahal kita masih sama-sama Indonesia cuman karena beda fandom malah musuhan. Jadi sisi negatifnya kita bisa bermusuhan dengan fandom lain yang menyukai k-pop yang berbeda. Terus bisa buang-buang uang sih sebenarnya. Karena mereka kan menjual lagu, visual. Tapi mereka emang effort sih dan kita juga effort mengeluarkan uang. Tapi kalau dipikir-pikir misalkan ada orang yang sampai obsesi banget gitu kan, jadi apapun harus dibeli tentang bias mereka. syukurnya aku nggak yang terlalu gitu. Jadi kalau aku suka ya aku beli, kalau nggak ya nggak beli. Tapi ada kan orang yang sampai paylater, pinham uang cuman buat beli printilan k-pop itu sendiri dan lainnya*".<sup>121</sup> [NF. RM2. 06]

Selain manajemen waktu yang kurang baik, ada lagi dampak negatif yang muncul dari fenomena *Korean Wave* yaitu menghabiskan

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB

banyak uang demi kesenangan semata. Dimana hal ini dilakukan secara sadar oleh mereka dalam mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang bernuansa *Korean Wave*. Sebab salah dua produk terbesar dari *Korean Wave* yaitu K-pop dan K-drama adalah menjual visual yang disertai bakat sehingga menarik penggemarnya untuk mengoleksi barang-barang tersebut berupa album, *photocard*, tiket konser, paket noonton *streaming* dan lainnya.

Pengalaman senada disampaikan Nurawalianah dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sisi negatifnya, Menghabiskan uang tentunya. Saking obsesinya jadi pengen punya apa saja yang dipakai, dipromosikan dan sebagainya sama seperti idolnya. Selain itu, waktu dulu masih awal-awal suka k-pop itu seperti terlalu kegirangan, dikit-dikit heboh dan semacamnya yang kalau dipikir sekarang itu sebenarnya mengganggu sekitar. Dan sedikit rasis atau malah benci sama idol yang nggak kita suka”.*<sup>122</sup> [NB. RM2. 05]

Selanjutnya dampak negatif lainnya ialah munculnya kebencian akibat obesesi berlebihan. Hal seperti dapat muncul akibat adanya perasaan yang berlebih yang hanya dirasakan salah satu pihak. Dimana dalam hal ini adalah perasaan yang dirasakan oleh fans yang menganggap bahwa hanya mereka yang memiliki idola mereka dan tidak sebaliknya. Sehingga respon sosial yang muncul akan bersifat negatif hanya akibat perbedaan.

---

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

Sebagaimana pengalaman yang dibagikan oleh Fida Galuh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Negatifnya mungkin terlalu mengidolakan terlalu berlebihan , jadi sekarang lebih berusaha untuk sewajarnya saja”.*<sup>123</sup> [FG. RM2. 04]

Sama halnya dengan pengalaman yang dibagikan Nadhira Rifqi dalam wawancara sebagai berikut:

*“Mudah war antar fandom, dan beberapa actor dan idol punya sisi gelap di belakang panggung”.*<sup>124</sup> [NR. RM2. 03]

Kebencian sangat mudah muncul ketika perasaan obsesi atau kesenangan yang berlebihan sehingga mengenyampingkan logika. Dimana fakta bahwa mereka masih sesama makhluk sosial yang akan saling membutuhkan. Namun hilang begitu saja hanya karena berbeda terhadap kesukaan yang mengakibatkan munculnya sikap tidak saling menghargai.

Haris Dwi dalam wawancara membagikan pengalamannya terkait dengan dampak negatif dari *Korean Wave* dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kalau sisi negatif menurut saya yaitu rawan menjadikan idol sebagai belahan hatinya yang menyebabkan saling fitnah antar fandom, selain itu kita tidak mengetahui bahwa mungkin beberapa musik yang didengarkan agak menyimpang dari norma kita”.*<sup>125</sup> [HD. RM2. 04]

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

Perbedaan budaya dan bahasa terkadang juga berakibat negatif. Dalam konteks ini adalah makna dari sebuah lagu. Terutama lagu yang dipopulerkan oleh K-pop. Sebab lagu sangat bersifat fleksibel dalam sebuah pemaknaan tergantung bagaimana seseorang memahami maknanya serta tujuan dari lagu tersebut disebarluaskan seperti untuk keperluan kampanye atau lainnya. Namun, hal ini dapat berujung negatif jika kita tidak mengetahui makna dari lagu yang kita dengarkan. Sehingga bagaimana seorang penggemar harus selektif dan tidak menutup mata jika ada kejanggalan hanya karena alasan menyukainya. Menyukai sesuatu bukan berarti langsung menerima semua secara mentah-mentah tanpa mengamati lebih dalam lagi. Apalagi jika sudah berhubungan dengan perihal keagamaan yang sangat sensitif.

Sebagaimana respon Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sisi negatifnya, takut terbawa ke kepercayaan mereka, soalnya mereka kan ada yang nggak beragama atau lainnya. Jadi kalau ada k-pop/k-drama yang membahas tentang agama-agama, aku langsung scroll nggak mau tahu, soalnya aku menyadari kalau bahaya”.*<sup>126</sup> [FZ. RM2. 05]

Demikianlah dampak negatif yang seharusnya diperhatikan oleh mahasiswa ketika tertarik atau menyukai suatu hal. Harus memperhatikan bagaimana dampak positif dan juga negatif dari apa yang disukainya tersebut. Dalam konteks ini adalah budaya dari

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

fenomena *Korean Wave* yang disukai oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini perlu diperhatikan sebab perilaku sosial akan muncul sesuai dengan stimulus yang dimunculkan dari sekitarnya. Mulai dari hal yang di sukai, kebiasaan serta lingkungan meliputi keluarga, sosial (dalam konteks ini dunia perkuliahan atau akademik) dan pertemanan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Supaya lebih banyak mengambil dampak positif dibanding dampak negatifnya.

Sebagai individu yang juga melek teknologi dan informasi, tentunya mahasiswa akan mengikuti perkembangan global seperti meluasnya budaya *Korean Wave* baik sengaja maupun tidak sengaja. Maka dari itu diperlukan filter, agar globalnya suatu budaya tidak serta merta menghilangkan jati diri individu tersebut. Sehingga peran lingkungan amat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Imamul Muttaqin selaku Dosen Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“Mahasiswa PAI UIN Malang saat ini mengikuti trend yang ada yang terjadi di dunia global tidak hanya yang terjadi di Indonesia saja karena memang Korean Wave sudah mengglobal bukan hanya di Indonesia saja. Pasti mau tidak mau akan terterjang pada situasi itu. Menurut saya, UIN masih kuat dalam karakter pendidikan agama Islamnya. Karena sejak masuk Universitas sudah diajarkan dimana spiritualnya itu lebih kuat dibandingkan dengan yang lain atau intensitasnya lebih banyak dibandingkan kegiatan lainnya utamanya di ma’had 24 jamnya. Sehingga saya kira walaupun mahasiswa itu curi-curi waktu, disela-sela dari jam kegiatan satu ke yang lainnya pasti scrolling hp atau nonton drakor atau mungkin freetime-nya dia digunakan untuk aktivitas-*



*aktivitas seperti itu seperti nonton film, drama korea atau budaya korea akan selalu dipelajari. Karena itu menjadi isu global yang saat ini terjadi”.*<sup>127</sup> **[IM.RM2.01]**

Menurut beliau, peran UIN Maulana Malik Ibrahim sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berkewajiban menjaga dan menjadi wadah yang mendukung kemajuan teknologi namun juga menjadi filter terhadap budaya yang masuk seperti *Korean Wave*. Sebab mahasiswa baru wajib untuk mengikuti kegiatan Ma’had di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus sosial yang keduanya saling berkaitan dalam membentuk karakter mahasiswa baik sosial dan spiritualitasnya. Namun demikian semua itu kembali kepada setiap individu dalam merespon stimulus yang ada.

Sebagaimana pendapat dari Bapak Rasmuin, M. Pd. Dalam menanggapi terkait dengan perilaku sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“Secara pasti saya tidak bisa memberikan jawaban terkait hal ini karena keterbatasan interaksi dengan mereka. Namun secara garis besar menurut saya, perilaku sosial mahasiswa PAI saat ini mungkin sangat bervariasi. Sebagian besar mahasiswa PAI mungkin memiliki sikap toleransi dan inklusivitas terhadap perbedaan, tetapi beberapa juga mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya”.*<sup>128</sup> **[R.RM2.01]**

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

Perilaku sosial mahasiswa dapat sangat bervariasi dengan beberapa menerapkan sikap toleransi, inklusivitas terhadap perbedaan. Namun beberapa mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Selama mereka masih terkontrol dan tidak melupakan jati diri, terlebih sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. sebagai berikut:

*“Kalau saat ini yang saya tahu, alhamdulillah perilaku sosial mahasiswa PAI masih sangat baik karena memiliki iman sebagai batasan, seperti sholatnya masih terjaga. Mengapa sholat dijadikan landasan dalam perilaku seseorang dan dinomorsatukan. Karena lebih baik memelihara anjing daripada ada anak yang tidak sholat di dalam rumah itu. Padahal anjing itu kalau di rumah kan malah menolak malaikat pemberi rahmat. Sedangkan kalau ada anak di dalam rumah itu tidak sholat, itu menjadi sebab turunnya murka Allah Swt. keduanya memang sama tidak enakunya, tetapi jika dibandingkan akan lebih berat ketika anak yang tidak sholat. Kalau anak PAI, alhamdulillah masih terjaga sholatnya atau dalam koridor aman. Mengapa contohnya sholat? Karena ketika seseorang masih mengerjakan sholat berarti masih terjaga perilakunya terutama perilakunya sosialnya. Karena peduli dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri dengan menjaga amal perbuatannya”.*<sup>129</sup> [S. RM2. 01]

Selama seseorang itu masih memiliki iman di dalam hatinya kepada Allah Swt. maka akan terwujud dalam perilaku sosialnya dalam kehidupan. Hal ini ditandai dengan masih melaksanakan sholat. Menurut beliau, sholat menjadi tolak ukur sebagai landasan dari perilaku sosial seseorang dan dinomorsatukan. Sebab dengan sholat

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

menunjukkan bahwa individu masih peduli dengan dirinya dan lingkungan sekitar dengan menjaga amal perbuatannya.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus mempunyai karakter dalam dirinya yang tertanam sebagai integrasi dari nilai sosial dan agama. Sebagaimana bentuk perilaku sosial yang harus ada pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam menurut Bapak Rasmuin, M. Pd. Dalam wawancara berikut:

*“Menurut pendapat saya beberapa bentuk perilaku sosial yang penting untuk ditanamkan kepada para mahasiswa PAI antara lain sikap saling menghormati, berempati, berbagi dengan sesama, memiliki sikap inklusif terhadap perbedaan, serta aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita dalam wadah NKRI seiring dengan semakin maraknya intoleran yang belakangan terjadi”.*<sup>130</sup> [R.RM2.02]

Pendapat senada diterangkan oleh Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. terkait dengan bentuk perilaku sosial yang harus dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“Pokoknya amalan yang berbau hablumminannâs, jangan sampai mahasiswa PAI itu hanya mempersoleh pribadi atau individunya tetapi juga sholeh sosial. seperti hidup di masyarakat tidak mementingkan pribadi dan keluarga tetapi juga tetangga atau orang sekitar yang membutuhkan”.*<sup>131</sup> [S. RM2. 02]

Pendapat ini didukung dengan argumen dari Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

*“Tentunya menjadi mahasiswa atau pribadi yang tetap taat pada agamanya, artinya beribadah, namun juga menjadi pribadi dengan sosial yang baik. Maksudnya, dia mampu menjadi pribadi yang bermanfaat dengan ilmu dan kedalaman spiritualitas serta pribadi yang berguna bagi sekitarnya dengan perilaku sosialnya yang baik. Contohnya seperti menerapkan toleransi kepada sesama, perasaan saling menghargai antarsesama, dan sikap peduli terhadap sekitar”.*<sup>132</sup> [IM.RM2.02]

Perilaku sosial bermakna sebuah tingkah laku atau akhlak yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya maupun orang lain dalam lingkup sosial yang diwujudkan dengan sikap saling menghormati, berempati, berbagi dengan sesama, serta memiliki sikap inklusif terhadap perbedaan dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang bermanfaat. Atau dengan kata lain meningkatkan segala hubungan sesama manusia (*hablumminannâs*) dengan baik tanpa meninggalkan hubungannya dengan sang Pencipta (*hablumminallâh*). Dimana hal ini secara garis sudah diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas.

### **3. Solusi Pendidikan Agama Islam atas budaya *Korean Wave* yang berdampak terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pendidikan Agama Islam merupakan urgensi yang harus dilakukan dalam membangun nilai-nilai agama dalam karakter seseorang yang dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta

---

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

siklus kemasyarakatan yang harmonis namun tetap berdasar pada nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam bertugas dalam menjawab tantangan zaman yang ditandai dengan maraknya fenomena budaya lain seperti *Korean Wave* yang masuk di Indonesia. Secara tidak langsung pendidikan Agama Islam berhubungan dalam membentuk perilaku masyarakat. Sebab dalam syariat Islam sendiri membahas terkait dengan muamalah yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. terkait hubungan Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial sebagai berikut:

*“Hubungannya sangat erat sekali. Sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur’an “hablumminallâh wa hablumminannâs”. Hablumminallâh-nya berkaitan dengan ibadah. Sedangkan hablumminannâs berkaitan dengan makhluk sosial. Jadi sebaik apapun hablumminallâh-nya tapi kalau hablumminannâs jelek, masih neraka. Sebaliknya, sosialnya bagus tetapi nggak ibadah juga nanti neraka. Jadi bagaimana menjadi makhluk sosial yang ahli ibadah atau menjadi makhluk yang beribadah dengan baik juga sosialnya baik. Maka diperlukan adanya balance atau keseimbangan”*.<sup>133</sup> [S. RM3. 01]

Senada dengan pendapat Bapak Rasmuin, M. Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

*“Hubungan antara perilaku sosial dengan Pendidikan Agama Islam sangat erat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial yang positif”*.<sup>134</sup> [R. RM3.01]

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial sangat erat. Dibutuhkan keseimbangan antara keduanya yaitu *hablumminallâh* dengan *hablumminannâs* agar tercipta individu yang sholih dengan jiwa sosial yang tinggi. Sebab dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan agama. Namun juga dengan etika, moral serta nilai-nilai sosial yang berkontribusi dalam pembentukan perilaku sosial yang bersifat positif. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan peran Pendidikan Agama Islam secara aktif sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang religius. Sebagaimana pendapat dari Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sebagai lembaga pendidikan tentunya UIN dan Ma’had, terlebih jurusan Pendidikan Agama Islam berperan sebagai filter. . Karena di lingkup jurusan PAI baik itu dosen atau staf akademik memang selalu menambah wawasan tentang keagamaan. Mempelajari tentang keimanan, ada materi tentang akidah, fiqih, dan yang lainnya itu memperkuat karakter atau mental mahasiswa tersebut. Untuk peran sendiri, sangat signifikan dan urgen. Sangat penting peran pendidikan agama Islam kepada mahasiswa atau masyarakat yang ada di luar pada umumnya. Karena itu memang untuk memfilter aktivitas-aktivitas yang menghancurkan mental maupun kepribadian bangsa kita terutama mahasiswa PAI. Sebab keagamaan itu dibutuhkan untuk menjaga kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kegiatan lainnya”.*<sup>135</sup> **[IM. RM3. 01]**

Hal senada disampaikan oleh Bapak Rasmuin, M. Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

*“PAI memiliki peran kunci dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik. Al-Qur'an dan Hadits, dua sumber utama ajaran Islam,*

---

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

*menekankan pentingnya akhlak dan perilaku sosial yang baik. Dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, dan etika lainnya, PAI dapat membentuk pola pikir dan sikap yang positif terhadap sesama manusia dan lingkungan”*.<sup>136</sup>  
**[R. RM3. 02]**

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai filter dalam membentuk kepribadian mahasiswa baik secara spiritual dan sosial. Sebab dari Pendidikan Agama Islam sendiri yang nantinya akan menghadirkan calon pendidik yang berkompeten dalam bidangnya serta berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Terlebih dalam menjawab tantangan zaman dan majunya teknologi informasi saat ini. Sangat diperlukan penanaman karakter khususnya perilaku sosial yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks ini dapat diwujudkan dengan menerapkan perilaku sosial yang baik seperti toleransi, kejujuran, kasih sayang, nilai-nilai keadilan, kasih sayang serta etika lainnya. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap positif terhadap sesama manusia dan lingkungan. Baru kemudian tercipta pribadi yang saleh dengan jiwa sosial yang tinggi.

Poin penting menurut Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku sosial ialah pengamalan agama yang baik sebagai wujud menjaga kesyariaan agama. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

*“Perannya itu asalkan seseorang itu mau mengamalkan ajaran agamanya. Asalkan mau mengamalkan ajaran agama dengan baik, menjalankan syariat dengan baik. Maka insyaallah, jiwa sosial itu akan muncul. Karena syariat agama itu kan mengajarkan kepada kita bagaimana kepedulian sosial, peduli kepada fakir miskin, peduli pada anak yatim, dan peduli pada orang yang membutuhkan”.*<sup>137</sup> [S. RM3. 02]

Itulah peran Pendidikan Agama Islam yang dinilai cukup untuk menumbuhkan karakter dan perilaku sosial yang baik. Dimana harus terwujud dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari demi tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam terutama dalam menjawab tantangan zaman seperti masuknya *Korean Wave*.

Sebagaimana pendapat Bapak Rasmuin, M. Pd. yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menekan efek negatif dari perkembangan zaman termasuk di dalamnya pengaruh dari berbagai budaya yang masuk ke Indonesia. PAI harus mengajarkan bagaimana memahami dan menghormati keberagaman budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang mendasari identitas mereka. PAI dapat membantu mahasiswa PAI memperoleh pemahaman yang seimbang tentang identitas agama dan budaya mereka sendiri, sambil membuka diri terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka melalui pendekatan yang inklusif dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan budaya”.*<sup>138</sup> [R. RM3. 03]

Menurut beliau peran PAI dalam menjawab tantangan globalisasi adalah dengan memahami bahwa perbedaan antar sesama manusia sudah pasti ada. Tidak hanya agama, tetapi juga termasuk adanya

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.



perbedaan budaya dari satu bangsa dengan bangsa lainnya. Selain itu, juga harus menerapkan nilai-nilai kemanusiaan tanpa mengorbankan dan meninggalkan nilai-nilai agama yang sudah menjadi dasar identitas mereka sesuai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu caranya adalah dengan menghormati dan melakukan pendekatan secara inklusif.

Pendapat tersebut didukung oleh argumen Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I yang menyebutkan bahwa diperlukan sebuah wadah yang bertugas menjadi filter masuknya globalisasi yang disertai pembekalan karakter dan sosial yang bersifat inklusif. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Selalu saya sebut sebagai filter, salah satunya adalah dengan adanya wajib ma’had bagi mahasiswa baru. Yang nanti dijenjangkan atau dikelaskan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini berarti mendikriminasi tetapi mengusahakan pemerataan dengan menyiapkan kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Nah itu memang salah satu filter yang signifikan melalui mahasiswa. Termasuk pada pendidikan agama Islam, memang jelas kalau di ma’had kan campur dari berbagai jurusan, namun materinya yang diberikan adalah materi yang kental dan berhubungan dengan PAI. Maka dari itu, memang PAI sudah sangat mempengaruhi kesuksesan filter yang ada di UIN Malang”.*<sup>139</sup> [IM. RM3. 02]

Penting adanya filter yang mampu menanamkan nilai kepada mahasiswa. Berdasarkan pendapat beliau, tujuan tersebut sudah dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui wajib ma’had yang harus diikuti mahasiswa tingkat pertama. Hal ini

---

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

disebabkan program yang dijalani selama wajib ma'had adalah penguatan terkait dengan karakter religius sosial yang mana targetnya tidak hanya mahasiswa Pendidikan Agama Islam tetapi semua mahasiswa. Sehingga ketika nanti sudah lulus dari ma'had, diharapkan mahasiswa mampu untuk terus menjaga dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. dalam wawancara sebagai berikut:

*“Selama kita masih berpegang pada Al-Qur’an, As-Sunnah dan ijma’ul ulama, dan nasehat Guru-guru kita. Terutama bagi mahasiswa PAI, maka apapun godaan yang datang baik itu westernisasi, globalisasi juga adanya Korean Wave. Inshaallah kita akan selamat dan diselamatkan oleh Allah Swt. maka harus sabar dan menerima. Sebagaimana syiir yang dipopulerkan oleh Gus Dur:*

*Uripe ayam, rumongso aman*

*Dununging roso, tondo yen iman*

*Selama kita masih ada iman, maka kita akan merasa adem, ayam, tenterm, kartoraharjo. Dengan syarat:*

*Sabar nerimo, senajan pas-pasan*

*Tidak mengeluh dengan keadaan meskipun pas-pasan tetapi bersyukur dengan apa yang sudah Allah berikan.*

*Kabeh tinakdir, saking pengeran*

*Karena semua sudah ada dalam takdir Allah. Firman Allah Swt.:*

*أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِنْهُمْ نَسَبًا ۚ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ*

*Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui”.*<sup>140</sup> [S. RM3. 03] QS. Yasin (36) ayat 81

Menurut beliau selama masih ada iman dan keteguhan hati kepada Allah Swt., tetap berpegang teguh pada Al-Qur’an, as-Sunnah dan ijma’ul

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

ulama. Meskipun muncul berbagai godaan, globalisasi dan westernisasi yang semakin marak bahkan Korean Wave yang merajalela tidak akan mempengaruhi bagaimana diri kita sebab akan selamat dan di selamatkan oleh Allah Swt. sesuai dengan firman-Nya berikut:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ  
وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: *“Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui”.*

Semua yang ada dan apa yang sudah terjadi di dunia ini sudah menjadi bukti kuasa Allah Swt, yang mampu menciptakan langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Sehingga manusia sebagai makhluk Allah Swt. hanya bertugas untuk taat dan bersyukur atas apa yang sudah Allah Swt. takdirkan kepadanya setelah melakukan usaha terbaiknya. Sembari memperdalam ketaatan kepada Allah Swt. yang diimbangi dengan implementasi nilai-nilai religius pada perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu upaya agar seimbang sebagai makhluk yang baik nilai religius dan sosialnya. Lalu bagaimana solusi yang tepat dalam menangani meluasnya *Korean Wave* yang digemari oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang? Salah satu solusi menurut Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Solusi yang tepat untuk menangani adalah islamisasi *Korean Wave*. Diantara contoh itu memang serangan dari UIN Malang, yaitu dengan mengirim beberapa anggota HTQ (*Hai’ah Tahfidz al-Qur’an*) ke Korea. Tujuannya di sana untuk menjadi imam sholat tarawih disana, mengajarkan *Al-Qur’an* pada bulan Ramadhan kemarin. Nah dari program ini, setidaknya kita dari perwakilan UIN Malang bisa memberikan sedikit warna di Korea tidak hanya di lingkup nasional saja. Berarti kita berusaha mengislamisasi budaya-budaya korea yang image-nya saat ini itu negatif. Untuk cara islamisasinya macam-macam, mungkin bisa dengan penampilan, tetapi penampilan itu dirubah dengan tidak menampilkan auratnya, selain itu mungkin diislamisasi lagu-lagu korea atau jika berpatok pada pendidikan agama Islam bisa diganti dengan yang lainnya”.<sup>141</sup> [IM. RM3. 02]

Islamisasi *Korean Wave* menjadi salah satu solusi dalam menangani maraknya budaya tersebut. Terlebih pada *Korean Wave* yang dipandang negatif. Untuk itu islamisasi perlu dilakukan baik kepada mahasiswa atau melalui mahasiswa. Contoh seperti salah satu program dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwakilkan melalui HTQ HTQ (*Hai’ah Tahfidz al-Qur’an*) ke Korea. Selain untuk tujuan da’wah dengan mengajarkan *Al-Qur’an* dan menjadi imam sholat Tarawih pada bulan puasa tahun ini, juga menambahkan sedikit warna yang berbeda di Korea.

Pengaplikasian Islamisasi *Korean Wave* dapat bermacam-macam. Sebab saat ini baik kaula muda hingga lanjut asia sudah bersinggungan baik secara langsung maupun tidak dengan budaya tersebut. Sehingga sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nanti kiprahnya sangat berarti dalam penumbuhan dan pengajaran yang berkarakter islami mampu

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

mengambil dari setiap adanya budaya baru yang masuk tanpa meninggalkan agama Islam sebagai agama yang dianutnya.

Hal ini senada dengan pendapat dari Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. dalam wawancara sebagai berikut:

*“Solusinya itu, mahasiswa dalam menghadapi budaya apa saja terutama yang tidak islami, maka mahasiswa PAI harus pandai-pandai mengislamisasikan. Namanya islamisasi budaya, seperti contohnya dakwah walisongo dulu. Ada orang meninggal melekan, ada yang main kartu, ada yang baca mantra, maka walisongo datang tidak membubarkan itu, jangan dibubarkan itu karena sudah menjadi adat itu. Kalau ada orang meninggal, melekan. Maka oleh walisongo diganti atau disodori dengan diajak membaca yang lain seperti baca 5 ayat al-Baqarah, yuk baca ayat kursi, yuk baca tiga ayat al-Baqarah terakhir, yuk baca kalimat thayyibah, diajari. Tetep melekan, tidak berubah tapi kegiatan di dalamnya diganti dengan yang lebih islami”.*<sup>142</sup> [S. RM3. 04]

Dalam menghadapi segala budaya baru yang masuk terutama yang tidak islami, maka mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus pandai-pandai mengislamisasikan sebagaimana yang dicontohkan oleh Walisongo dalam islamisasi di pulau Jawa. Mereka tidak menghilangkan apa yang sudah digemari namun di dalamnya disusupi nilai-nilai Islam. Namun perlu diperhatikan beberapa hal yang mungkin tidak bisa dirubah, maka perlu dikuatkan kepribadian yang mampu menerima perbedaan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Bapak Rasmuin, M. Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB

*“Menurut saya solusi terbaik untuk menangani meluasnya budaya asing yang digemari oleh mahasiswa PAI adalah dengan memadukan pendekatan edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama, budaya, dan toleransi. Sehingga mahasiswa PAI dapat memahami bahwa menerima budaya baru bukan berarti mengabaikan nilai-nilai agama yang mereka anut”.*<sup>143</sup> [R. RM3. 04]

Sebagaimana sudah dipaparkan diatas bahwa dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik harus diawali dengan baiknya hubungan manusia dengan Tuhannya (*habblumminallah*), maka akan baik pula hubungannya dengan sesama manusia. Untuk itu, sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk memadukan pendekatan edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama, budaya, dan toleransi. Sehingga nantinya mampu memahami bahwa menerima budaya baru bukan berarti mengabaikan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Perubahan perilaku sosial individu amat dipengaruhi oleh stimulus yang muncul disekitarnya, baik secara eksternal maupun internal. Gabungan dari keduanya inilah yang nantinya menjadi pemicu munculnya perilaku sosial yang ditampilkan. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Bagaimana perubahan perilaku sosial yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah mengenal *Korean Wave* serta bagaimana solusinya? Berikut adalah respon dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait dengan hal tersebut.

---

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

Yuliana Mardani dalam wawancara menjelaskan terkait dengan perubahan yang dialaminya sebagai berikut:

*“Kalau itu ada sih, kayak misal ketemu sama orang lain yang awalnya aku itu cuek banget orangnya jadi kayak negur, terus lebih menghargai ke yang lebih tua juga. Terus dari nonton drama Korea yang bergenre keluarga juga jadi lebih banyak pelajaran yang bisa diambil, kayak lebih fokus ke orang tua, menghargai orang tua dan lain sebagainya. Lalu solusinya lebih bagaimana dewasanya kita untuk mengambil positifnya dari apa yang kita suka”.*<sup>144</sup> [YM. RM3. 01]

Perubahan yang terjadi lebih ke arah positif dengan wujud munculnya kesadaran menghargai kepada sesama yang lebih tinggi dibanding sebelum mengenal *Korean Wave* melalui beberapa kontennya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya terkait dengan solusi atas perubahan yang terjadi dengan bijak dalam mengambil dampak positif dari *Korean Wave*.

Selanjutnya salah satu perubahan yang terjadi setelah mengenal *Korean Wave* ialah terjalinnya interaksi sosial dengan mudah karena suatu kesamaan. Sebagaimana pengalaman yang dibagikan Fatimatuz Zachroh dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ada, mungkin ini sebagai penggemar k-pop/k-drama ketika di tempat umum dan dapat kenalan sama orang baru, jadi lebih mudah akrab karena menyukai dan membahas topik yang sama. Pernah aku ke suatu tempat terus ketemu kenalan, dan ternyata dia juga suka k-pop. Aku jadi mikir, oh ternyata bisa ya gampang kenalan sama orang kalau punya suatu kesamaan gitu. Jadi menurutku bisa lebih gampang berinteraksi dengan orang kalau cocok. Dan solusinya Mungkin lebih ke mengatur diri sih, sama*

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana Mardani mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.48 WIB.

*mengatur waktu dan disiplin sama diri sendiri, harus tahu prioritas*".<sup>145</sup> [FZ. RM3. 01]

Hal senada dibagikan Nurul Fajariah dalam wawancara sebagai berikut:

*"Mungkin ini sih, aku termasuk introvert sampai sekarang. Tapi semenjak suka k-pop/k-drama dan sebagainya itu jadi lebih teratasi gitu introvertnya. Jadi aku masih bisa seru-seruan bareng temen-temen. Terus juga jiwa sosialku jadi makin bertumbuh gitu, karena ketemu orang yang punya hobi sama itu pasti bisa lebih sharing dan pembahasannya makin banyak. Jadi sosialisasi dengan sekitar itu juga terbantu sih. Untuk solusinya mungkin lebih ke mengatur diri sih, sama mengatur waktu dan disiplin sama diri sendiri, harus tahu prioritas*".<sup>146</sup> [NF. RM3. 01]

Bertemu banyak orang dengan hobi yang sama menjadikan salah satu perubahan dalam perilaku sosial yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sebab berdasarkan pengalaman mereka dapat diketahui bahwa mereka lebih mudah untuk berbagi kepada sesama. Kemudian solusi yang dalam mengatasi perubahan yang terjadi ialah lebih bijak dan disiplin pada diri sendiri seperti mengatur diri dan mengatur waktu untuk hal-hal yang lebih positif.

Selain itu, tingkat kedewasaan seseorang juga mempengaruhi bagaimana perilaku sosial yang dimunculkan. Saat usia bertambah dewasa, konsep pemikirannya pun akan berubah. Hal ini sesuai dengan pengalaman Nurawalianah yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Fatimatuz Zachroh mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 pukul 13.16 WIB.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.



*“Kalau perilaku sosial perubahannya nggak terlalu spesifik yang langsung 180<sup>o</sup> itu nggak. Yang paling aku rasain itu, waktu sekolah sih karena pikirannya masih sempit banget. Jadi merasa kalau semua orang harus mendengarkan aku. Tapi seiring berjalannya waktu, dan juga nambah dewasa. Jadi pikiran itu lebih terbuka dan menyadari bahwa setiap orang itu bermacam-macam, mungkin lebih mencoba memahami dan legowo tentang kesukaan masing-masing individu. Untuk solusinya menurutku cukup pada manajemen diri dan emosi”.*<sup>147</sup> [NB. RM3. 01]

Tingkat kedewasaan yang matang menjadikan individu memiliki pemikiran yang lebih mengerti dan terbuka. Menyadari bahwa setiap individu itu berbeda. Termasuk pada kesukaan, pendapat dan pemikirannya. Sehingga manajemen diri dan emosi juga menjadi pertimbangan untuk menjadi solusi pada perubahan yang terjadi pada individu tersebut.

Berdasarkan pengalaman Haris Dwi yang dibagikan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kalau saya sendiri ada terutama ketika menyapa dan ucapan-ucapan tertentu. Ada salah satu budaya yang mirip dengan milik kita yaitu menyapa dengan membungkukkan sedikit badan kepada orang ketika menyapa orang yang di atas kita, kepada guru, orang lain. Dan solusinya lebih mengambil yang positif dengan memilih dan memilah yang baik”.*<sup>148</sup> [HD. RM3. 01]

Mengambil sisi positif dari apa yang disukai dan memperhatikan maknanya menjadi solusi yang penting ketika menyukai budaya baru seperti *Korean Wave*. Salah satu perubahan lainnya ialah kebiasaan atau adab dalam sosial seperti menyapa dan memberi hormat kepada yang lebih

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Nurawalianah B. A. Daud mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.38 WIB.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Haris Dwi Fathoni mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09.56 WIB.

tua. Hal ini membantu kita menyadari bahwa kebiasaan yang sudah kita ketahui begitu indah dengan melihat dari budaya. Sebab kebiasaan menyapa dengan membungkukkan sedikit badan hampir sama dengan budaya kita. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Nadhira Rifqi dalam wawancara menyebutkan terkait perubahan yang terjadi dan solusinya sebagai berikut:

*“lebih mudah memahami karakter dan tindakan orang. Solusinya manajemen diri dan emosi menurutku”*.<sup>149</sup> [NR. RM3. 01]

Firda Galuh dalam wawancara menyebutkan terkait dengan solusi sebagai berikut:

*“Pandai-pandai mengontrol diri, jika perubahan menjurus ke arah negatif selalu introspeksi diri”*.<sup>150</sup> [FG. RM3. 01]

Salah satu perubahan yang terjadi lainnya yaitu lebih memahami karakter dan tindakan orang. Hal ini termasuk pada perubahan yang bersifat positif. Maka pengendalian diri dan emosi memang dibutuhkan. Sebab dengan keduanya kita bisa menunjukkan perilaku memahami orang lain di sekitar kita. Namun ketika perubahan tersebut menjurus pada hal negatif, perlu untuk selalu melakukan introspeksi diri dengan tujuan

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Nadhira Rifqi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 13.55 WIB.

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Firda Galuh Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 pukul 17.30 WIB.

melihat kembali apakah yang dilakukan berdampak baik baik kepada diri sendiri dan orang lain atau tidak.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebuah budaya tentunya memiliki produk atau bentuk dari budaya tersebut yang mampu menjadikan sebuah budaya tersebut besar dan meluas. Keterlibatan manusia juga menjadi salah satu faktor sebuah budaya mampu berkembang. Sebab manusia tersebut adalah individu pencipta kebudayaan yang terhimpun secara berkelompok. Termasuk yang terjadi pada budaya *Korean Wave* yang saat ini sudah menyebar ke Indonesia terutama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Korean Wave* merupakan istilah dalam menyebut penyebaran budaya Korea yang populer melalui produk seperti drama, musik, dan *fashion*.<sup>151</sup>

Berdasarkan dari pengalaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh temuan data terkait dengan bentuk budaya yang paling diminati dari *Korean Wave* meliputi:

##### 1. K-drama (Korean Drama)

Diketahui bahwa penyebaran *Korean Wave* sudah berlangsung sejak tahun 2002 setelah diselenggarakannya Piala Dunia di Korea Selatan dan Jepang. Dimulai dengan serial drama yang disiarkan melalui siaran TV hingga puncaknya pada tahun 2011 yang sudah lebih dari 50 judul drama

---

<sup>151</sup> Putri, Liany, and Nuraeni, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia."

ditayangkan diberbagai saluran TV nasional.<sup>152</sup> K-drama menjadi awal mula penyebaran bagi produk *Korean Wave* lainnya.

Hal ini sesuai dengan pengalaman yang dibagikan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyebutkan sudah mengetahui dan mengenal K-drama lebih dahulu sebelum produk *Korean Wave* lainnya seperti K-pop. Dimana mereka mengetahui K-drama saat masih berada di bangku Sekolah Dasar sekitar tahun 2008 hingga 2012.

## 2. K-pop (Korean Popular)

K-pop menjadi urutan kedua dari produk *Korean Wave* yang menyebar di Indonesia. Perkembangannya meluas setelah diawali K-drama atau dengan kata lain melalui K-drama pintu untuk produk *Korean Wave* lainnya lebih mudah dikenal di kancah internasional terutama Indonesia. Hal ini terbukti dengan beberapa perusahaan besar dari Korea yang memanfaatkan momentum ini untuk lebih memajukan produk mereka menjadi semakin baik dan dikenal dunia seperti teknologi, *fashion style*, pendidikan dan lain sebagainya.<sup>153</sup>

Perkembangan K-pop sendiri mulai dikenal pada tahun 2011 dengan munculnya *girl group* atau *boy group* seperti

---

<sup>152</sup> Ibid.

<sup>153</sup> Ibid.

BoA, Super Junior, BigBang, Girl generation dan masih banyak lagi yang kian populer pada masa itu. Semakin kesini bertambah banyak seperti BTS, Twice, Seventeen, TXT dan lainnya yang kembali meledak tingkat populernya pada tahun 2017 sehingga sangat digandrungi oleh penggemarnya sampai saat ini.<sup>154</sup> Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam mulai menyukai K-pop pada kisaran tahun 2017 hingga 2019 saat mereka masih duduk dibangku sekolah tingkat menengah ke atas (SMA).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui fakta bahwa *Korean Wave* tidak terlepas dari pertumbuhan serta masa remaja yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan keterkaitan terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dimana perilaku sosial tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan adanya ketergantungan antar individu dalam bentuk respon yang dimunculkan sebagai wujud makhluk sosial.<sup>155</sup> Maka pasti ada beberapa faktor yang membentuk munculnya perilaku sosial pada individu tersebut. Faktor yang membentuk perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Kematangan emosional

---

<sup>154</sup> Yuliawan and Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam."

<sup>155</sup> Budiman and Hidayat, *Psikologi Anak Dalam Pendidikan Jasmani*.

Hal ini terwujud pada pengeolalaan emosi yang di rasakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam ketika masih duduk di bangku sekolah, emosi mereka masih belum stabil sehingga merasa perlu untuk terus mendapat pengakuan dari apa yang disukainya. Sehingga berdampak pada perilaku sosial yang dimunculkan seperti tidak menerima perbedaan, merasa orang lain membenci apa yang disukainya, tertutup pada orang baru dan lain sebagainya. Namun seiring bertambahnya usia semakin dewasa pula pemikirannya. Baru saat itu mahasiswa Pendidikan Agama Islam mulai menyadari betapa indahya perbedaan. Sehingga semua individu berhak untuk memilih apa yang mereka suka.

b. Ketertarikan atau hobi

Sebagai penggemar *Korean Wave* tentu saja mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengikuti konten yang mereka sukai baik itu K-pop atau K-drama. Dari K-pop mereka dapat meniru semangat juang idol-idol mereka untuk debut. Sehingga dapat diimplementasikan pada pendidikan, karir maupun prestasi. Kemudian dari K-drama, diketahui bahwa K-drama yang tersedia ada banyak sekali dengan berbagai macam latar cerita di dalamnya. Terlebih mahasiswa Pendidikan Agama Islam sudah mengetahui K-drama sejak mereka masih duduk dibangku Sekolah Dasar sehingga sedikit banyak pasti

mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui konten dari K-drama. Hal ini sebab K-drama menyediakan banyak alur cerita dari romantisme, horor, komedi dan lain sebagainya.

c. Dorongan atau motivasi

Hal ini muncul ketika mahasiswa Pendidikan Agama Islam meniru atau termotivasi dari hal-hal baik yang dilakukan oleh idola mereka seperti donasi pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya.

d. Media

Dari tahun 2011 hingga saat ini, sudah banyak berbagai media yang ada. Mulai dari media elektronik, cetak hingga media sosial yang sangat maju. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam mulai tertarik dengan *Korean Wave* bermula dari siaran di TV nasional yang menayangkan K-drama hingga merambah ke berbagai media. Hingga saat ini media sosial sudah berkembang pesat dengan kemajuan teknologi. Melalui media-media inilah mahasiswa Pendidikan Agama Islam mulai tertarik dan mendalami hingga terpengaruh dengan kepribadian sosial idola mereka seperti mengembangkan hobi yang sama, bersosialisasi dengan orang baru, berdonasi dan lain sebagainya.

e. Keluarga



Keberadaan orang terdekat juga menjadi salah satu faktor dalam pembentukan perilaku sosial individu. Dimana mahasiswa Pendidikan Agama Islam meneladani dan mencontoh. Selain itu, juga memunculkan respon yang sama dengan kebiasaan yang terbentuk dalam keluarga tersebut.

f. Teman

Hal ini terwujud pada kesukaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk membagikan pengalaman, ceritanya kepada teman yang dipercayai dan saling berbagai keluhan kesah.

Secara garis besar, faktor pembentuk perilaku sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendapat dari Baron dan Bryne yang meliputi:<sup>156</sup>

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain
- b. Proses kognitif atau belajar
- c. Faktor lingkungan
- d. Latar budaya

Dari faktor pembentuk sosial diatas, diketahui bahwa yang menjadi faktor pembentuk perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam ialah jabaran dari empat kategori faktor pembentuk perilaku sosial menurut Baron dan Bryne. Hal ini bisa saja terjadi sebab perilaku sosial sangat kompleks melihat dari stimulus yang ada berupa apa yang dilihat,

---

<sup>156</sup> Ibid.

didengar dan dirasakan yang kemudian diimplikasikan pada perilaku sosial dalam kehidupan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

**B. Dampak budaya *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Segala sesuatu yang baru pasti memiliki hasil yang timbul akibat adanya pemicu. Hasil disini dapat bermakna sebagai dampak. Dampak sendiri merupakan sebuah konsekuensi yang ditanggung dari apa yang dilakukan. Dampak terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif.<sup>157</sup> Dampak dari *Korean Wave* pada perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga terbagi ke dalam dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif dari *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam meliputi berikut:

1. Tercipta interaksi sosial yang baik

Hal ini diwujudkan mahasiswa PAI dengan mengikuti donasi sosial kemasyarakatan kepada yang membutuhkan seperti donasi pendidikan, donasi penanaman pohon dan lain sebagainya. Hal ini mungkin memang sudah diajarkan baik di lingkup perguruan tinggi terutama dalam pandangan pendidikan agam Islam. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa PAI menambah ilmu dan pengalaman dari konten atau produk *Korean Wave* yang mengarah pada hal positif.

---

<sup>157</sup> Hermayani, "Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Siswa Smk Negeri 2 Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi."

Salah satu contohnya yaitu drama Korea yang bertajuk *Destined With You*. Meskipun drama ini bergenre romantis, tetapi latar belakang yang diambil adalah seorang PNS yang bekerja di bidang perhutanan dan taman. Sehingga di dalamnya di selipkan pesan-pesan terkait dengan pentingnya merawat tumbuhan di sekitar kita.

Selain itu, banyak juga drama lawas bertema kekeluargaan seperti *Reply 1988*, *My Unfamiliar Family*, *18 Again* dan *Our Blues* yang di dalamnya mengandung pesan untuk peduli, dan menyayangi keluarga termasuk juga untuk saling menghormati kepada yang lebih tua.

## 2. Meneladani sikap baik idola

Idola K-pop yang debut sebagai *girlgroup* atau *boygroup* tetaplah seorang individu yang sama dengan individu lainnya yang membutuhkan orang lain. Yang membedakan hanyalah sebatas pekerjaan mereka sebagai idola K-pop dengan berbagai keterampilan di dalamnya seperti menyanyi dan menari sekaligus. Tidak jarang juga seorang idol juga berlakon dalam sebuah drama atau film. Hal ini juga sama hakikatnya dengan muslim di mata Allah Swt., dimana semua makhluk adalah sama dan yang membedakan hanyalah taqwa dan amal saleh.

Sebagai penggemar K-pop, mahasiswa PAI juga menelisik lebih jauh terkait dengan kepribadian dan keseharian dari idola

mereka yang justru tidak kalah menarik dibanding dengan bakat mereka. Hal ini sebab sebagai penggemar pasti mengetahui tentang budaya seorang idola yang harus sempurna di mata publik. Apabila suatu ketika terbukti idola itu melakukan sebuah kejahatan atau terlibat skandal yang merugikan citranya di hadapan publik. Maka dengan mudah karir yang sudah dibangunnya akan hancur seketika.

Hal ini terwujud dalam bentuk kegigihan seorang idol K-pop maupun K-drama dalam menampilkan sebuah penampilan yang menarik dan sungguh-sungguh. Hal inilah yang membuat responden merasa juga terpacu untuk lebih semangat mencapai cita-cita mereka karena juga merasa bahwa idola mereka selalu mendukung mereka. Selain itu, beberapa sikap baik yang juga ditiru oleh responden diantaranya:

- a) Tidak membedakan fans baik dari Korea maupaun fans internasional.
- b) Menyemarakkan kampanye untuk lebih mencintai diri sendiri ditengah maraknya *mental health* diantaranya dengan bersyukur. Meskipun hal ini hanya disampaikan seccara tersirat.
- c) Menghargai perbedaan, seperti yang terjadi pada idol muslim asal Indonesia, Zayyan salah satu member dari

*boygroup Xodiac* yang debut pada bulan April 2023 kemarin.

- d) Berteman baik dengan sesama member yang berasal dari luar Korea seperti member *Secret Number* kepada salah satu memebnya, Dita yang berasal dari Indonesia.
- e) Berbagi kepada sesama melalui donasi baik di bidang pendidikan, kesehatan, dan juga kepada hewan di sekitar. Salah satu contohnya donasi dari J-hope yang merupakan salah satu member *BTS* kepada beberapa distrik yang membutuhkan di Korea Selatan. Ada pula Jaechan *DKZ* yang berdonasi kepada Korea Childhood Leukimia Foundation dan masih banyak lagi.<sup>158</sup>
- f) Percaya diri

### 3. Memotivasi untuk terus belajar

Sebagaimana pendapat dari responden, diketahui bahwa idol K-pop maupun K-drama tidak hanya pandai bernyanyi dan menari tetapi mereka juga bisa berlakon. Begitu pula dengan aktor-aktor mereka yang tidak hanya pandai memainkan peran tetapi juga bisa bernyanyi. Hal ini sudah menjadi konsekuensi mereka sebagai *public figure*.

---

<sup>158</sup> Ashana Zaira, "5 Idol KPop Ini Berdonasi Di Awal Tahun 2023, J-Hope BTS Hingga IU," *IDN Times*, last modified 2023, accessed November 3, 2023, <https://www.idntimes.com/korea/knews/ashana-zaira/idol-kpop-berdonasi-di-awal-tahun2023?page=all>.

Namun faktanya tidak cukup sampai di sini. Tentunya sebagai idol yang bekerja dalam dunia *entertainment* sudah pasti harus berbakat dalam bidang musik. Akan tetapi tidak jarang seorang idol juga memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Seperti RM leader dari BTS yang memiliki IQ sampai 148. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya pandai di bidang musik tetapi juga pandai dalam hal akademik. Terbukti dengan banyak idol yang masih melanjutkan studi mereka sampai S2 seperti Xiumin dan Chen dari EXO, Jin BTS, dan masih banyak lagi.

Selain K-pop, responden menilai bahwa dari K-drama juga banyak sekali pelajaran yang bisa diambil, seperti lebih *update* terhadap globalisasi. Dimana ada konten terkait dengan ilmu pengetahuan, kedokteran, dan sains yang mutakhir berikut juga ilmu bisnis seperti pada drama '*Start Up*' dan '*Hospital Playlist 1&2*' dan masih banyak lagi lainnya.

#### 4. Hiburan

Sudah seyogyanya, idol K-pop dan K-drama merupakan pekerja dalam bidang hiburan, sudah tentu mereka hadir untuk menghibur penggemarnya. Hal ini sama dengan pendapat responden yang mengungkapkan bahwa keberadaan idol K-pop dan K-drama mampu membantu mereka meredakan stres, mengembalikan suasana hati, serta penyemangat dalam belajar.

Hal ini diungkapkan responden bagaimana peran idol K-pop dan K-drama. Salah satunya, ketika merasa jenuh setelah belajar mereka mencari konten dari idola mereka yang kemudian mampu mengembalikan suasana hatinya. Salah satunya adalah acara ragam dari idola mereka seperti *Bon Voyage* yang menampilkan kehidupan sehari-hari member BTS ketika berlibur di suatu negara atau tempat. Atau ketika responden sedang mengerjakan tugas, mereka akan menyalakan musik dari idol K-pop sebagai teman belajar dan sebagainya.

#### 5. Memperbanyak relasi pertemanan

Hal ini sesuai dengan pengalaman responde sebagai penggemar *Korean Wave* khususnya K-pop dan K-drama. Dengan kesamaan hal yang disukai itulah awal mula yang menjadikan responden mudah berbaur dengan orang baru. Contohnya ketika awal mula mahasiswa PAI masuk ma'had dan memiliki teman sekamar yang baru. Tapi ternyata sesama teman sekamar menyukai drama yang sama atau juga seorang penggemar K-pop.

Meskipun awalnya hanya berbicara tentang seputar *Korean Wave*, tapi lambat laun akan semakin dekat dan menjadi teman akrab. Begitu pula dengan teman sekelas, yang awalnya hanya membicarakan tentang idola mereka menjadi lebih intens

perbincangannya hingga isu-isu sosial yang terjadi di sekitar dan banyak hal lainnya. Dari sini pula diketahui bahwa teman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku.<sup>159</sup> Tidak hanya sampai disitu, melalui *Korean Wave* mereka juga berkesempatan untuk memiliki lebih banyak teman baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat responden untuk terus belajar.

#### 6. Lebih tanggung jawab dan menghargai waktu

Korea saat ini sedang santer dengan budaya cepat-cepat atau “*palli-palli*” dimana semuanya harus serba cepat. Dimana hal ini tersirat di dalam drama-drama mereka. Hal ini juga yang menjadikan responden termotivasi untuk lebih menghargai waktu baik diri sendiri maupun orang lain. Sehingga harus lebih bertanggung jawab ketika mendapatkan suatu tanggung jawab.

Dampak positif dari *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan Lisa Anggraini Putri dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak *Korean Wave* terhadap perilaku remaja di Era Globalisasi”. Di dalam jurnal tersebut disebutkan terkait dampak positif dari *Korean Wave* diantaranya Kpop menjadi inspirasi fashion, mengetahui citra diri, dapat bersosialisasi dan mandiri, dapat memotivasi dan semangat, manfaat

---

<sup>159</sup> Amstrong Harefa, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa,” *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2022): 64–70.



secara emosional dapat membuat senang dan menghilangkan stres. Meskipun tidak sama secara keseluruhan, sebab dalam penelitian ini berfokus pada perilaku sosial.

Setelah membahas terkait dengan dampak positif, ada pula dampak negatif yang dirasakan sesuai pengalaman dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diantaranya:

#### 1. Membuang waktu

Waktu merupakan suatu hal yang selalu melekat pada diri seseorang. Mengingat setiap masa baik yang sudah lampau atau yang akan datang selalu terikat dengan waktu. Namun belum tentu sebagai individu dapat memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik-sebaiknya. Berbicara tentang waktu mengingatkan pada firman Allah Swt. berikut:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □

Artinya: “(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. **QS. Al-‘Asr[103]:1-3**

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah Swt. menunjukkan kepada manusia betapa pentingnya waktu bagi manusia. Sehingga manusia harus bisa memanfaatkan waktu

yang dimiliki sebaik-baiknya yaitu dengan beriman kepada Allah Swt., beramal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Hal ini sudah seyogyanya dilakukan jika tidak ingin termasuk sebagai manusia yang berada dalam kerugian.

Berbicara tentang waktu, akan berjumpa dengan banyak konteks. Sebab waktu merupakan sebuah masa yang mungkin terlihat tidak ada batasnya, tetapi jelas ada beberapa kondisi dan keadaan yang menjadikan sebuah waktu berakhir. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah saw berikut:

اَغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ،  
وَعِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya). Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidumpu sebelum matimu”. (HR. Nasai dan Baihaqi)

Pada hadits di atas, juga dijelaskan mengenai pentingnya menghargai waktu yaitu ketika memiliki waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebelum datang waktu sibuk. Pastinya harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi individu tersebut. Sebab apabila masa sibuk sudah datang,

maka tidak ada lagi masa luang sebagaimana yang sudah dilewatkan begitu saja.

Konteks ini sesuai dengan tanggapan responden terkait pada salah satu dampak negatif *Korean Wave*. Responden menjelaskan bahwa melalui konten *Korean Wave* seperti K-drama dan K-pop yang memiliki daya tariknya masing-masing. K-drama dengan alur cerita yang menarik dan jumlah episode rata-rata 16-20 episode. Sehingga hal ini menjadikan responden terkadang kesulitan dalam membagi waktu yang digunakan untuk menikmati hiburan dengan yang ada di kehidupan nyata. Sebab per satu episode biasanya berdurasi sekitar 1 jam terlebih jika dalam menonton K-drama ini secara langsung sekali duduk atau istilahnya “maraton”. Waktu yang terbuang sia-sia hampir seharian penuh hanya untuk melihat K-drama akibat rasa penasaran yang terus muncul.<sup>160</sup>

K-pop juga demikian, pastinya banyak hal yang dilakukan oleh idol-idol K-pop. Salah satunya yaitu mengikuti acara penghargaan musik yang akan sulit bagi penggemarnya untuk tidak menontonnya. Hal ini sebab rasa penasaran apakah idola mereka akan memenangi penghargaan atau tidak. Selain itu, mereka juga menantikan penampilan yang spektakuler dari

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fajariah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.04 WIB.

idola mereka sebab acara penghargaan hanya diadakan setiap satu tahun sekali.

Perlu diketahui bahwa ada perbedaan waktu antara Korea Selatan dengan Indonesia sekitar 2 jam lebih awal. Hal ini tentunya akan menjadikan para penggemar terus menunggu sampai tengah malam dan melewatkan waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya. Selain itu, berdasarkan pengalaman responden menyebutkan bahwa akan lebih memprioritaskan untuk melihat K-drama atau K-pop ketika memiliki kegiatan lain seperti mengerjakan tugas, merasa malas berkumpul dengan teman, menyelesaikan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

## 2. Konsumtif

Perilaku konsumtif ialah sikap yang dipengaruhi oleh hasrat atau keinginan untuk membeli barang dengan tidak bertujuan memenuhi kebutuhan melainkan menimbulkan pemborosan yang berlebihan.<sup>161</sup> Sedangkan perilaku konsumtif dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan (*need*) merupakan kondisi dimana individu melakukan konsumsi sebagai bentuk menjamin keberlangsungan hidup dengan tingkat urgensi yang tinggi atau disebut juga *hajat*. Keinginan (*want*) muncul sebab adanya

---

<sup>161</sup> Yuliawan and Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam."

dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kepuasan semata tanpa memepertimpangkan akibatnya atau *syahwat*.

Perilaku konsumtif yang berlebihan tidaklah baik sebab menimbulkan *mubazir* dan boros. Meskipun memang memiliki kondisi keuangan yang baik, namun alangkah baiknya digunakan dengan sebijak-bijaknya. Sebab di dalam harta yang dimiliki mungkin saja ialah milik beberapa saudara kita yang membutuhkan. Perilaku konsumtif yang berlebihan juga akan mengubah perilaku sosial individu. Sebab tidak lagi memikirkan orang lain yang lebih membutuhkan karena sudah terhalang dengan keinginan untuk memuaskan hasrat semata.

Namun perlu diketahui bahwa daya konsumsi setiap individu berbeda tergantung pada material dan kondisinya sesuai pendapat dari Jean Baudrillard.<sup>162</sup> Sebagaimana berdasarkan responden yang menilai bahwa menyukai K-pop dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Contohnya selalu ingin membeli produk-produk yang dijual oleh idola mereka seperti Album, Photocard, atau mengikuti konser. Dimana hal-hal tersebut dapat terjadi beberapa kali dalam satu tahun mengikuti idola mereka yang selalu mengeluarkan album-album baru. Selain itu, mengikuti gaya dari idola mereka seperti cara berpakaian dan lain sebagainya.

---

<sup>162</sup> Nur Lailatul Fitriah, Muhammad Hifdil Islam, and Roby Firmandil Diharjo, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo Nur," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1349–1358.

Namun untuk cara berpakaian menurut responden harus disesuaikan dengan cara berpakaian menurut syariat Islam.

### 3. Sifat Obsesif dan fanatisme

Fanatisme dapat dimaknai sebagai perasaan gairah, kesenangan, kedekataan dan keinginan yang tidak biasa dan berlebihan. Dari sifat fanatik ini akan menimbulkan perilaku yang obsesif atau merasa sangat harus melindungi orang yang dikaguminya. Hal inilah yang nantinya akan menimbulkan perilaku sosial yang tidak baik seperti tidak mau berteman dengan orang lain yang tidak menyukai K-pop maupun K-drama, merasa harus melindungi idola mereka sampai saling menebar ujaran kebencian, bermusuhan dengan saudara sendiri hanya karena perbedaan pendapat dan mengikuti setiap apapun yang dilakukan oleh idola mereka.

Sebagaimana dengan pengalaman responden yang menunjukkan bahwa sebagai penggemar mereka bisa mengesampingkan kesalahan-kesalahan idolanya sampai membela dengan mati-matian. Berbicara tentang menjadikan seseorang sebagai idola haruslah memperhatikan kepada siapa kita mengidolakan. Maka ada baiknya ketika mengidolakan seseorang tidaklah lebih banyak daripada cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya.

### 4. Konten *Korean Wave* yang negatif

*Korean Wave* sebagai salah satu alur globalisasi yang berunsur budaya. Tentunya tidak ada pembatasan pada budaya yang hendak disebar, sebab memang inilah tujuannya agar budaya *Korean Wave* lebih dikenal di kancah internasional dan tentunya menguntungkan Korea Selatan. Melalui K-pop, sangat mempengaruhi bagaimana penggemar dengan mudahnya meniru cara berpakaian, sudut pandang dan gaya hidup dari idolanya. Hal ini bisa dilihat melalui media sosial sang idola yang amat menunjukkan ingin dekat dengan penggemarnya.

Selanjutnya K-drama, selain menampilkan konten-konten dengan isi yang menarik dan memotivasi. Beberapa isi dan konten dari K-drama juga cukup mengawatirkan. Pasalnya banyak sekali drama yang di dalamnya ada beberapa potongan-potongan adegan dewasa, perkelahian, *bullying*, pembantaian dan masih banyak lagi. Salah satu drama yang menampilkan beberapa adegan perkelahian yaitu *'The Worst of Evil'* dan banyak drama-drama lainnya.

Penggunaan kalimat-kalimat yang tidak pantas dalam percakapan dengan orang yang lebih tua dan sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena terbiasa menonton drama Korea yang menggunakan beberapa kata yang kurang baik seperti sumpah serapah dan lainnya. Salah satu konten yang juga harus diwaspadai adalah yang berkaitan dengan kepercayaan. Kita

ketahui bahwa mayoritas penduduk Korea Selatan ialah penganut atheis. Sehingga harus lebih selektif ketika melihat atau menemukan konten yang sudah masuk terkait dengan keyakinan. Terutama sebagai seorang muslim yang sedang belajar terkait dengan keagamaan dan kelak pasti berperan dalam agama dan sosial masyarakat, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus mampu menjaga keimanan mereka demi terjaganya agama Islam yang tidak salah kaprah serta tercapainya hubungan yang harmonis baik *hablumminallâh* maupun *hablumminannâs*.

Tidak hanya itu, dari konten-konten yang negatif juga dapat mempengaruhi bagaimana hubungan dan interaksi responden dengan teman dan keluarga. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa akibat dari menyukai yang berlebihan juga mampu menjadikan hubungan pertemanan menjadi berantakan hanya karena berbeda pendapat. Bahkan bisa juga menimbulkan kesalahpahaman antara responden dengan orang tua mereka. Hal ini terjadi akibat pemahaman yang berbeda dalam menanggapi sebuah budaya yang baru seperti *Korean Wave*. Beberapa respon dari orang tua mereka berdasarkan pendapat responden menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya melarang namun harus pandai menilai untuk apa



manfaat, positif dari hal-hal yang disukai dengan timbal balik yang bersifat positif pula.

**C. Solusi Pendidikan Agama Islam atas budaya *Korean Wave* yang berdampak terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Diketahui bahwa pendidikan agam Islam merupakan sebuah langkah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik. Namun pengertian pendidikan agam Islam tidak harus terpatok pada majunya penerapan hukum Islam pada kehidupan, justru pendidikan agam Islam harus menyelaraskan antara ilmu pengetahuan dengan spiritualitas diri.<sup>163</sup> Sebelum itu, kita perlu membahas mengenai pandangan bahwa Islam merupakan agama perdamaian atau sering disebut dengan '*Islam rahmatan lil al-'alamîn*' (Islam rahmat bagi alam semesta).

Terkait dengan ungkapan tersebut, ada beberapa cara di kalangan umat Islam dalam memahaminya seperti: *pertama*, pemahaman yang bersifat *eksklusif*, melalui ungkapan tersebut bermakna bahwa ajaran yang membawa pada kesejahteraan umat manusia hanyalah Islam. Di dalam atau melalui Islam akan ditemui kesejahteraan, keamanan, dan keselamatan, sedangkan di luar Islam akan membawa pada sebaliknya. *Kedua*, pemahaman yang bersifat *inklusif*, melalui ungkapan tersebut memaknainya dengan terbuka dan menjunjung tinggi nilai kasih sayang

---

<sup>163</sup> Imam Suprayogo, *SPIRIT ISLAM Menuju Perubahan & Kemajuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

kepada sesama tanpa membedakan status, ras, golongan. Tetapi terbuka tanpa mempermasalahkan masa lalu atau asal usulnya sebagai cerminan dari ciri dasar agama Islam. Sebab perdamaian senantiasa dicontohkan Rasulullah saw saat membina masyarakat Madinah kala itu hingga tercipta masyarakat yang beradab dan berperadaban. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits Rasulullah saw riwayat Bukhori dan Muslim yang artinya:<sup>164</sup>

*“Seorang mukmin dengan mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lainnya, dan Rasulullah menggabungkan jari-jarinya”.* (HR. Bukhori-Muslim)

Hal ini menunjukkan bahwa di dalam Islam selain membangun hubungan dengan Sang Pencipta yakni beriman, bertaqwa dan beribadah kepada Allah Swt., harus juga membangun hubungan dengan sesama manusia lainnya tanpa membedakan status, masa lalu dan asal usul sebagai bentuk kasih sayang kepada sesama. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw. sebagai teladan bagi umat Islam. Itulah mengapa dalam Islam ada dua dasar yang menjadi landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dengan tujuan akhirat.

Inilah sebenarnya konsep pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya. Dimana memadukan antara sosial kemasyarakatan dan spiritualitas yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya ditambah dengan memajukan ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga keterlibatan Islam dalam pendidikan tidak hanya

---

<sup>164</sup>Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

sebagai agama yang dikatakan berhasil ketika terdapat kegiatan keagamaan atau sebagainya. Namun juga mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial yang positif.<sup>165</sup>

Maka dari itu, keseimbangan antara *hablumminallâh* dengan *hablumminannâs* sangat diperlukan. Apabila tidak seimbang atau hanya lebih pada satu sisi saja, belum bisa disebut sebagai muslim yang sebetulnya. Namun seyogyanya senantiasa berusaha menjadi muslim yang baik ibadahnya namun tidak melupakan dirinya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Semua itu dapat terwujud asalkan seorang muslim berusaha menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Sebab di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial seperti kepedulian, kasih sayang, dan perdamaian.<sup>166</sup>

Sebagaimana yang dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam upaya membangun nilai-nilai spiritual namun tetap berjiwa sosial tinggi pada seluruh sivitas akademika di dalamnya termasuk di dalamnya adalah para mahasiswa. Mahasiswa inilah yang nantinya akan menjadi calon-calon penerus bangsa yang bergerak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satunya yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, secara organisasional UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membangun Lembaga Ma'had Sunan

---

<sup>165</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

<sup>166</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB.

Ampel al-‘Aly sebagai wadah untuk pembinaan mental spiritual. Dengan membentuk kerjasama antara kampus dan ma’had dalam membangun spiritualitas sekaligus sosial dari mahasiswa yang tetap berada pada koridor keislaman.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa tujuan Pendidikan Islam yang dilakukan ialah membangun karakter spiritualitas yang seimbang dengan jiwa sosial yang tinggi sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Darajat tujuan Pendidikan Agama Islam setidaknya ada tiga yaitu: *Pertama*, menumbuhkan sikap positif dan disiplin serta ketaatan terhadap Allah Swt. beserta Rasul-Nya. *Kedua*, pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut merupakan bentuk mencari ridha Allah Swt.. *Ketiga*, merealisasikan nilai-nilai keagamaan yang sudah diketahui dalam keseharian.<sup>167</sup>

Secara garis besar persiapan-persiapan yang dimaksud UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Berbicara dalam konteks perilaku sosial, perlu pula diperhatikan agar terjadi keseimbangan dalam menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat yang sebenarnya. Sebab manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Namun jika ditelisik lebih dalam, banyak hal-hal yang berhubungan dengan peribadatan dan keagamaan yang harusnya dilakukan dengan bersama-

---

<sup>167</sup> Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.”

sama dan menjadi lebih tinggi pahalanya. Seperti sholat berjamaah lebih tinggi derajatnya daripada sholat yang dilakukan sendirian. Sebagaimana hadits Rasulullah saw.:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Nabi Swt... bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat”.(HR. Bukhori&Muslim)

Selanjutnya persiapan-persiapan ini dilakukan guna untuk mengimbangi majunya teknologi dan informasi yang tidak menutup kemungkinan terbukanya akses globalisasi dalam berbagai bidang. Termasuk persebaran budaya yakni salah satunya itu *Korean Wave*. Adanya globalisasi budaya tidak serta merta bersifat negatif, namun pasti ada pula sisi positifnya. Sesuai dengan pembahasan pada sub bab di atas terkait dengan dampak positif dan negatif dari *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa PAI UIN Malang.

Perlu diketahui bahwa sebagai Pendidikan Agama Islam nantinya akan mengemban tugas dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritualis dan sosial yang seimbang kepada peserta didik. Tentunya sebagai calon pendidik, di kemudian hari mereka akan menjadi contoh atau salah satu *role model* bagi anak didik mereka. Maka dari itu, sudah seyogyanya mahasiswa PAI mulai dari sekarang mempersiapkan diri mereka, tidak hanya dengan materi namun juga emosional dan jiwa sosial yang tinggi.

Selanjutnya dalam menghadapi maraknya *Korean Wave*, karena ini adalah salah satu fenomena yang mengakibatkan penyebaran budaya. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menekan efek negatif dari perkembangan zaman termasuk di dalamnya pengaruh dari *Korean Wave*. Mahasiswa PAI harus memahami dan menghormati keberagaman budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang mendasari identitas mereka. Melalui Pendidikan Agama Islam itu sendiri, mampu membantu mahasiswa PAI memperoleh pemahaman yang seimbang tentang identitas agama dan budaya mereka sendiri. Namun tetap membuka diri terhadap keberagaman budaya yang ada disekitar melalui pendekatan inklusif dan pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai agama dan budaya.<sup>168</sup>

Maka dari itu, diperlukan solusi menurut Pendidikan Agama Islam atas dampak *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa PAI UIN Malang. Berdasarkan pencarian data melalui wawancara bersama dengan dosen ahli Pendidikan Agama Islam ditawarkan beberapa solusi terkait hal tersebut sebagai berikut:

1. Islamisasi *Korean Wave*

Islamisasi *Korean Wave* menjadi salah satu solusi dalam menangani maraknya budaya tersebut. Terlebih pada *Korean Wave* yang dipandang negatif. Untuk itu islamisasi perlu dilakukan baik kepada mahasiswa atau melalui mahasiswa. Contoh seperti salah satu program dari UIN Maulana Malik

---

<sup>168</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rasmuin, M. Pd. selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2023 pukul 08.01 WIB.

Ibrahim Malang yang diwakilkan melalui HTQ HTQ (Hai'ah Tahfidz al-Qur'an) ke Korea. Selain untuk tujuan da'wah dengan mengajarkan Al-Qur'an dan menjadi imam sholat Tarawih pada bulan puasa tahun ini, juga menambahkan sedikit warna yang berbeda di Korea. Berarti kita berusaha mengislamisasi budaya-budaya korea yang *image*-nya saat ini itu negatif. Untuk cara islamisasinya macam-macam, mungkin bisa dengan penampilan, tetapi penampilan itu dirubah dengan tidak menampilkan auratnya, selain itu mungkin diislamisasi lagu-lagu korea atau jika berpatok pada pendidikan agama Islam bisa diganti dengan yang lainnya.<sup>169</sup>

Pengaplikasian Islamisasi *Korean Wave* dapat bermacam-macam. Sebab saat ini baik kaula muda hingga lanjut usia sudah bersinggungan baik secara langsung maupun tidak dengan budaya tersebut. Sehingga sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam kiprahnya di masa depan sangat berarti dalam penumbuhan dan pengajaran yang berkarakter islami mampu mengambil dari setiap adanya budaya baru yang masuk tanpa meninggalkan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Sebagaimana yang dicontohkan para Walisongo dalam proses Islamisasi di Indonesia, utamanya di tanah Jawa. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sebuah budaya baru

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M. Pd. I, selaku dosen Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.41 WIB.

diselaraskan dengan budaya Islam yang sudah ada. Sehingga penerimaan adanya budaya baru akan bersifat positif berdasarkan pengaplikasiannya.<sup>170</sup>

## 2. Pendekatan inklusif

Maksud pendekatan inklusif disini ialah pendekatan dengan mengedepankan edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama, budaya dan toleransi yang memungkinkan untuk berdialog dengan agama-agama lain.<sup>171</sup> Sehingga mahasiswa PAI dapat memahami bahwa menerima budaya baru bukan berarti harus mengabaikan nilai-nilai agama yang dianutnya. Terkait dengan budaya, Indonesia tentunya memiliki banyak keberagaman. Dengan datangnya sebuah budaya baru dari luar Indonesia harusnya menjadikan pelajaran, motivasi dan harapan bahwa budaya Indonesia juga berpotensi untuk berkembang dan dikenal di kancah internasional.

Selain itu, melihat kerukunan dan ketentraman masyarakat Indonesia dalam perihal keimanan. Hal ini harusnya lebih menjadikan mahasiswa PAI untuk sadar diri dan semakin mengagumi Islam begitu indahnyanya. Sebab, dilihat dari setiap agama apapun pasti di dalamnya ditanamkan nilai-nilai kebaikan terlebih dengan sesama manusia. Ada tiga hal yang

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.01 WIB.

<sup>171</sup> Minten Ayu Larassati, "Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (2020): 64–67.



berkaitan dengan pendekatan inklusif yaitu (1) *religiosity*, keberagaman manusia, (2) *religions*, keberagaman agama, dan (3) *on going proces of being religoius*, proses ke arah yang lebih baik secara terus menerus.<sup>172</sup>

### 3. Memperluas keilmuan

Dengan adanya budaya *Korean Wave* yang masuk ke Indonesia berarti ada khzanah baru yang harus dikaji. Tanpa melihat sisi baik dan buruknyaa terlebih dulu mahasiswa PAI menyadari bahwa ada misi penting kedepannya untuk menjaga eksistensi Islam dengan benar baik dalam keagamaan, sosial maupun ilmu pengetahuan.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan mahasiswa PAI sebagai upaya membentengi diri ialah dengan senantiasa mengikuti majlis taklim. Baik sebagai penyelenggara atau peserta. Kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat monoton seperti mengaji Al-Qur'an namun bisa dengan membaca buku-buku, mengembangkan keilmuan dan sebagainya, sehingga menjadi tameng yang melindungi namun tetap berpikiran terbuka. Sesuai dengan ciri dasar agama Islam yaitu agama yang penuh kasih sayang kepada sesamanya.

### 4. Menjadi lebih kreatif dengan konten dakwah kekinian

---

<sup>172</sup> Ibid.

Sebagai pelaku dakwah, mahasiswa PAI juga bisa menciptakan konten-konten positif yang sesuai dengan konteks permasalahan seperti budaya *Korean Wave*. Seperti contoh yang dilakukan da'i muda yang eksis terkait dengan *Korean Wave*, Fuadh Naim. Agar pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima, dimasukkan unsur *Korean Wave* di dalamnya. Sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan relitas dan argumen logis serta komunikatif. Beberapa metode dakwah yang patut dicontoh diantaranya:<sup>173</sup>

- a. Hikmah terhadap budaya *Korean Wave* yang keliru disampaikan dengan bahasa ringan dan mudah dipahami.
- b. Hikmah dalam meninggalkan budaya *Korean Wave*, tidak harus dengan membenci semua hal yang berkaitan Korea, merubah lingkungan secara perlahan-lahan, dan memperbanyak bergaul dengan teman yang saleh dan salehah.
- c. Hikmah melalui uswatun hasanah mulia sebagai umat Islam yaitu Rasulullah saw. yang harus disadari jauh lebih tinggi derajatnya untuk dicintai. Sebab melalui

---

<sup>173</sup> Shofia Nurwahidah, "Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dan Agama (Studi Kasus Ustadz Fuadh Naim Pada ...," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55306%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55306/1/SHOFIA\\_NURWAHIDAH-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55306%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55306/1/SHOFIA_NURWAHIDAH-FDK.pdf).

Rasulullah saw. nantinya umat Islam akan mengharapkan syafaatnya.

- d. Dakwah dengan landasan saling menghargai perbedaan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas dan analisisnya terkait dengan Solusi Pendidikan Agama Islam atas dampak *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan banyak macam bentuk budaya *Korean Wave*, ada dua produk *Korean Wave* yang sangat diminati mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu K-pop dan K-drama. Keduanya menjadi penghubung keterkaitan dengan perilaku sosial mahasiswa PAI. Diketahui bahwa pembentuk perilaku sosial mahasiswa PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kematangan emosional, ketertarikan atau hobi, dorongan atau motivasi, media, keluarga dan teman.
2. Dalam sebuah perkembangan dan penyebaran budaya *Korean Wave* di Indonesia khususnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat dampak positif dan negatif yang mempengaruhi pada perilaku sosial PAI. Dampak positif dari *Korean Wave* yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa PAI diantaranya tercipta interaksi sosial yang baik seperti saling menghargai, meneladani sikap baik idola dengan

berdonasi, memotivasi untuk terus belajar, sebagai hiburan dan penyemangat, memperbanyak relasi pertemanan, serta lebih tanggung dan menghargai waktu. Sebaliknya, dampak negatif dari *Korean Wave* diantaranya yaitu membuang waktu, munculnya perilaku konsumif, adanya sifat obesesif dan fanatisme, serta banyak konten *Korean Wave* yang bersifat negatif.

3. Berhubungan dengan peran pendidikan agama Islam (PAI) dalam menangani budaya *Korean Wave*. Ditemukan beberapa solusi PAI atas dampak *Korean Wave* terhadap perilaku sosial mahasiswa PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu islamisasi *Korean Wave*, pendekatan inklusif yang berdasar pada sikap saling menghargai, memperluas keilmuan dan menjadi lebih kreatif dengan konten dakwah kekinian dengan tujuan sebagai tameng dari budaya *Korean Wave*.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan kedepannya yang nantinya mungkin berguna bagi lembaga dan pihak lainnya, sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, penyediaan fasilitas, lingkungan yang mendukung serta pembelajaran kepada mahasiswa sudah sangat baik dan maksimal. Konsistensi diperlukan sebab

memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang ingin diwujudkan.

2. Bagi Dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dosen merupakan ladang ilmu bagi para mahasiswa. Sehingga mahasiswa PAI harus bisa menangkap lebih banyak ilmu yang berguna bagi diri mahasiswa. Selain itu, juga menjaga eksistensi ilmu dengan terus mengkaji dan mengembangkannya. Untuk mahasiswa sendiri, ambillah hikmah dari setiap kejadian yang ada dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mungkin jauh dari kata sempurna namun setidaknya dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Masih banyak terkait dengan perilaku sosial yang dapat dikaji baik dilihat dari sudut manapun sehingga menjadi bahan pertimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annur, Cindy Mutia. "KIC: KIC: Mayoritas Indonesia Dengarkan Musik & Tonton Drama Korea Hingga 3 Jam Per Hari." *Databoks*. Last modified 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/kic-mayoritas-indonesia-dengarkan-musik-tonton-drama-korea-hingga-3-jam-per-hari>.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aulia, Hanifa. "Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI Daring." Last modified 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>.
- Budiman, Didin, and Yusup Hidayat. *Psikologi Anak Dalam Pendidikan Jasmani*. iv. Bandung: Bintang Warliartika, 2016.
- Dillah, Sarah. "PENGARUH POP CULTURE KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU DI KALANGAN MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriah, Nur Lailatul, Muhammad Hifdil Islam, and Roby Firmandil Diharjo. "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo Nur." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1349–1358.
- Ghony, M. Djumaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Harefa, Amstrong. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2022): 64–70.
- Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175.
- Hermayani, Nita. "Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Siswa

- Smk Negeri 2 Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2021.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 21. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2017.
- Larassati, Minten Ayu. “Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam.” *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (2020): 64–67.
- Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim. “Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” Last modified 2017. <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.
- Martin, Garry, and Joseph Pear. *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya (Terjemahan Dari Behaviour Modification)*. Edited by Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Muali C. “Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar.” *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.
- Naim, Fuadh. *Pernah Tenggelam*. Jakarta Barat: Alfatih Press, 2021.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurwahidah, Shofia. “Dai Komunitas Remaja Dalam Menghadapi Budaya Korean Wave Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dan Agama (Studi Kasus Ustadz Fuadh Naim Pada ....” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah, 2020. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55306%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55306/1/SHOFIA\\_NURWAHIDAH-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55306%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55306/1/SHOFIA_NURWAHIDAH-FDK.pdf).
- Pramadya, Teguh Puja, and Jusmalia Oktaviani. “Hallyu (Korean Wave) as Part of South Korea’s Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia.” *Jurnal Dinamika Global* 1, no. 01 (2016): 87–116.
- . “Korean Wave (Hallyu) Dan Persepsi Kaum Muda Di Indonesia: Peran





- Media Dan Diplomasi Publik Korea Selatan.” *Insignia: Journal of International Relations* 8, no. 1 (2021): 87-116.
- Prasanti, Rahayu Putri, and Ade Irma Nurmala Dewi. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 53–77.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. “K-drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia.” *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 68–80.
- Putri, Karina Amaliantami, Amirudin Amirudin, and Mulyo Hadi Purnomo. “Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (2019): 125–135.
- Rafidatikna, Afifah. “PENGARUH PROGRAM X-SCHOOL OLEH XK-WAVERS TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM BAGI PECINTA KOREA.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. Education, 2017.
- Ramadhan, Febrian. “FENOMENA MEDIA INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2014 DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.” *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, 2018. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom).
- Silastuti, Emaret. “Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung.” Universitas Lampung, 2016.
- Suprayogo, Imam. *SPIRIT ISLAM Menuju Perubahan & Kemajuan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- V.D, Jasmine Floretta. “Kanjuruhan Bukan Yang Pertama: Solidaritas ARMY Datang Dari Pesan Kasih.” *Magdolene.Com*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2023. <https://magdalene.co/story/kanjuruhan-bukan-yang-pertama-solidaritas-army-datang-dari-pesan-kasih>.
- Valentina, Annissa, and Ratna Istriyani. “Gelombang Globalisasi Ala Korea Selatan.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 2 (2017): 71.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–139.

- Wahyuningtyas, Diah Reny. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMK SARASWATI SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020." Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Walgito, B. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. 4th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Yuliawan, Banowati Azelia Putri, and Ganjar Eka Subakti. "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-pop Dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 01 (2022): 35–48.
- Zaira, Ashana. "5 Idol KPop Ini Berdonasi Di Awal Tahun 2023, J-Hope BTS Hingga IU." *IDN Times*. Last modified 2023. Diakses pada tanggal 03 November 2023. <https://www.idntimes.com/korea/knews/ashana-zaira/idol-kpop-berdonasi-di-awal-tahun2023?page=all>.
- Zakiyah Z, Afaf, Naflah Rifqi, and Rohmatul Azizah Zaituni. "Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-pop Dan K-drama)." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 18–41.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a>, email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 1497/Un.03.1/TL.00.1/06/2023	16 Juni 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Ketua Prodi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sofiani Nurhendarsyah	
NIM	: 19110095	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: <b>Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Korean Wave pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang</b>	
Lama Penelitian	: <b>Juni 2023</b> sampai dengan <b>Agustus 2023</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon (0341) 551354, Faks. (0341) 572533  
 Website: <http://pai.ftk.uin-malang.ac.id> E-mail: [pai@uin-malang.ac.id](mailto:pai@uin-malang.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-8291/ Un.03.1/PP.00.9/11/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujtahid, M.Ag  
 NIP : 197501052005011003  
 Pangkat/Golongan : III/d  
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Sofiani Nurhendarsyah  
 NIM : 19110095  
 Program Studi : Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Progran Studi pada bulan Juni – Agustus Tahun Akademik 2022/2023  
 dengan Judul Penelitian :

**“Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI  
 UIN MALANG”**

Demikian Surat keterangan ini dbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



13 November 2023  
 Ketua Program Studi PAI

Mujtahid, M.Ag  
 197501052005011003

### Lampiran III Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



#### UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Alamat** : Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
- Telepon** : (0341) 551354
- Kampus** : ± 120 Ha
- Rektor** : Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
- Didirikan** : 21 Juni 2004
- Provinsi** : Jawa Timur
- Jenis** : Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia
- Moto** : "Bilingual University, Menciptakan Professional Yang Ulama' dan Ulama' yang Professional"



## Lampiran IV Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang

<b>Program Studi (PS)</b>	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Nomor SK pendirian PS (*)	: Nomor 60 Tahun 1961
Tanggal SK pendirian PS	: 18 Juli 1961
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	: 18 Juli 1961
Nomor SK Izin Operasional (*)	: Dj.II/56/2005 Dj.I/867/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 28 Maret 2005 6 Desember 2010
Peringkat Akreditasi Terakhir	: A
Nomor SK BAN-PT	: 4852/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017

## Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam



## Lampiran V Lembar Hasil Observasi

### Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Sofiani Nurhendarsyah  
 Lokasi Penelitian : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Pelaksanaan Observasi : 1 Juni sampai 10 Agustus 2023  
 Tujuan : Untuk mengetahui dan mengamati kebiasaan sebagai penggemar *Korean Wave* dari Mahasiswa PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Instrumen	Deskripsi	Koding
1	Mahasiswa PAI mempraktekkan budaya <i>Korean Wave</i> .	Mahasiswa PAI juga mempraktekkan beberapa dari budaya <i>Korean Wave</i> dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya ketika bertemu dengan yang lebih tua mereka membungkukkan sedikit badan sebagai bentuk penghormatan.	[LO.1]
2	Mahasiswa PAI menirukan budaya <i>Korean Wave</i>	Mahasiswa PAI menunjukkan kebiasaan dengan menirukan budaya <i>Korean Wave</i> . Salah satunya penggunaan bahasa Korea ketika berbicara dengan teman sebayanya seperti kata sapaan halo menjadi ' <i>annyeong</i> ', atau	[LO.2]

		dalam menjawab pertanyaan dengan 'nae' artinya iya.	
3	Mahasiswa PAI suka untuk membagikan budaya <i>Korean Wave</i> yang disukai	Mahasiswa PAI membagikan budaya <i>Korean Wave</i> di media sosial mereka seperti di fitur story Whatsapp dan Instagram	<b>[LO. 3]</b>



## Lampiran VI Lembar Hasil Wawancara Mahasiswa

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Nama : Yuliana Mardani  
 Alamat : Berau, Kalimantan Timur  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 089653025309  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	Aku suka K-pop atau yang berbau Korea itu sejak tahun 2017, waktu aku kelas 1 SMA.	[YM. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Aku kan punya kakak cewek, nah kakakku sama temennya itu udah lebih tau dulu soal K-pop. Akhirnya aku yang belum tau apa-apa jadi kepo, kyak itu gimana, bagus apa nggak gitu sih. Awalnya bermula dari drama dulu sih kakakku, jadi kayak meracuni aku jadi ikutan suka drama. Terus selang beberapa lama, jadi suka lagu-lagu korea juga akhirnya.	[YM. RM1. 03]
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Sebenarnya banyak yang aku suka dari idol, ada boyband/girlsband. Tapi aku kemarin yang lebih suka, sampai aku tergila-gila itu BTS. Sampek hp, laptop aku penuh sama fotonya BTS. Pokoknya aku ikutin sosial medianya dari Youtube, Twitter dan segala macamnya. Terus habis itu, yang membuat aku termotivasi itu dari lagu-lagu mereka. jadi menurut aku, lagu-lagu mereka itu lebih khas dari lagu idol-idol lain. Jadi lagunya BTS itu lebih menyuruh untuk kita lebih mencintai diri kita sendiri, mengutamakan diri kamu sendiri baru orang lain. Mereka itu bener-bener ngajarin dari lagu-lagunya untuk	[YM. RM1. 02] “yang membuat aku termotivasi itu dari lagu-lagu mereka....”

		mencintai diri kita sendiri, menerima diri kita apa adanya atau mungkin bisa dibilang, kita disuruh bersyukur dengan apa yang terjadi sama kita.	
4.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Kalau donasi nggak sih, kalau ngebantu orang iya sih. Ya, misalnya kalau ada orang yang membutuhkan ya aku membantu gitu. Intinya yang aku terapkan selama aku suka idol korea itu, aku lebih mencintai diri aku sendiri, mengutamakan diri aku sendiri gitu. Gatau kenapa ya, memang sih kita nggak ketemu mereka secara langsung, tapi karena kita suka ya, jadi karya mereka itu lebih nyampe gitu ke kita. Aku jadi lebih mengutamakan diriku sendiri, maksudnya kayak sebelum-sebelumnya itu lebih mikirin orang lain gitu dan sebagainya. Tapi semenjak, tau dan suka mereka jadi lebih fokus ke diri sendiri gitu sih.	<b>[YM. RM2. 01]</b> “Mempengaruhi kita melalui kegiatan mereka meskipun mereka sibuk dan bekerja di bidang hiburan tetapi mereka tetap memikirkan orang lain seperti berdonasi, berusaha lebih menghargai perbedaan pendapat, dan mengajak kita untuk lebih bersyukur dengan diri kita”
5.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Sebelum aku suka Korea itu kayak gabut, nggak tau mau ngapain. Tapi semenjak suka Korea, nonton acara musik nonton dramanya jadi kayak ada hiburan gitu. Namanya manusia kan pasti butuh sesuatu yang menghibur kan. Terus positifnya lagi, ya itu lebih bisa mencintai diri aku sendiri sih. Kayak misalkan nonton drama Korea kan banyak yang mengajarkan kita itu dari segi ceritanya untuk lebih mengutamakan diri sendiri bagu orang lain. Macam-macam kan cerita dari drama Korea kayak romance, tentang keluarga, pendidikan dll.	
6.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-	Kalau sisi negatifnya, drama korea itu negbuat kita teracuni. Mislanya nih, kan drama korea ada yang episodenya 1-20.	<b>[YM. RM2. 05]</b>

	drama?	Terus kita udah nonton di episode 1 terus muncul rasa penasaran yang menggebu-gebu gitu loh, jadi kayak harus selesai nontonnya ini karena aku penasaran. Tapi di satu sisi, kita itu masih punya pekerjaan yang lain, tanggung jawab yang lain, tapi kayak lebih mengutamakan nonton dulu karena rasa penasaran kita yang akhirnya nggak terasa waktu udah terbuang banyak.	
7.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	Pertama, pandangan orang kan berbeda-beda. Kalau menurut aku masih sejalan sih. Mungkin kalau menurut pandangan orang yang agamis dan kaku, menilai wah ini udah nggak sejalan sih. Tapi kalau menurut aku masih wajar sih selama kita ngambil sisi positifnya aja, bukan yang negatif. Kalau dari sisi agama, mungkin budaya dari Korea dan Indonesia berbeda jauh. Tapi kalau menurut aku masih wajar lah, kita ngambil sisi positifnya.	
8.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	Kalau dari segi keluarga, aku itu sebenarnya suka kayak drama atau idol itu nggak yang banget sampai 24 jam nonstop. Cuma, dari segi keluarga nggak masalah sih selama itu masih positif selama nggak mengganggu waktu belajar, yang penting nggak mencontoh hal-hal negatif aja. Maksudnya kalau Cuma sekedar nonton itu nggak masalah sih, yang penting kan tau waktu. Misalnya, waktunya sholat ya sholat dulu nanti nonton itu bisa nanti. Maksudnya nggak yang keterusan banget, terus di rumah kan biasanya ada pekerjaan rumah dan sebagainya, itu harus paham juga jangan nonton atau megang hp terus.	
9.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Kalau keinginan kayak itu wajar sih menurut aku, manusiawi, kalau misal ngeliat ih style nya bagus ya, mungkin kalau pakaian iya sih, cuma kalau sampai meniru yang dalem banget nggak sih. Kalau pakaian itu wajar sih, tapi kita	

		kan tau ya, kita ini agama Islam, apalagi jurusan kita PAI gitu kan, jadi ngikutin ya pakaiannya yang tertutup. Karena pakaian kan ada yang terbuka sama tertutup terus dilihat juga cocok nggak kalau sama kita pakai hijab.	
10.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Iya kan orang kan beda-beda ya. Aku juga ada sih temen yang lebih suka anime, sampai mereka itu ngomong, apa sih bagus nya korea? Tapi kan namanya orang suka ya gimana gitu kan. Terus aku menyikapinya itu ya ya udah gitu. Maksudnya, ya kan orang punya rasa suka masing-masing, selernya masing-masing. Terus temen aku yang suka anime, kartun atau apalah itu, aku itu nggak pernah maksa mereka untuk ikut suka sama hal yang aku suka. Tapi kalau ngerekomendasiin pernah, ya sewajarnya kayak ini lho ada drama bagus, kan genrenya ada yang action, horor, romance dan lain-lain kan, tapi aku ya menawarkan aja nggak sampai maksa. Dan walaupun mereka nggak suka, aku nggak sampai menjudge mereka gitu atau menjatuhkan apa yang mereka suka. Terserah kan mereka suka atau nggak, nah aku juga kayak gitu. Aku kan punya hak mau suka atau nggak sama yang mereka suka. Tapi kalau sampai berkelahi atau yang lainnya nggak sih. Yang merendahkan juga nggak sih.	<b>[YM. RM2. 02]</b> “Iya kan orang kan beda-beda ya, punya rasa suka masing-masing, selernya masing-masing....”
11.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	Aku nggak nyampe sih kalau misal sampai bikin project bareng gitu nggak, paling aku curhat, saling mengutarakan apa yang aku suka, apa yang dia suka itu aja sih. Kalau sampek bikin project buat ngerayain ulang tahun idolnya gitu nggak sampai gitu sih.	<b>[YM. RM2. 03]</b>
12.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Kalau dari waktu itu sampek sekarang ada sih, ada banget. Apalagi masa-masa awal kuliah kemarin itu ya, tapi kalau akhir-akhir ini di tahun 2023, itu aku jujur udah kurang sih aktivitas yang	<b>[YM. RM2. 04]</b>

		<p>kayak nonton, streaming dll. Kalau soal semangat nih, pengaruh banget sih. Misalnya lagi suntuk nih belajar, terus pengen lihat video lucu mereka, terus dengerin lagu-lagu mereka jadi bikin semangat sih, kan biasanya kita kalau lagi belajar atau nugas gitu kan ada waktunya suntuk kan, tapi mereka bikin semangat. Tapi akhir-akhir ini jujur memang jarang, ya tetep nonton tapi nggak kayak sebelumnya.</p>	
13.	<p>Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?</p>	<p>Kalau itu ada sih, secara kan aku kayak bener-bener suka banget gitu. Di hp sama laptopku sampe ada gitu kan. jadi ya berpengaruh banget sih, kayak misal ketemu sama orang lain yang awalnya aku itu cuek banget orangnya jadi kayak negur, terus lebih menghargai ke yang lebih tua juga. Terus dari nonton drama Korea yang bergenre keluarga juga jadi lebih banyak pelajaran yang bisa diambil, kayak lebih fokus ke orang tua, menghargai orang tua dan alin sebagainya.</p>	<b>[YM. RM3. 01]</b>
14.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?</p>	<p>Pokoknya bagaimana dewasanya kita untuk mengambil positifnya dari apa yang kita suka.</p>	

Nama : Fatimatuz Zachroh  
 Alamat : Jl Satsui Tubun Gg II, Kelurahan Kebonsari, Kec. Sukun, Malang  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 081615150588  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	Jadi pertama kali aku terjun ke Korea-korea itu kelas 4 SD, sekitar tahun 2010. Soalnya waktu itu lagi maraknya K-pop dan lagi rame-ramenya warnet, terus dadi suka searching-searching. Awalnya aku ngefans SMASH, boyband asal Indonesia. Terus ada berita kalau SMASH plagat SUJU (Super Junior). Nah, untuk membuktikan mereka bener plagiat atau nggak, akhirnya aku malah lebih kepo ke SUJU. Terus melihat ternyata bener konsepnya samadan kayak meniru. Terus ada lagi Cherrybelle yang konsepnya sama kayak SNSD. Akhirnya aku beralih ngefans K-pop.	<b>[FZ. RM1. 01]</b>  “Jadi pertama kali aku terjun ke Korea-korea itu kelas 4 SD, sekitar tahun 2010..”
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Dari warnet, karena waktu itu marak-maraknya warnet. Terus aku kepo, penasaran jadi lihat-lihat. Selain itu, juga karena kakakku sih, dia juga penggemar K-pop.	<b>[FZ. RM1. 03]</b>
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Pertama, karena talenta. Kedua, karena fisik mereka. menurutku, mereka itu bener-bener memiliki talenta yang bagus gitu, kayak serba bisa dan berbakat.	<b>[FZ. RM1. 02]</b>
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Pernah ikut donasi pas merayakan ulang tahun salah satu member idol yang aku sukai, tapi cukup donasi sih, nggak yang sampai terjun langsung ke lapangan. Kalau nobar, nggak. Soalnya aku nggak punya grup yang sesama fans. Alesannya nanti pasti rame dan bisa buat hp ku ngelag. Kalau mau tahu info ya cari tahu sendiri.	<b>[FZ. RM2. 01]</b>

8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Sisi positifnya menurutku bisa memacu diri sendiri untuk memiliki banyak bakat. Soalnya artis K-pop maupun K-drama itu kan banyak, jadi kayak nggak cuma sekedar artis tapi ada bakat lain yang memotivasi fansnya untuk tetep belajar terus.	[FZ. RM2. 02]
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Sisi negatifnya, takut terbawa ke kepercayaan mereka, soalnya mereka kan ada yang nggak beragama atau lainnya. Jadi kalau ada K-pop/K-drama yang membahas tentang agama-agama, aku langsung scroll nggak mau tahu, soalnya aku menyadari kalau bahaya.	[FZ. RM2. 05]
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	Ada yang sejalan sama ada yang nggak sejalan. Yang sejalan itu kayak bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama. Sedangkan yang nggak sejalan mungkin seperti minum-minuman keras atau perbuatan yang nilainya negatif, nah itu kan nggak boleh kan.	
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	Biasa aja sih, soalnya kakaku juga penggemar K-pop. Cuma kalau sampai ke konser itu nggak. Jadi, bukannya tidak membolehkan, soalnya aku kan cuma streaming dan nggak aneh-aneh, jadi biasa aja.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Kalau cara berpakaian iya, tapi dibikin versi muslim. Kayak mungkin dress mereka bagus, nah coba cari yang versi muslimnya. Terus bisa lebih <i>mix and match</i> , aku lebih ngikutin itu aja sih.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Kalau dulu pas aku masih kecil dan remaja awal, kan masih labil. Terus ada yang menjelekkkan boyband yang aku suka nih, mengatai plastik atau apa gitu. Nah responku waktu itu ya marah, nggak terima sampai aku menunjukkan bukti-bukti yang menyangkal tuduhan mereka gitu. Tapi semakin beranjak dewasa, ada kan temenku yang mencoba mancing aku dengan menghina apa yang dilakukan	[FZ. RM2. 03] “Kalau dulu sewaktu masih kecil dan remaja awal, kan masih labil. Terus ada yang menjelekkkan boyband yang

		idolaku, nah responku waktu ya lebih ke nggak terlalu membela, karena apapun yang mereka lakukan kan haknya mereka, sebagai fans ya aku cuma mendukung. Terus ternyata temenku malah kecewa sama responku yang begitu. Terus sekarang ya kalau ada yang begitu lagi, ya biasa aja sih. Nggak mau yang terlalu terbawa emosi atau lainnya.	aku suka nih, mengatai plastik atau apa gitu. Nah responku waktu....”
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	Nobar sih, mau K-pop/K-drama.	
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Ada, terus ini salah satu sisi positif dari K-pop itu, meskipun mereka sibuk dengan kegiatan manggung, konser atau lainnya. Tapi kuliah atau pendidikan mereka itu nggak terbengkalai gitu. Bahkan ada salah satu member dari Seventeen sama EXO itu sampai S2. Jadi malah termotivasi gitu, mereka yang sibuk aja bisa jadi aku juga harus bisa juga.	<b>[FZ. RM2. 04]</b>
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	Ada, mungkin ini sebagai penggemar K-pop/K-drama ketika di tempat umum dan dapat kenalan sama orang baru, jadi lebih mudah akrab karena menyukai dan membahas topik yang sama. Pernah aku ke suatu tempat terus ketemu kenalan, dan ternyata dia juga suka K-pop. Aku jadi mikir, oh ternyata bisa ya gampang kenalan sama orang kalau punya suatu kesamaan gitu. Jadi menurutku bisa lebih gampang berinteraksi dengan orang kalau cocok.	<b>[FZ. RM3. 01]</b>
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	Mungkin lebih ke mengatur diri sih, sama mengatur waktu dan disiplin sama diri sendiri, harus tahu priorotas.	



Nama : Nurul Fajariah  
 Alamat : Jl. Raya Taliwang, Kec. Taliwang, Kab. Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 0859175383619  
 Hari/Tanggal : Minggu, 20 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	Aku suka semua sih, K-drama iya K-popers juga iya dan juga suka Korea sih emang. Pertama kali aku suka K-pop/K-drama itu tahun 2017.	[NF. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Pertama kali aku suka K-pop itu karena temen-temen aku itu suka pas lagi booming-boomingnya K-pop tahun 2017 itu. Aku merasa kayak kog temenku semua suka K-pop ya, emang apa sih?. Tapi ada bedanya, kalau mereka kan suka K-pop yang besar-besar namanya kayak BTS, Blackpink, EXO dll. Nah waktu itu, aku nggak yang hype banget tapi pensaran. Waktu itu nonton drama dan salah satu pemainnya itu boygroup. Nah aku lihat kog ini boygroup bisa main K-drama juga kan. Nah lama-lama terus aku lihat lagu-lagunya eh suka deh. Jadi bisa dibilang karena temen juga, karena penasaran apa itu K-pop jadi aku cari gorup yang nggak banyak orang stand terus aku stand deh.	[NF. RM1. 02] “Pertama kali aku suka K-pop itu karena temen-temen aku itu suka pas lagi booming-boomingnya K-pop tahun 2017 itu.....”
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Kayak lebih karena bakat tapi fisik juga sih.	
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Kalau dulu setiap member kan ulang tahun. Nah itu biasanya fanbase itu ngadain donasi-donasi dan sebagainya. Atau kadang donasi bencana sesama fanbase. Tapi biasanya se-Indonesia kan agak jauh ya titik kumpulnya, jadi ya cuman ikut donasi lewat online. Dan itu	[NF. RM2. 02]

		lumayan memotivasi. Jadi kita bisa merasakan beramal dari jarak jauh dengan perasaan yang senang karena sekaligus ngerayain ulang tahun idola kita gitu.	
8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Kalau sisi positifnya, kita bisa menjalin silaturahmi sama temen yang nggak kenal bisa tiba-tiba jadi temen dalam hal positif. Jadi bisa menciptakan hubungan antar manusia yang positif sama temen-temen karena tadi bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif kayak donasi, kumpul bareng, bisa membangun hubungan baik dengan temennya. Terus yang kedua, menyalurkan emosi. Misal kita pasti pernah merasa stress atau jenuh itu bisa disalurkan lewat K-pop/K-drama. Karena mereka kalau di depan layar kan menunjukkan kebahagiaan gitu dan nular ke kita jadi ikutan senang. Jadi kalau misal stress, sedih dan sebagainya dengan nonton mereka jadi ikut senang.	<b>[NF. RM2. 01]</b> “Kalau sisi positifnya, kita bisa menjalin silaturahmi sama temen yang nggak kenal bisa tiba-tiba jadi temen dalam hal positif...”
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Kalau sisi negatif yang aku rasakan. Itu kadang ini sih, walaupun kita bisa menjalin hubungan baik sama temen. Tapi kadang kita bisa musuhan juga sama yang beda fandom. Itu bisa kayak perang, saling hate, dan sebagainya. Padahal kita masih sama-sama Indonesia cuman karena beda fandom malah musuhan. Jadi sisi negatifnya kita bisa bermusuhan dengan fandom lain yang menyukai K-pop yang berbeda.  Terus bisa buang-buang uang sih sebenarnya. Karena mereka kan menjual lagu, visual. Tapi mereka emang effort sih dan kita juga effort mengeluarkan uang. Tapi kalau dipikir-pikir misalkan ada orang yang sampai obsesi banget gitu kan, jadi apapun harus dibeli tentang bias mereka. syukurnya aku nggak yang terlalu gitu. Jadi kalau aku suka ya aku beli, kalau nggak ya nggak beli. Tapi ada kan orang yang sampai paylater, pinham	<b>[NF. RM2. 06]</b>

		<p>uang cuman buat beli printilan K-pop itu sendiri.</p> <p>Termasuk buang-buang waktu juga sih, jadi kalau suka K-pop/K-drama harus bisa membagi waktu sih sama yang di <i>real life</i>. Soalnya kalau kita nonton K-pop doang itu bisa sampai 24 jam, K-drama juga. Satu episode aja udah 1 jam itu belum lagi kalau maraton dengan jumlah episodenya 20. Itu bisa sampe tengah malem nontonnya karena penasaran. Terus juga kalau misal ada acara, sedangkan ada perbedaan waktu di Indonesia sama Korea. Nah, aku itu nontonin mereka sampai malem malahan nggak jadi belajar. Atau kadang ada kegiatan lain terus ada kegiatan K-pop, kadang kita lebih milih nonton K-pop daripada yang lain. Jadi sisi negatifnya itu, kita kurang bisa manage waktu dengan baik sama memprioritaskan yang lebih penting itu belum.</p>	
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	<p>Kalau menurutku ada yang sesuai ada yang nggak, karena mereka kan bebas. Sedangkan kalau kita kan masih ada norma-norma keagamaan yang masuk di Indonesia. Kalau di Korea misalnya antar lawan jenis, terus artis-artisnya. Ya di Indonesia juga gitu sih, masih ada yang terbuka tapi lebih terbuka di sana kan.</p> <p>Kalau di Indonesia kan, misal lawan jenis ada kesalahan nah itu nanti di grebek kan. Jadi ada norma yang sesuai ada yang nggak. Yang sesuai mungkin di bagian menghormati yang lebih tua dengan memberikan salam dan sebagainya.</p>	
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	<p>Kalau aku sih, jarang kan ya menampakkan kalau aku suka K-pop dan sebagainya. Jadi sebenarnya orang tua aku nggak terlalu tahu. Tapi dulu pas SMA itu mungkin karena masanya ya, yang mau menunjukkan ke semua orang tentang apa yang kita suka, jadi banyak</p>	

		printilan K-pop dan sebagainya di laptop, hp. Nah, orang tuaku tau, cuman nggak ngelarangtapi nggak ngedukung juga. Jadi kayak, kamu ini nggak masalah asal kamu belajar atau nilai kamu nggak turun. Jadi orang tuaku nggak sampai melarang apapun yang aku lakukan itu nggak masalah, asal aku tahu manfaatnya ada, positifnya apa, negatifnya tolong dihindari. Yang penting ada timbal balik gitu lho. Kalau aku suka sesuatu, timbal baliknya apa.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Ada, apalagi sama bias. Apa yang dipake pengen juga kita makai atau punya. Terus ketika artis K-pop/K-drama jadi BA ( <i>Brand Ambassador</i> ) suatu merek, nah aku jadi tertarik untuk beli. Terus kalau mereka ada iklanin sesuatu itu jadi tertarik pengen beli.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Jadi mungkin aku lebih menjaga sih, maksudnya nggak terlalu menampilkan kalau aku suka K-pop/K-drama dan sebagainya. Salah satunya mulai filter postingan aku di media sosial kayak Whatsapp. Jadi aku berusaha untuk netral gitu. Jadi reaksi aku ya mencoba bersikap netral, karena aku juga sadar kalau semua orang itu punya kesukaan masing-masing dan punya hak untuk menyukai sesuatu.  Tapi kalau misal ada yang hate langsung ke aku, respon aku paling ya bodo amat sih. Aku nggak terlalu peduli sih.	[NF. RM2. 03]  “Jadi aku berusaha untuk netral gitu. Jadi reaksi aku ya mencoba bersikap netral, karena aku juga sadar...”
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	Jadi mungkin kegiatan yang biasa aku lakukan itu kayak nobar kalau nggak sharing-sharing info dan sebagainya, tapi kalau misal aku sama temen yang jadi penyelenggara untuk suatu acara yang positif gitu belum pernah sih.	[NF. RM2. 04]
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Ada sih. Apalagi pas ngerjain tugas dan sebagainya, kadang kan suntuk dan sebagainya. Terus lagu mereka juga ada yang menyemangati gitu jadi lewat	[NF. RM2. 05]

		denger lagu atau live mereka jadi ikut bersemangat gitu.	
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	Mungkin ini sih, aku termasuk introvert sampai sekarang. Tapi semenjak suka K-pop/K-drama dan sebagainya itu jadi lebih teratasi gitu introvertnya. Jadi aku masih bisa seru-seruan bareng temen-temen. Terus juga jiwa sosialku jadi makin bertumbuh gitu, karena ketemu orang yang punya hobi sama itu pasti bisa lebih sharing dan pembahasannya makin banyak. Jadi sosialisasi dengan sekitar itu juga terbantu sih.	<b>[NF. RM3. 01]</b>
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	Mungkin lebih ke mengatur diri sih, sama mengatur waktu dan disiplin sama diri sendiri, harus tahu priorotas.	

Nama : Nurawalianah B. A. Daud  
 Alamat : Jl. Jurusan wolowona-Ndona, Ndona, Ende, Nusa Tenggara Timur  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 081329377824  
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	Untuk sekedar tahu aku sudah dari SD sekitar tahun 2007 atau 2006. Tapi kalau untuk suka, itu baru tahun 2016.	[NB. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Kalau tahu, itu udah dari lama. Soalnya tanteku juga K-popers. Tapi aku jadi K-popers itu karena diajak temen buat nonton drama terus lihat ada member boygroup yang main di drama itu. Terus jadi kayak tertarik, kepoin grup nya sampai jadi K-popers sampai sekarang.	[NB. RM1. 03]
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Aku suka karena ya untuk hiburan. Tapi pada saat-saat tertentu bisa menjadi penyemangat pas lagi down, terus ada idol yang pinter banget jadi pengen ikutan pinter karena bisa banyak bahasa dan lainnya. Soalnya yang namanya K-popers itu pasti ada keinginan untuk bisa sama seperti bias/idolanya.	[NB. RM1. 02]
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Pernah ikut donasi. Kalau nggak salah itu pas di Palu. Terus boygroup yang aku suka itu pernah juga kerjasama sama UNICEF, itu aku juga ikut donasi. Tapi sebenarnya itu bukan murni karena idol K-pop/K-drama sih, tapi pengen donasi dan kebarengan sama idol kita ya pasti tambah seneng dan semangat gitu sih yang aku rasain.	[NB. RM2. 01]
8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Sisi positifnya menurut aku, bisa menjadi penghibur disaat lagi down atau kurnag semangat, terkadang juga termotivasi untuk berbuat hal baik, serasa ada penyemangat yang lebih, terus juga	[NB. RM2. 02]

		sebagai teman belajar, teman nugas, teman ngerjain skripsi sambil dengerin.	
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	<p>Ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sisi negatif waktu dulu masih awal-awal suka K-pop itu seperti terlalu kegirangan, dikit-dikit heboh dan semacamnya yang kalau dipikir sekarang itu sebenarnya mengganggu sekitar.</li> <li>• Terus kalau kita lihat sesuatu yang berkaitan dengan mereka terus teriak kenceng, nah itu kan ngagetin buat orang lain.</li> <li>• Terus bakalan rasis atau malah benci sama idol yang nggak kita suka.</li> <li>• Menghabiskan uang tentunya. Saking obsesinya jadi pengen punya apa saja yang dipakai, dipromosikan dan sebagainya sama seperti idolnya.</li> </ul>	[NB. RM2. 05]
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	<p>Ada yang sejalan dan yang tidak sejalan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang tidak sejalan. Kadang fans K-pop itu saking sukanya malah membela apa yang idolanya lakukan padahal tahu kalau itu termasuk salah atau kurang sesuai dengan norma kita. Seperti contoh dalam pembahasan agama yang sangat sensitif, apalagi dalam sebuah lagu.</li> <li>• Kalau yang sejalan, mungkin lebih ke bagaimana sikap saling menghormati antar sesama, terus kepada yang lebih tua dan lingkungan, itu sih.</li> </ul>	
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	<p>Keluargaku kalau tentang hal kayak gini nggak yang terlalu bagaimana sih ya. Tapi waktu itu pas awal-awal, masih semangat kan. Jadi apapun yang dilakukan itu terus berkaitan dengan K-pop/K-drama dan semacamnya, nah itu mungkin sempet diingetin sih supaya</p>	

		nggak terlalu sering pegang hp, lebih fokus belajar dan lain-lain. Tapi kalau untuk sekarang, sudah biasa aja sih dari keluargaku. Soalnya meskipun K-popers tapi tetep bisa berprestasi.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Pernah, tapi lebih harus bisa dipadukan sama identitas kita sebagai seorang muslim.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Aku biasa aja sih, soalnya aku paham kalau setiap orang punya hobi dan kesukaanya masing-masing sih. Tapi kalau misal sudah sampai ke tahap menebar kebencian, itu udah nggak baik sih. Bukan karena di menghina idolaku sih, tapi lebih ke dia kurang menghargai apa yang aku suka. Tapi nggak sampai marah atau maksa mereka buat memahami apa yang aku suka sih.	[NB. RM2. 03]
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	Mungkin cuma nonton bareng itu aja sih, kalau sampai buat usaha atau projek itu belum pernah.	
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Kalau jadi motivasi utama supaya semangat kuliah itu nggak, tapi peran mereka itu ada waktu lagi kayak jenuh, suntuk. Nah itu suka dengerin mereka, jadi mungkin lebih membantu mengembalikan suasana hati biar semangat.	[NB. RM2. 04]
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	Kalau perilaku sosial perubahannya nggak terlalu spesifik yang langsung 180 <sup>o</sup> itu nggak. Yang paling aku rasain itu, waktu sekolah sih karena pikirannya masih sempit banget. Jadi merasa kalau semua orang harus mendengarkan aku. Tapi seiring berjalannya waktu, dan juga nambah dewasa. Jadi pikiran itu lebih terbuka dan menyadari bahwa setiap orang itu bermacam-macam, mungkin	[NB. RM3. 01]



		lebih mencoba memahami dan legowo tentang kesukaan masing-masing individu.	
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	Manajemen diri dan manajemen emosi diri sendiri.	

Nama : Haris Dwi Fathoni  
 Alamat : Desa Ngawen, Kec. Sidayu, Kab. Gresik  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 085130333028  
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	Awal mula saya menyukai K-pop itu ketika saya kelas 5 SD, kalau K-drama sendiri baru menyukai ketika kelas 11 SMA tahun 2018.	[HD. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Saya mengetahui korean wave termasuk K-pop dari teman saya yang sering memutarinya di kelas, tapi kalau K-drama sendiri saya mengetahui dari social media sendiri karena saat itu memang sedang marak K-drama yang terkenal.	[HD. RM1. 03]
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Saya menjadikan sebagai idola karena hanya menyukai musiknya saja, sama seperti alasan orang lain mengapa menyukai musik. Hal ini karena berhubungan dengan selera masing-masing, yang mana selera saya sendiri memang hiburan dari lingkup Asia saja.	[HD. RM1. 02]
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Selama ini hanya mendengarkan musik dan dramanya saja sebagai hiburan sebentar.	
8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Umumnya setiap penggemar hiburan Korea mengambil sisi positif yang beragam, kalau saya ada sisi positif untuk saya sendiri yaitu bisa mempelajari bahasanya, ada hiburan yang saya sukai, dan mengetahui sedikit budayanya serta sebagai teman belajar ketika sedang sendirian.	[HD. RM2. 01]
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-	Kalau sisi negatif menurut saya yaitu rawan menjadikan idol sebagai belahan hatinya yang menyebabkan saling fitnah	[HD. RM2. 04]

	drama?	antar fandom, selain itu kita tidak mengetahui bahwa musik yang didengarkan agak menyimpang dari norma kita.	
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	Menurut saya sudah jauh sekali dari norma yang berlaku untuk kita apalagi agama. Sebab culture Korea pada awalnya berbeda dengan negara-negara yang beragama ya karena Korea sendiri originalnya atheis yang berbeda dengan kita yang mana sudah sejak lama originalnya masyarakat yang mempercayai hal-hal seperti kepercayaan.	
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	Sebenarnya kalau dianggap mendukung juga bukan, karena orang tua hanya membiarkannya saja jenis hiburan apa yang saya ambil. Namun memang dari dulu sebelum mendengarkan musiknya, saya mencari informasi terkait musik tersebut apakah menyimpang dari norma atau menyanggah suatu agama, sehingga memutar musik tidak akan menjadi kontroversial.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Saya sendiri tidak bisa meniru style fashion Korea karena saya sendiri tidak percaya diri dan kurang cocok dilihat.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Umumnya biasa saja, hanya saja jika ada seseorang yang menggebu-gebu menyuarakan kebencian dan mengejek K-pop/K-drama saya juga tidak terima kalau alasan yang digunakan hanya agama. Padahal selera orang berbeda-beda dan tidak ada keterkaitannya dengan agama. Balik lagi ke orang yang seperti apa yang tidak menyukai hal-hal tersebut.	[HD. RM2. 02]
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-	Biasanya menanyakan rekomendasi drama yang bagus atau genre yang saya suka, kemudian sharing tentang konser live streaming, dan menanyakan musik	[HD. RM2. 03]

	drama?	yang sedang viral	
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Kalau saya sendiri iya ada semangat kuliah terutama penyemangat ketika mengerjakan tugas. Saya sebenarnya kurang suka kalau suasananya terlalu sunyi atau tenang yang mengakibatkan cepat mengantuk, maka dari itu biasanya memutar musik ketika belajar atau mengerjakan tugas.	
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	Kalau saya sendiri ada terutama ketika menyapa dan ucapan-ucapan tertentu. Ada salah satu budaya yang mirip dengan milik kita yaitu menyapa dengan membungkukkan sedikit badan kepada orang ketika menyapa orang yang di atas kita, kepada guru, orang lain.	<b>[HD. RM3. 01]</b>
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	Saya mengambil yang menurut saya baik saja, tetapi bukan menjadikan perubahan ini yang sangat merasuki diri. Saya masih lebih pro ke agama daripada K-pop, oleh sebab itu saya menjadikan hiburan Korea sebagai hiburan bukan sebagai setengah kehidupan. Selain itu juga sering berhati-hati ketika memilih hiburan yang tidak diketahui langsung terjemahannya karena tidak bisa langsung menyukai sesuatu yang tidak saya ketahui.	

Nama : Nadhira Rifqi  
 Alamat : Jl. Teluk Cendrawasih no. 45 D Arjosari Malang  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 089653025309  
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	K drama sejak SD, saat muncul drama Boys Before Flower di saluran TV Indonesia  K-pop saat stalking pemeran Wang Eun di drama Moon Lovers 2016, ternyata Baekhyun EXO, dan mulai menjadi mengidolakan EXO, sehingga masuk fandom EXO-L.	[NR. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Dari drama yang saya lihat.	
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	Multitalenta, profesional, dan berpendidikan.	[NR. RM1. 02]
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	Seputar kegiatan online saja, mendengarkan lagunya, menonton dramanya, stalking, dan war kalau memang ada moment dan mood.	
8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Banyak dramanya, jadi mudah belajar dari fenomena, dan bisa terinspirasi.	
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	Mudah war antar fandom, dan beberapa actor dan idol punya sisi gelap di belakang panggung.	[NR. RM2. 03]
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan	Terkait profesionalisme iya, masih sejalan. Tapi kalau norma agama sepertinya tidak, karena banyak skinship.	

	agama?		
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	Biasa saja, asal tidak berlebihan.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	Iyaaaaaaa.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	Biasa saja asal jgn sampai menghina. Kalau menghina ya akan saya doakan yg jelek-jelek sajaaa, biar Allah yg membalas, saya tidak berhak 🙏🙏.	[NR. RM2. 01]
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	Fangirling bersama.	[NR. RM2. 02]
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	Bagi sayaa ada, karena idola saya berpendidikan tinggi, jadi saya juga harus seperti itu.	
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	Iyaaa lebih mudah memahami karakter dan tindakan orang.	[NR. RM3. 01]
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	Manajemen diri dan manajemen emosi.	

Nama : Firda Galuh Pertiwi  
 Alamat : Gambiran Banyuwangi  
 Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
 No. Tlp : 089653025309  
 Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan anda menyukai K-pop/K-drama?	kalau kpop : 2019 , k drama : dri sd	[FG. RM1. 01]
2.	Dari mana awal mula mengetahui tentang K-pop/K-drama?	Awal mula tahu dari kaka sepupu yg dlu suka ngajakin nonton k drama , kalau kpop dari medsos	[FG. RM1. 03]
3.	Apa alasan anda menjadikan artis K-pop/K-drama sebagai idola?	ada beberapa dri mereka yg bisa kita ambil positif nya ya ex: memberikan nasehat atau motivasi melalui musik yg nota bene nya mudah di terima orang.	[FG. RM1. 02]
6.	Hal apa saja yang sudah anda lakukan sebagai penggemar K-pop/K-drama?	menurut sya dengan mendukung apapun yg baik bagi mereka (ex: dengerin lagu, strwaming yt dll) dan juga tidak menutup sebelah mata jika mereka melakukan kesalahan. lebih ke ambil positifnya ya	
8.	Menurut anda, adakah sisi positif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	bisa sedikit membantu menghilangkan stress ya, jadi hiburan pertama kalau lagi galau.	[FG. RM2. 01]
9.	Menurut anda, adakah sisi negatif selama menjadi penggemar K-pop/K-drama?	negatifnya mungkin terlalu mengidolakan pada awal2 dampaknya juga gk bagus kalau terlalu berlebihan , jadi skrang lebih berusaha untuk sewajarnya saja.	[FG. RM2. 04]
10.	Apakah budaya K-pop/K-drama yang disukai itu masih sejalan dengan norma masyarakat dan agama?	lebih ke tidak ya mungkin ada 75% tidak sesuai.  contoh yg tidak sesuai : budaya mereka yg bukan orang islam, pakaian mereka yg tidak sesuai syariat islam, k drama tentang pacaran dan bahkan ada 18+ nya.  mungkin ada beberapa kdrama yang tidak	

		bertemakan asmara lebih aman.	
11.	Apakah orang tua mendukung kamu menyukai K-pop/K-drama?	selama tidak mengganggu kewajiban sebagai pelajar dan anak tidak menjadi masalah.	
12.	Apakah kamu ingin meniru cara berpakaian, model rambut, tas atau sepatu seperti artis-artis K-pop/K-drama kesukaanmu?	bisa jadi ada keinginan tapi di kemas sesuai aturan agama.	
13.	Bagaimana reaksimu jika ada teman yang tidak menyukai K-pop/K-drama?	tidak apa2, itu hak mereka asalkan tidak menghina kita ataupun orang lain yg tidak sefrekuensi dengan mereka	[FG. RM2. 02]
14.	Apa yang kamu lakukan dengan teman sesama mahasiswa yang sama-sama menyukai K-pop/K-drama?	berbagi cerita, kegembiraan, info2 terbaru bahkan kadang juga sampai membahas manfaat dan madhorotnya	[FG. RM2. 03]
15.	Apakah K-pop/K-drama ada hubungannya dengan semangat kuliah?	bisa dikatakan ada, kalau bagi mahasiswa yg menganggap itu sebagai hiburan di kala letih saat kuliah, maka itu berhubungan dan membantu.	
16.	Apakah ada perubahan dari perilaku sosial Anda sebelum dan sesudah menyukai K-pop/K-drama?	tidak signifikan, sampai saat ini belum terlihat sihh.	
17.	Bagaimana cara anda mengatasi perubahan dari dalam diri Anda dan apa solusinya?	tetep kontrol aja sih jika peubahan itu mengarah pada hal yg negatif, selalu intropeksi diri.	[FG. RM3. 01]



## Lampiran VII Hasil Wawancara Dosen

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DOSEN

Nama : Imamul Muttaqin, M. Pd.

Profesi : Dosen PAI UIN Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan perilaku sosial?	Perilaku yang menunjukkan keterbukaan kepada sesama dengan perasaan ingin melibatkan diri bergabung pada lingkungan sekitar.	
2.	Menurut Anda bagaimana perilaku sosial mahasiswa PAI saat ini?	Perilaku sosial budaya yang menjangkiti mahasiswa PAI UIN Malang saat ini mengikuti trend yang ada yang terjadi di dunia global tidak hanya yang terjadi di Indonesia saja karena memang <i>Korean Wave</i> sudah mengglobal bukan hanya di Indonesia saja. Pasti mau tidak mau akan terterjang pada situasi itu. Menurut saya, UIN masih kuat dalam karakter pendidikan agama Islamnya. Karena sejak masuk Universitas sudah diajarkan dimana spiritualnya itu lebih kuat dibandingkan dengan yang lain atau intensitasnya lebih banyak dibandingkan kegiatan lainnya utamanya di ma'had 24 jamnya. Sehingga saya kira walaupun mahasiswa itu curi-curi waktu, disela-sela dari jam kegiatan satu ke yang lainnya pasti <i>scrolling</i> hp atau nonton drakor atau mungkin <i>freetime</i> -nya dia digunakan untuk aktivitas-aktivitas seperti itu seperti nonton film, drama korea atau budaya korea akan selalu dipelajari. Karena itu menjadi isu global yang saat ini terjadi.	[IM.RM2.01]

3.	Menurut Anda bagaimana hubungan perilaku sosial dengan Pendidikan Agama Islam?	Hubungannya pasti sangat berpengaruh. Sesuai dengan yang saya jelaskan tadi, pasti akan berubah tetapi tidak selalu signifikan. Karena filter di UIN Malang ini sudah sangat bagus. Mengapa sudah bagus, karena dalam kegiatan ma'had sudah sangat <i>full</i> untuk mengisi spiritualitas mahasiswa baru. Untuk mahasiswa selanjutnya karena memang kegiatan-kegiatannya bergaam mulai dari tugas kuliah, organisasi, baik intra atau ekstra. Tetapi saya kira, mahasiswa pasti tetap mengikuti kebiasaan yang sudah diterapkan sejak menjadi mahasiswa baru selama di ma'had. Walaupun mereka tetap menjadikan <i>Korean Wave</i> sebagai hobi di sela-sela kegiatan. Memang bukan kegiatan utama mereka melainkan untuk menambah wawasan baru di situ. Sebagaimana kampus dengan ma'had membentuk kerjasama yang membangun spiritualitas sekaligus sosial dari mahasiswa berdasarkan koridor keislaman.	
4.	Menurut Anda bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam menumbuhkan perilaku sosial?	Tidak hanya ma'had, kampus juga sebagai tempat belajar untuk mahasiswa pasti memfilter. Karena di lingkup jurusan PAI baik itu dosen atau staf akademik memang selalu menambah wawasan tentang keagamaan. Mempelajari tentang keimanan, ada materi tentang akidah, fiqih, dan yang lainnya itu memperkuat karakter atau mental mahasiswa tersebut. Untuk peran sendiri, sangat signifikan dan urgen. Sangat penting peran pendidikan agama Islam kepada mahasiswa atau masyarakat yang ada di luar pada umumnya. Karena itu memang untuk memfilter	[IM. RM3. 01]

		<p>aktivitas-aktivitas yang menghancurkan mental maupun kepribadian bangsa kita terutama mahasiswa PAI. Kenapa? Karena memang keagamaan itu dibutuhkan untuk menjaga kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kegiatan lainnya. Di fikih itu kan ada macam-macam istilahnya itu peruntukan seperti untuk jual beli, kehidupan sosial juga ada, berkeluarga juga ada, atau istilahnya muamalah. Dimana ada fikih klasik juga kontemporer.</p>	
5.	<p>Menurut Anda apa saja bentuk perilaku sosial yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa PAI saat ini?</p>	<p>Tentunya menjadi mahasiswa atau pribadi yang tetap taat pada agamanya, artinya beribadah, namun juga menjadi pribadi dengan sosial yang baik. Maksudnya, dia mampu menjadi pribadi yang bermanfaat dengan ilmu dan kedalaman spiritualitas serta pribadi yang berguna bagi sekitarnya dengan perilaku sosialnya yang baik. Contohnya seperti menerapkan toleransi kepada sesama, perasaan saling menghargai antarsesama, dan sikap peduli terhadap sekitar. Hal ini sudah dimulai ketika mahasiswa menjalani kehidupan sosial di lingkungan ma'had maupun kampus. Karena memang sudah terbangun, termasuk di ma'had menyatukan dari berbagai macam karakter dan budaya. Nah itu kan sudah termasuk dalam budaya sosial toleransi.</p>	<b>[IM.RM2.02]</b>
6.	<p>Menurut Anda bagaimana peran PAI dalam menangani globalisasi dan masuknya berbagai budaya</p>	<p>Selalu saya sebut sebagai filter, harus bisa mengkaji, harus tau agama, atau mungkin minim agamanya tetap masuk ma'had. Nah diditu nanti dijenjangkan atau dikelaskan sesuai dengan kemampuannya. Yang bukan</p>	<b>[IM. RM3. 02]</b>

	kepada mahasiswa PAI?	berarti mendikriminasi tetapi mengusahakan pemerataan dengan menyiapkan kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Nah itu memang salah satu filter yang signifikan melalui mahasiswa. Termasuk pada pendidikan agama Islam, memang jelas kalau di ma'had kan campur dari berbagai jurusan, namun materinya yang diberikan adalah materi yang kental dan berhubungan dengan PAI. Maka dari itu, memang PAI sudah sangat mempengaruhi kesuksesan filter yang ada di UIN Malang.	
7.	Menurut Anda bagaimana solusi yang tepat untuk menangani meluasnya budaya asing yang digemari oleh mahasiswa PAI?	Solusi yang tepat untuk menangani adalah islamisasi <i>Korean Wave</i> . Diantara contoh itu memang serangan dari UIN Malang, yaitu dari pimpinan HTQ (Hai'ah Tahfidz al-Qur'an) beberapa anggota HTQ itu dikirim ke Korea. Tujuannya di sana untuk menjadi imam sholat tarawih disana, mengajarkan Al-Qur'an pada bulan Ramadhan kemarin. Nah dari program ini, setidaknya kita dari perwakilan UIN Malang bisa memberikan sedikit warna di Korea tidak hanya di lingkup nasional saja. Berarti kita berusaha mengislamisasi budaya-budaya korea yang <i>image</i> -nya saat ini itu negatif. Untuk cara islamisasinya macam-macam, mungkin bisa dengan penampilan, tetapi penampilan itu dirubah dengan tidak menampilkan auratnya, selain itu mungkin diislamisasi lagu-lagu korea atau jika berpatok pada pendidikan agama Islam bisa diganti dengan yang lainnya.	<b>[IM. RM3. 02]</b>
8.	Menurut Anda kegiatan yang	Secara umum untuk meningkatkan perilaku sosial yang ada di UIN	

	harus mahasiswa PAI lakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mereka yang sesuai dengan Agama Islam?	Malang ini sudah berjalan dengan baik. Kalau meningkatkan, saya kira sudah tidak perlu meningkatkan tetapi lebih bagaimana cara untuk selalu istiqomah dalam menjalankannya. Kalau ditingkatkan terus, rasanya sudah <i>full</i> . Jadi, lebih ke bagaimana menjaga dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
--	---	--	--

Nama : Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.

Profesi : Dosen PAI UIN Malang

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan perilaku sosial?	Perilaku sosial itu tidak mendahulukan perilaku individual, tetapi menyadari bahwa seseorang itu adalah makhluk sosial. Tanpa makhluk sosial, manusia tidak bisa apa-apa. Seperti orang yang meninggal tidak mungkin mengurus dirinya sendiri mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan hingga menguburkan. Akan tetapi masih membutuhkan bantuan uluran tangan orang lain.	
2.	Menurut Anda bagaimana perilaku sosial mahasiswa PAI saat ini?	<p>Kalau saat ini yang saya tahu, <i>alhamdulillah</i> perilaku sosial mahasiswa PAI masih sangat baik karena memiliki iman sebagai batasan, seperti sholatnya masih terjaga. Mengapa sholat dijadikan landasan dalam perilaku seseorang dan dinomorsatukan. Karena lebih baik memelihara anjing daripada ada anak yang tidak sholat di dalam rumah itu. Padahal anjing itu kalau di rumah kan malah menolak malaikat pemberi rahmat. Sedangkan kalau ada anak di dalam rumah itu tidak sholat, itu menjadi sebab turunnya murka Allah Swt.. keduanya memang sama tidak enakanya, tetapi jika dibandingkan akan lebih berat ketika anak yang tidak sholat.</p> <p>Kalau anak PAI, <i>alhamdulillah</i> masih terjaga sholatnya atau dalam koridor aman. Mengapa contohnya sholat? Karena ketika seseorang masih mengerjakan sholat berarti masih terjaga perilakunya terutama perilaku sosialnya. Karena peduli dengan</p>	[S. RM2. 01]

		lingkungan sekitar dan dirinya sendiri dengan menjaga amal perbuatannya.	
3.	Menurut Anda bagaimana hubungan perilaku sosial dengan Pendidikan Agama Islam?	Hubungannya sangat erat sekali. Sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an " <i>hablumminallâh wa hablumminannâs</i> ". <i>Hablumminallâh</i> -nya berkaitan dengan ibadah. Sedangkan <i>hablumminannâs</i> berkaitan dengan makhluk sosial. Jadi sebaik apapun <i>hablumminallâh</i> -nya tapi kalau <i>hablumminannâs</i> jelek, masih neraka. Sebaliknya, sosialnya bagus tetapi nggak ibadah juga nanti neraka. Jadi bagaimana menjadi makhluk sosial yang ahli ibadah atau menjadi makhluk yang beribadah dengan baik juga sosialnya baik. Maka diperlukan adanya <i>balance</i> atau keseimbangan. Labarat mobil yang tidak punya keseimbangan, seperti mobil dengan salah satu ban nya gembos sebelah, pasti setirnya akan miring sebelah, celakanya nanti berakibat kecelakaan.	[S. RM3. 01]
4.	Menurut Anda bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam menumbuhkan perilaku sosial?	Perannya itu asalkan seseorang itu mau mengamalkan ajaran agamanya. Asalkan mau mengamalkan ajaran agama dengan baik, menjalankan syariat dengan baik. Maka insyaallah, jiwa sosial itu akan muncul. Karena syariat agama itu kan mengajarkan kepada kita bagaimana kepedulian sosial, peduli kepada fakir miskin, peduli pada anak yatim, dan peduli pada orang yang membutuhkan.	[S. RM3. 02]
5.	Menurut Anda apa saja bentuk perilaku sosial yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa	Pokoknya amalan yang berbau <i>hablumminannâs</i> , jangan sampai mahasiswa PAI itu hanya mempersoleh pribadi atau individunya. Tapi dibutuhkan juga sholeh sosial. Apa kesalehan sosial itu? Yaitu yang ketika kita hidup	[S. RM2. 02]

	PAI saat ini?	<p>bermasyarakat, kita tidak hanya mementingkan diri kita dan keluarga kita saja. Tetapi juga melirik apakah tetangganya sudah makan pagi ini? Apakah siang itu mereka bisa tidur? Biasanya kan kalau kita belum makan pasti nanti tidak bisa tidur, kita kirim. Malem, anaknya nangis kelaparan belum makan, ya kita kasih. Nah itu bentuk-bentuk sosial yang harus ditanamkan. Dan yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa PAI itu tidak hanya mementingkan individualnya, pribadinya, keluarganya sendiri, tetapi juga melihat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh tetangga kita atau orang lain yang membutuhkan.</p>	
6.	Menurut Anda bagaimana peran PAI dalam menangani globalisasi dan masuknya berbagai budaya kepada mahasiswa PAI?	<p>Inshaallah selama PAI itu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-sunnah dan ijma'ul ulama. Kalau dulu ada ijma'ul shahabah lalu ijma'ul ulama, dawuh-dawuhnya guru kita, dawuh-dawuhnya ulama kita. Selama kita berpegang kepada itu, apapun godaan globalisasi, westernisasi juga korea wave tadi. Inshaallah kita akan selamat dan diselamatkan oleh Allah Swt.. maka ya harus sabar menerima, sebagaimana syiir dari Gusdur:</p> <p><i>Uripe ayem, rumongso aman</i></p> <p><i>Dununging roso, tondo yen iman</i></p> <p>Selama masih ada iman, kita akan <i>adem, ayem, tentrem, gemati, paluh, jinawe, toto, tentrem, kartoraharjo</i>.</p> <p>Syaratnya:</p> <p><i>Sabar nerimo, senajan pas-pasan</i></p> <p>Tidak mengeluh meskipun pas-pasan, mau beli rumah pas ada, beli mobil</p>	[S. RM3. 03]



		<p>mewah pas ada, mau umrah pas ada.</p> <p><i>Kabeh tinakdir, saking pengeran</i></p> <p>Semua sudah ada dalam takdir Allah.</p> <p>أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ</p> <p>81. Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui.</p>	
7.	Menurut Anda bagaimana solusi yang tepat untuk menangani meluasnya budaya asing yang digemari oleh mahasiswa PAI?	<p>Solusinya itu, mahasiswa dalam menghadapi budaya apa saja terutama yang tidak islami, maka mahasiswa PAI harus pandai-pandai mengislamisasikan. Namanya islamisasi budaya, seperti contohnya dakwah walisongo dulu. Ada orang meninggal melekan, ada yang main kartu, ada yang baca mantra, maka walisongo datang tidak membubarkan itu, jangan dibubarkan itu karena sudah menjadi adat itu. Kalau ada orang meninggal, melekan. Maka oleh walisongo diganti atau disodori dengan diajak membaca yang lain seperti baca 5 ayat al-Baqarah, yuk baca ayat kursi, yuk baca tiga ayat al-Baqarah terakhir, yuk baca kalimat thayyibah, diajari. Tetep melekan, tidak berubah tapi kegiatan di dalamnya diganti dengan yang lebih islami.</p>	[S. RM3. 04]
8.	Menurut Anda kegiatan yang harus mahasiswa PAI lakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mereka yang sesuai dengan	<p>Biasakan membuka majlis taklim, atau datang atau menghadiri majlis taklim. Entah itu mendengarkan atau mengisinya. Itu bisa diisi kegiatan apa saja yang islami yang penting dia aktif dalam kegiatan keagamaan. Suapaya larut dalam keadaan sosial keagamaan, kalau tidak justru dia yang akan terpengaruh bukan yang</p>	

	Agama Islam?	mempengaruhi. <i>Al-mar'u ala dinil khalilin</i> Seseorang itu tergantung pada agama atau akhlak temennya. Kalau temennya akhlaknya kotor dia akan ikut, kalau temennya bagus, iya akan sedikit-sedikit akan iku bagus juga.	
--	--------------	--	--

Nama : Rasmuin, M. Pd.

Profesi : Dosen PAI UIN Malang








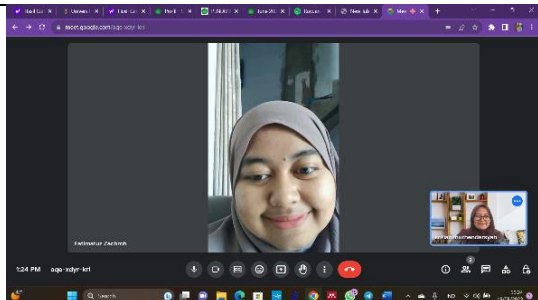
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Juli 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan perilaku sosial?	Menurut saya perilaku sosial adalah cara individu berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Hal ini mencakup norma-norma sosial, nilai-nilai yang mengatur hubungan antar individu seperti empati, tanggungjawab, saling menghormati serta tindakan-tindakan lain yang mempengaruhi interaksi sosial seseorang dengan orang lain dalam berbagai konteks.	
2.	Menurut Anda bagaimana perilaku sosial mahasiswa PAI saat ini?	Secara pasti saya tidak bisa memberikan jawaban terkait hal ini karena keterbatasan interaksi dengan mereka. Namun secara garis besar menurut saya, perilaku sosial mahasiswa PAI saat ini mungkin sangat bervariasi. Sebagian besar mahasiswa PAI mungkin memiliki sikap toleransi dan inklusivitas terhadap perbedaan, tetapi beberapa juga mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya.	[R.RM2.01]
3.	Menurut Anda bagaimana hubungan perilaku sosial dengan Pendidikan Agama Islam?	Hubungan antara perilaku sosial dengan Pendidikan Agama Islam sangat erat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial yang positif.	[R.RM3.01]
4.	Menurut Anda bagaimana Pendidikan Agama Islam	PAI memiliki peran kunci dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik. Al-Qur'an dan Hadits, dua sumber utama ajaran Islam,	[R. RM3. 02]

	berperan dalam menumbuhkan perilaku sosial?	menekankan pentingnya akhlak dan perilaku sosial yang baik. Dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, dan etika lainnya, PAI dapat membentuk pola pikir dan sikap yang positif terhadap sesama manusia dan lingkungan.	
5.	Menurut Anda apa saja bentuk perilaku sosial yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa PAI saat ini?	Menurut pendapat saya beberapa bentuk perilaku sosial yang penting untuk ditanamkan kepada para mahasiswa PAI antara lain sikap saling menghormati, berempati, berbagi dengan sesama, memiliki sikap inklusif terhadap perbedaan, serta aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita dalam wadah NKRI seiring dengan semakin maraknya intoleran yang belakangan terjadi.	[R.RM2.02]
6.	Menurut Anda bagaimana peran PAI dalam menangani globalisasi dan masuknya berbagai budaya kepada mahasiswa PAI?	PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menekan efek negatif dari perkembangan zaman termasuk di dalamnya pengaruh dari berbagai budaya yang masuk ke Indonesia. PAI harus mengajarkan bagaimana memahami dan menghormati keberagaman budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang mendasari identitas mereka. PAI dapat membantu mahasiswa PAI memperoleh pemahaman yang seimbang tentang identitas agama dan budaya mereka sendiri, sambil membuka diri terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka melalui pendekatan yang inklusif dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan budaya.	[R. RM3. 03]
7.	Menurut Anda bagaimana solusi yang tepat untuk	Menurut saya solusi terbaik untuk menangani meluasnya budaya asing yang digemari oleh mahasiswa PAI adalah dengan memadukan	[R. RM3. 04]

	menangani meluasnya budaya asing yang digemari oleh mahasiswa PAI?	pendekatan edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama, budaya, dan toleransi. Sehingga mahasiswa PAI dapat memahami bahwa menerima budaya baru bukan berarti mengabaikan nilai-nilai agama yang mereka anut.	
8.	Menurut Anda kegiatan yang harus mahasiswa PAI lakukan dalam meningkatkan perilaku sosial mereka yang sesuai dengan Agama Islam?	Banyak sekali kegiatan yang bisa menjadi alternatif mahasiswa PAI untuk melatih perilaku sosial mereka. Tentunya kegiatan-kegiatan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mengadopsi sikap inklusif dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui inisiatif positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya.	

## Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

 <p><b>Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</b></p>	 <p><b>Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan</b></p>
 <p><b>Layanan Akademik Fakultas</b></p>	 <p><b>Ruang Program Studi Pendidikan Agama Islam</b></p>
 <p><b>Wawancara dengan Dosen Pendidikan Agama Islam</b></p>	 <p><b>Wawancara dengan Dosen Pendidikan Agama Islam</b></p>
 <p><b>Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam</b></p>	 <p><b>Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam</b></p>



**Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**



**Postingan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**



**Postingan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**




**Postingan Mahasiswa Pendidikan  
Agama Islam**



**Postingan Mahasiswa Pendidikan  
Agama Islam**



## Lampiran IX Bukti Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 19110095  
 Nama : SOFIANI NURHENDARSYAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR,M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Fenomena Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN MALANG

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Februari 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pembahasan mengenai judul, khususnya korean wave, apa makna dari korean wave.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	09 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Perubahan judul yang semula "Analisa Perilaku Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Akibat Korean Wave Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam" menjadi "Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang".	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	16 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pembenahan Bab I bagian latar belakang dan perubahan pada fokus penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pembenahan Bab II bagian kajian teori mengganti dari perilaku keberagamaan menjadi perilaku sosial	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Perbaikan penulisan footnote, perbaikan salah penulisan di beberapa halaman, dan perbaikan penulisan khath ayat Al-Qur'an yang terbalik.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	30 Mei 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Penambahan rumusan masalah bagaimana dampak korean wave terhadap perilaku sosial mahasiswa PAI UIN Malang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 November 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pengoreksian secara keseluruhan dari bab 1 sampai bab 6 dan penyesuaian antara rumusan masalah dengan pembahasan, serta kekeliruan dalam penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 November 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	1) Pembetulan penulisan bahasa Arab berdasarkan transliterasi yang benar. 2) Penambahan kata dalam judul yang semula "Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang" menjadi "Solusi Pendidikan Agama Islam Atas Dampak Fenomena Korean Wave Pada Perilaku Sosial Mahasiswa PAI UIN Malang"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 November 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pengoreksian terkait lembaran-lembaran, kepenulisan daftar isi, daftar pustaka. dan konteks pembahasan secara keseluruhan dari bab 1 sampai bab 6	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 Desember 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	1) Catatan kaki untuk ayat Al-Qur'an harus di belakang ayat. 2) Penulisan nama Surah ayat Al-Qur'an harus di belakang ayat tersebut. 3) Spasi untuk lampiran bisa diperkecil agar jarak spasi tidak terlalu besar. 4) Penulisan Allah SWT dan Rasulullah SAW, untuk singkatannya harus disesuaikan dengan EYD yaitu Swt. dan saw	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-35835fb8e056849126dce559bdef82cc8fd4bcd21aab0bae41b2d175f16e86e> 1/2

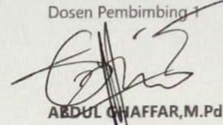
12	07 Desember 2023	ABDUL GHAFFAR, M.Pd	Acc Skripsi dan rekomendasi untuk diujikan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	------------------	---------------------	---	------------------	-----------------

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

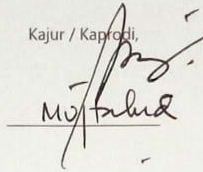
\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



ABDUL GHAFFAR, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



## Lampiran X Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>  <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b></p>
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Sofiani Nurhendarsyah          Nim : 19110095          Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam          Judul Karya Tulis : SOLUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ATAS DAMPAK FENOMENA KOREAN WAVE PADA PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PAI UIN MALANG</p>	<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
	<p>Malang, 8 Desember 2023</p> <p>          Denny Afwadzi</p>

## Lampiran X Biodata Penulis



Nama : Sofiani Nurhendarsyah  
 NIM : 19110095  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 20 Agustus 2001  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2019  
 Alamat : DK. Pojok RT 06/RW 01 Desa Sumbermulyo  
 Kecamatan Winong Kabupaten Pati  
 Email : [nurhendarsyah11@gmail.com](mailto:nurhendarsyah11@gmail.com)  
 No. HP : 082243615248

Pendidikan Formal :

2007-2013	MI Miftahussa'adah
2013-2016	MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus
2016-2019	MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong
2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang